

**ANALISIS PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN
LITERASI AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN HANZAH
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NADILLA CANTIKA PUTRI
NIM.19531104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokathu.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nadilla Cantika Putri mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi al- Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokathu

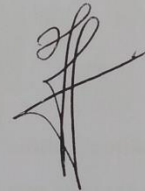
Curup, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I

NIP.1969050419980310006


Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP.19860729201932010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an di Rumah Qur’an Hanzah Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesajanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya,

Curup, 25 Mei 2023

Penulis



Nadilla Cantika Putri

NIM.19531104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 684 /In.34/FT/PP.00.9/vii/2023

Nama : **Nadilla Cantika Putri**
NIM : **19531104**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-
Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 14 Juli 2023**
Pukul : **11:00-12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 05 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Nelson, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji I,

H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP 19860729201932010

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

-“Engkau berusaha, dan Allah Melihatmu. Itu lebih dari cukup”-

(Shaqrulhwa)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Rabb Semesta alam dan Illah semesta Allah, serta shalawat yang patut kita junjungkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Saw. *Allahumma Sholi Alaa Muhammad Wa'alali Muhammad*. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang telah berdedikasi dalam hidup penulis yakni:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, bapak Imam Muhtar dan mimih Susi Yanti yang telah mendo'akan serta berjuang agar anak- anak mereka sukses
2. Mamas Egi, adikku Gilang, mbak Nindi dan keponakan tersayangku Zoya serta keluarga besar yang selalu menantikan kesukseskanku
3. Kupersembahkan untuk kedua dosen pembimbingku Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I yang sangat membantuku dalam membimbing skripsi ini sampai selesai
4. Kupersembahkan untuk kedua dosen pengujiku Bapak H.Masudi Alwi, M.Fil.I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA yang telah memberikan masukan-masukan untuk skripsi peneliti agar menjadi lebih baik
5. Skripsi ini kupersembahkan juga untuk diriku sendiri yang sudah kuat sampai saat ini. Terimakasih
6. Kupersembahkan juga untuk orang-orang yang telah menunggu skripsi ini selesai
7. Alamamater tercinta tempat mencari ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur yang amat dalam peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang selama ini selalu dilimpahkan kemudahan dan kekuatan kepada peneliti, yang akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tentu selalu dicurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah berjuang untuk menegakkan ilmu pengetahuan sehingga sampai kepada kita semua dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dibuat untuk dapat melengkapi tugas akhir guna menjadi syarat mendapat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup untuk program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023.

Skripsi ini tidak akan bisa tersusun dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti ingin mengungkapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubowono, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Idris dan Ibu Karliana Indrawari M.Pd.I. Selaku Kepala Prodi PAI dan Serketaris Prodi PAI IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag dan Ibu Karliana Indrawari M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini

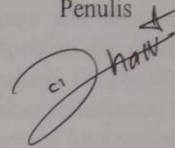
5. Bapak H. Masudi Alwi, M.Fil.I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri MA. Selaku dosen penguji I dan dosen penguji II, yang telah memberikan masukan terbaik untuk perbaikan skripsi peneliti
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff fakultas terbiyah IAIN Curup
7. Umi Upik serta Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah. Selaku Kepala Rumah Qur'an Hanzah dan Guru Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
8. Bapak Imam Muhtar dan Ibu Susi Yanti, yang telah ditakdirkan Allah menjadi orangtuaku yang sangat aku cintai dan sayangi
9. Kakaku Gemilang Dwi Darma, mbakku Nindi Restu Utami, adikku M. Gilang Ramadhan serta keponakan kecilku Zoya Asyifa Alkhansah yang menjadi *support system* terbaik
10. Sahabatku Novita Sari dan Melisa Eka Putri terimakasih menjadi penguat dan menjadi tempat cerita sedih ataupun senang
11. Rekan-rekan seperjuanganku Umi Anis Syafika, Mesi Sulastri, Nada Mahpiroh, Melsy Septiana, Widari Wahyu Utami, Cintia Nur Jannah, Rini Hartati, Muhammad Afrizal dan Riski Yadi, yang menjadi rekan seperjuangan terbaik
12. Rekan- rekan PAI D, rekan- rekan KKN 66 Karang Dapo Atas, rekan- rekan PPL MIM 14 Talang Ulu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang selalu menanyakan kabar skripsi serta memberikan bantuan sehingga membuat peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Hanya sebuah ucapan terima kasih dan doa yang bisa peneliti utarakan kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah selalu melindungi,

mengampuni dosa serta memberikan rahmat kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca guna pengembangan ilmu pengetahuan

Curup, 25 Mei 2023

Penulis



Nadilla Cantika Putri

NIM.19531104

ANALISIS PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN HANZAH REJANG LEBONG

ABSTRACT

Pemeliharaan al-Qur'an merupakan urusan Allah yang tertera pada Q.S al- Hijr: 9. Namun Allah juga telah melibatkan manusia untuk menjaga dan memelihara keotentikan al-Qur'an dengan memudahkan al-Qur'an untuk dipelajari dan dipahami melalui membaca, menghafal dan menulis al-Qur'an atau dipahami dengan literasi al-Qur'an. Melalui program tahsin diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap literasi al-Qur'an agar dapat juga terlibat dalam menjaga keotentikan al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pemahaman literasi al-Qur'an di RQ Hanzah RL, mengetahui pelaksanaan program tahsin di RQ Hanzah RL dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tahsin di RQ Hanzah RL. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dengan pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: a) Pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar program tahsin dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya analisis program tahsin dapat meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah dengan melaksanakan diskusi/rapat kerja, penerimaan anak baru, menyusun terciptanya pembelajaran yang baik & penentuan evaluasi. b) Kompetensi literasi al-Qur'an di RQ Hanzah terdiri atas kegiatan membaca, menghafal dan menulis al-Qur'an. Kompetensi terhadap bacaan al-Qur'an di RQ Hanzah yaitu 60%. Kompetensi menulis al-Qur'an anak di RQ Hanzah RL baik, mencapai nilai 70-90. Kompetensi terhadap hafalan al-Qur'an di RQ Hanzah 63,6%. c) Faktor pendukung ialah adanya penggunaan pembelajaran yang menarik, ruangan khusus ketika belajar, pemberian materi tambahan, pemberian motivasi dan guru sesuai dengan kemampuan. Faktor penghambat ialah kekurangan tenaga pengajar dan kurangnya waktu belajar tahsin.

Kata Kunci: Program Tahsin, Literasi al-Qur'an, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Pertanyaan Penelitian.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Teori.....	17
1. Pengertian Program	17
2. Pengertian Tahsin	20
3. Pelaksanaan Program Tahsin.....	27
4. Literasi Al-Qur'an	31
5. Kiat- Kiat dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an	36
6. Indikator Literasi Al-Qur'an	37
7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an	42
B. Penelitian Relevan.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Subyek Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Kondisi Objektif Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.....	55
1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	55
2. Letak Geografis Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.....	56
3. Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	57
4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	57
B. Temuan- Temuan Penelitian.....	59
1. Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	59
2. Kompetensi Literasi Al-Qur'an Anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.....	85
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	107
C. Pembahasan Penelitian	118
1. Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	118
2. Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	130
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	138
BAB V PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan Tahsin	67
Gambar 4.2 Kegiatan Inti Tahsin	71
Gambar 4.3 Kegiatan Penutup Tahsin	73
Gambar 4.4 Quis Sebagai Bentuk Penilaian Kognitif.....	75
Gambar 4.5 Penilaian Psikomotorik	78
Gambar 4.6 Guru Sedang Menyimak Anak Mengaji.....	95
Gambar 4.7 Anak Sedang Menulis Al-Qur'an.....	100
Gambar 4.8 Guru Sedang Menyimak Hafalan Al-Qur'an Anak.....	107
Gambar 4.9 Anak Mengerjakan Soal Secara Berkelompok.....	109
Gambar 4.10 Guru Menggunakan Media Laptop & Speaker	109
Gambar 4.11 Salah satu Ruangan Belajar di RQ Hanzah.....	110
Gambar 4.12 Pemberian Materi Tambahan dengan <i>quis-quis</i> & film	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RQ Hanzah.....	57
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik RQ Hanzah.....	58
Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik RQ Hanzah	58
Tabel 4.4 Daftar Nilai Menulis Al-Qur'an Anak.....	85
Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Membaca al-Qur'an Anak.....	94
Tabel 4.6 Data Nilai Menulis al-Qur'an anak.....	100
Tabel 4.7 Data Hasil Penilaian Menghafal al-Qur'an.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kondisi Halaqah Umi Ayu	152
Lampiran 2 Kondisi Halaqah Umi Zakiyah	152
Lampiran 3 Kondisi Halaqah Umi Melda	152
Lampiran 4 Kondisi Halaqah Umi Putri	153
Lampiran 5 Kondisi Halaqah Ustadz Alam	153
Lampiran 6 Wawancara Dengan Umi Ayu Selaku Guru Tahsin RQ Hanzah	153
Lampiran 7 Wawancara Dengan Umi Melda Selaku Guru Tahsin RQ Hanzah.....	153
Lampiran 8 Wawancara Dengan Umi Melda Selaku Guru Tahsin di RQ Hanzah..	153
Lampiran 9 Wawancara Dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah.....	153
Lampiran 10 Wawancara Dengan Umi Zakiyah Selaku Guru Tahsin di RQ Hanzah	153
Lampiran 11 Wawancara dengan Danisha Aniq, Aliskya Kurniawan & Afiqa Tri Sanai Selaku Anak di RQ Hanzah	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang diketahui menurut pandangan seorang muslim, al-Qur'an adalah sebuah petunjuk yang diberikan Allah untuk umat manusia atau yang disebut dengan *hudalinnas*, isi dalam al-Qur'an merupakan sebuah dasar-dasar hukum atau prinsip segala persoalan yang ada di kehidupan manusia dan merupakan sebuah kitab yang bersifat universal.¹ Sebuah kitab yang Allah turunkan sebagai kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang isinya juga penyempurna kitab sebelumnya yang terdiri atas 114 surah dan 6236 ayat.²

Allah telah menjadikan al-Qur'an kitab yang sangat mudah untuk dipelajari baik mudah membaca, dihafal dan ditulis. Ini sesuai dengan janji Allah pada surah al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*”

Dalam pengantar bukunya yang berjudul “*Misinterpretasi terhadap al-Qur'an*”, Harun Yahya menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan kitab

¹ Cahaya Khaerani, “Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analistis, Kronologis dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi al-Qur'an)”, *Jurnal Historia Vol 5, No 2*, hlm 193

² Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alma'arif, 1952), hlm 7

yang sudah diberikan kemudahan untuk dipelajari dan dipahami, sesuai dengan janji Allah pada surah al-Qamar ayat 17. Namun, walaupun demikian kita tidak seharusnya memudah-mudahkan semauanya dalam urusan menafsir kitab suci al-Qur'an.³

Dengan janji Allah bahwasannya al-Qur'an mudah untuk dipelajari, sudah sepantasnya orang Islam dapat membaca al-Qur'an bahkan dapat menulis dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Bacaan al-Qur'an yang baik yaitu bacaan yang tartil. Tartil adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang jelas, dengan huruf-huruf al-Qur'an yang sempurna dan adanya kehati-hatian sehingga dapat mengarahkan pemahaman arti yang dibaca.⁴ Firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 4, yaitu sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: *“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan”*

Dengan membaca al-Qur'an akan membuat jiwa, pikiran dan hati nurani akan menjadi tenang dan terhindar dari sesuatu yang gelisah. Al-Qur'an bermanfaat sampai kapan-pun bahkan di Yaumul Akhir al-Qur'an bersyafaat. Dari hadits yang disampaikan oleh Rasulullah yaitu: *“barang siapa membaca 1 kitab yang diturunkan Allah kepada rasul, ia akan mendapat pahala, kebaikan-kebaikannya di gandakan sepuluh kebaikan*

³ Harun Yahya, *Misinterpretasi Terhadap al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm vii

⁴ Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Karim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm 6

serupa, saya tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf". (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

Dari hadits tersebut yang diketahui keutamaannya ketika seseorang membaca al-Qur'an maka akan berlipat pahala yang didapat. Walaupun seorang muslim belum mengetahui arti yang dibaca namun akan tetap dinilai oleh Allah. Adapun keutamaannya yang lain dari membaca al-Qur'an adalah mendapatkan ketenangan, mendapatkan syafaat serta diangkat oleh Allah derajatnya. Sehingga dengan keutamaannya ini diharapkan menjadi pendorong umat Islam untuk membaca al-Qur'an.⁵

Sudah dipaparkan di atas pada surah al-Qamar ayat 17 bahwasannya al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari bahkan untuk dihafal. Bahkan surah al-Qamar ayat 17 ini menjadi jargon untuk semangat dalam menghafal al-Qur'an ketika para penghafal al-Qur'an mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an, hal ini ditemukan dalam penelitian skripsi Rafika Dewi dengan judul *Resepsi Santri Tahfidz Terhadap Kandungan Surah al-Qamar Ayat 17*. Adapun tentunya terdapat keutamaannya yang didapat bagi para penghafal al-Qur'an, menurut Imam Nawawi didalam kitabnya yang berjudul *al-Tibyan Fi Adabi Hamalati* menjelaskan ada 2 keutamaannya menghafal al-Qur'an yaitu: 1) Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para penghafal al-Qur'an di hari kiamat, 2) Dijanjikan untuk para penghafal al-Qur'an diangkat derajatnya

⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Ciganjur: Qultum Media, 2008), hal 6

oleh Allah dengan setinggi-tingginya dan mendapatkan penghormatan diantara manusia.⁶

Menulis al-Qur'an merupakan bentuk kemudahan al-Qur'an untuk dipelajari. Perintah atau anjuran Allah dalam al-Qur'an tertuang dalam surah al-Alaq ayat 5 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١﴾

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam” (Q.S al-Alaq: 4)

Umat Islam yang terampil dalam menulis al-Qur'an menjadikan sebuah kemampuan yang sangat baik. Sehingga dengan memberikan dan mengenali anak belajar menulis huruf-huruf al-Qur'an maka anak akan dapat membaca kembali tulisannya dan anak akan jauh lebih lama mengingat yang ditulis.⁷

Dengan banyak berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan bentuk umat Islam untuk ikut serta dalam misi menjaga keotentikan al-Qur'an. Walaupun Allah yang sebagai Illah semesta alam, yang telah menurunkan kitab al-Qur'an yang telah berjanji akan menjaga al-Qur'an sesuai dengan janji-Nya pada surah al-Hijr ayat 9, yang berbunyi:

⁶ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologi Bagi Penghafal al-Qur'an”, *Media-Te Vol 18 Vol 1*, hlm 28

⁷ Agus Setiawan, *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis al-Qur'an Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Gandaria Utara 07)*, Skripsi, (Jakarta: Fak.Agama Islam UMJ, 2020), hlm 3

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”

Dalam surah al-Hijr ayat 9 yang sudah dipaparkan di atas, jelas menegaskan bahwa al-Qur’an dijaga dan pemeliharannya merupakan urusan Allah sebagai Yang Maha Kuasa. Allah yang menurunkan al-Qur’an kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan Allah yang akan mempertahankan keaslian dan keorisinalitas al-Qur’an sepanjang waktu. Walaupun begitu Allah tetap melibatkan manusia untuk ikut serta dalam menjaga keaslian al-Qur’an terlihat dengan adanya sejarah pemushafan al-Qur’an dari zaman Nabi Muhammad SAW., dan berlanjut sampai dengan yang akan datang.⁸

Sebagai bentuk upaya umat Islam dalam menjaga keaslian al-Qur’an, khususnya pemerintah Indonesia c.q Kementerian Agama membentuk lembaga dengan nama Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an, yang bertujuan untuk mentashih dan memeriksa al-Qur’an yang akan dicetak dan diedarkan. Lembaga tersebut telah ditetapkan oleh Menteri Agama No 37 Tahun 1957. Juga bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam menjaga isi dari al-Qur’an, pemerintah membuat al-Qur’an pusaka dengan ukuran 1x2 m. Penulisan al-Qur’an pusaka ini bertujuan menjadi induk dari al-Qur’an. Sehingga sewaktu-

⁸ Muhammad Amin Suna, *Ulumul Qur’an*, Edisi 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 45-

waktu ada al-Qur'an yang isinya janggal maka akan dapat langsung di-*chek* dengan al-Qur'an pusaka.⁹

Dengan adanya penerbitan al-Qur'an yang baik maka umat Islam di Indonesia sudah sangat mudah memiliki al-Qur'an. Dengan kemudahan tersebut umat Islam di Indonesia sudah sepantasnya dapat membaca, menghafal bahkan menulis al-Qur'an dengan benar. Islam menganjurkan sejak dini anak dikenalkan dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an. Dalam tradisi Islam, anak diberi pengetahuan keterampilan dalam membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.¹⁰ Ini semua menjadi bentuk kecintaan dan interaksi umat Islam dalam menjaga al-Qur'an.

Interaksi yang dijelaskan di atas pada gilirannya dikenal dengan literasi al-Qur'an. Literasi al-Qur'an merupakan sebuah gerakan literasi yang melihat aspek kemampuan dalam mempelajari al-Qur'an seperti membaca, menulis, menghafal dan sebagainya.¹¹ Menumbuh kembangkan budaya membaca merupakan peran dari literasi al-Qur'an dengan meningkatkan iman dan takwa melalui pendidikan. Diadakannya literasi al-Qur'an ini bertujuan untuk menciptakan budaya baru dalam berinteraksi dengan al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an seperti membaca, menulis dan menghafal al-

⁹ Irfan Supandi, *Agar Bacaan al-Qur'an Tak Sia-Sia*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm 40-41

¹⁰ Muhammad Shaleh Asingkily, "Peran Program Tahfiz dan Tahsin al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Jurnal Mudarrisuna* 9, No.1 2019, hlm 188

¹¹ Ummul Hidayatullah, et al, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 06 (01)*, hlm 36

Qur'an.¹² Adapun bentuk anjuran literasi al-Qur'an tertuang pada surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: “(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Terkandung dalam lima ayat pertama surah Al- Alaq tersebut, dalam surah al-Alaq 1-5 secara substansial merupakan bentuk perintah Allah kepada manusia untuk belajar membaca. Kata *Qalam* yang bermakna sebagai alat seperti pena pada umumnya merupakan sebuah proses yang digunakan Allah untuk mengajar manusia tentang apa yang tidak diketahui. Sehingga *Qalam* sendiri bermakna sebagai tulisan.¹³

Namun sebuah fenomena yang menarik mengenai literasi al-Qur'an ini adalah adanya generasi muda saat ini yang telah lemah dalam pemahaman bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar atau

¹² Ryantika Chandra. “Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SDN 1 Panca Marga”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol 2 (2)*, hlm 230

¹³ Nur Rohma Ibtayah, *Urgensi Literasi Q.S Al- Alaq Ayat 1-5.* Skripsi (Surabaya: Fak.Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2019), hlm 52- 53

ketidapahaman seseorang terhadap tahsin al-Qur'an, oleh sebab itu sangat dikhawatirkan akan terjadinya suatu ketidapahaman atau ketidakmampuan seseorang dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Ketidapahaman seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tahsin akan terjadinya suatu kesalahan dalam artian makna dalam al-Qur'an jika hal ini dibiarkan.¹⁴

Menurut Muryani dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi al-Qur'an Di Pondok Pesanteren Prof. DR. Hamka Maninjau* mengungkapkan bahwasannya begitu banyak orang yang membaca al-Qur'an lebih mengutamakan pada bacaan yang lancar tanpa memahami hukum bacaan ataupun ilmu ketentuan baca al-Qur'an. Hal ini menyebabkan banyaknya kesalahan bacaan yang justru bisa mengubah arti dan makna ayat yang dibaca.¹⁵

Berdasarkan hasil riset IIQ (Insititut Ilmu al-Qur'an) pada tahun 2018, di Indonesia tingkat buta huruf al-Qur'an sangatlah tinggi, tercatat 65% masyarakat Indonesia masih belum mampu membaca al-Qur'an bahkan masih ada yang terbilang buta huruf.¹⁶ Pada tahun 2022 IIQ (Insitut Ilmu al-Qur'an) melakukan riset kembali mengenai hal yang sama menyebutkan angka buta aksara al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut

¹⁴ Muryani Putri, Anita Indria, Hendrisab. "Peran Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi al-Qur'an Di Pondok Pesanteren Prof. DR. Hamka Maninjau". *Journal of Islamic Education* Vol 1 No 2. hlm 79

¹⁵ Muryani Putri. "Peran Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi al-Qur'an Di Pondok Pesanteren Prof. DR. Hamka Maninjau". *Journal of Islamic Education* Vol 1 No 2. hlm 79

¹⁶ Ryantika Chandra. "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SDN 1 Panca Marga". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol 2 (2), hlm 230

Nadjmatul, dari pengujian yang dilakukan terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25% terkategori belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik.¹⁷

Selain itu Muhammad Azhar Zailani mengutip dari Zainal Abidin Ahmad menyatakan bahwa hampir 60% pelajar Islam belum mampu membaca al-Qur'an. Hal ini menunjukkan masalah lemah dalam membaca al-Qur'an. Muhammad Azhar mendapati bentuk- bentuk kesalahan- kesalahan yang terjadi adalah kesalahan- kesalahan dalam makharijul huruf, shifatul huruf, panjang pendek bacaan dan kesalahan ilmu tajwid lainnya.¹⁸

Dari paparan fenomena yang menyatakan bahwa masih ada umat Islam baik dari anak- anak ataupun orang dewasa yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an maka akan juga berdampak pada kualitas hafalan al-Qur'an-nya. Karena membaca al-Qur'an dengan tajwid akan memudahkan proses hafalan dan kualitas hafalan. Sehingga didapat jika dalam membaca saja masih belum mampu maka bisa dipastikan hafalan al-Qur'an akan berpengaruh besar. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Adi Gustami Ahmad yang berjudul *Korelasi Antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Menghafal al-Qur'an (Juz Amma) Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al- Mustaqim Desa Arang Limbung Tahun Pelajaran 2017/2018* yang menemukan hasil bahwasannya terdapat hubungan yang

¹⁷ Najmatul Faizah, *Hasil Riset: Angka Buta Aksara al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini*, <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/> diakses tanggal 15 April 2023 pukul 11.46 WIB (16 September 2022)

¹⁸ Najmiah Binti Omar, "Kesalahan Bacaan Al-Qur'an Dalam Tilawah Al-Qur'an Dan Kriteria Evaluasi". *Jurnal Tamaddun Vol. XXI. No.1*. hlm 177

signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan menghafal al-Qur'an.¹⁹

Dari hasil paparan tersebut ketidakpahaman seseorang dalam membaca al-Qur'an akan terjadi kesalahan yang diakibatkan karena faktor tidak menguasai ilmu tajwid. Tajwid atau yang dikenal dengan tahsin merupakan suatu ilmu yang didalamnya mempelajari bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf atau bunyi yang ada didalam al-Qur'an.²⁰ Kita tahu bersama bahwasannya pengamalan al-Qur'an harus diimbangi dengan kaidah pelafalannya untuk menjaga keotentikan al-Qur'an. Oleh karena itu pelafalan al-Qur'an secara tahsin menjadi hal yang semestinya dilaksanakan.

Dimanapun al-Qur'an berada maka tulisan al-Qur'an akan menggunakan bahasa Arab, maka ketika membaca dan menghafal al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah atau hukum bacaan, kaidah bacaan ini disebut dengan ilmu tajwid atau tahsin. Seseorang jika salah atau keliru dalam mengucapkan *makharijul huruf* akan berpengaruh terhadap makna al-Qur'an.²¹ Oleh sebab itu, karena dapat berakibat fatal sudah sepantasnya umat Islam sudah harus mulai membekali diri dengan tahsin sejak dini.

Dalam sebuah penelitian dari Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati yang berjudul *penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan*

¹⁹ Adi Gustomi Ahmad, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Menghafal al-Qur'an (Juz Amma) Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah al- Mustaqim Desa Arang Limbung Tahun Ajaran Pelajaran 2017/2018*, Skripsi (Pontianak: Fak.Agama Islam UMP 2017)

²⁰ Dr. H. Magfirah Ibn Abu Baka, *Tahsin al-Qur'an*, (Pekan Baru: UIN Suska Riau Press, 2020), hlm 35

²¹ Muryani Putri, Anita Indria, Hendrisab, "Peran Tahsin Dalam Meningkatkan kemampuan Literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Prof.DR.Hamka Maninjau", *Journal of Islamic Education Vol 1 No 2* hlm 78

Membaca al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas ditemukan bahwasannya program tahsin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.²² Hal senada juga disampaikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hari Khoiruddin dan Adjeng Widya Kusniani yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati* yang disebutkan bahwasannya diadakannya proses pembelajaran tahsin dapat membantu anak-anak melanjutkan kegiatan tahfidz atau hafalan al-Qur'an.²³

Dalam jurnal Muhammad Shaleh Assingkily pada tahun 2019 dengan judul "*Peran Program Tahfidz dan Tahsin al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidiyah Nurul Ummah Kodagede Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dan tahsin sangat berperan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an bagi siswa.²⁴ Dari Abdul Aziz Abdur rauf al-Hafizh menerangkan bahwasannya program tahsin sangat penting untuk dapat dihadirkan agar kemampuan membaca al-Qur'an dapat meningkat. Menurut beliau orang-orang beranggapan bahwa apabila telah selesai melaksanakan pendidikan di MDA ataupun di TPA

²² Della Indah Fitriani, Fitroh hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas" *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol.5 No*, hlm 15

²³ Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kusniani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati", *Jurnal Islamic Education Vol 5 N 1*, hlm 55

²⁴ Muhammad Shaleh Assingkily, "Peran Program Tahfidz dan Tahsin al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah kotagede Yogyakarta", *Jurnal Mudarrisuna 9, No.1 2019*, hlm 186

berarti anak telah mampu membaca, menghafal al-Qur'an, sehingga tidak perlu lagi untuk mendalami kaidah-kaidah tajwid atau tahsin.²⁵

Dari hasil penemuan yang telah dipaparkan oleh peneliti, bahwasannya program tahsin dapat membantu meningkatkan literasi al-Qur'an atau dapat meningkatkan kemampuan atau pemahaman anak terhadap bacaan, hafalan dan tulisan al-Qur'an. Penyediaan program tahsin dapat diadakan diberbagai tempat pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Diharapkan dengan adanya pengadaan program tahsin di lingkup pendidikan bisa membantu anak dalam meningkatkan pemahaman terhadap literasi al-Qur'an.

Salah satu lembaga non-formal yang menyikapi fenomena yang ada dimasyarakat yang sudah dipaparkan adalah Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong yang berada di Air Sengak yang berfokus pada terwujudnya literasi al-Qur'an bagi anak dilembaga pendidikan non-formal. Lembaga Rumah Qur'an Hanzah menyikapi persoalan dengan menyediakan program tahsin agar dapat meningkatkan pemahaman literasi al-Qur'an anak.

Berangkat dari temuan peneliti di Rumah Qur'an Hanzah melalui wawancara terhadap pemilik Rumah Qur'an Hanzah yaitu Umi Upik, awalnya Rumah Qur'an Hanzah ini hanya berjalan seperti rumah mengaji tanpa adanya program tahsin seperti sekarang. Sehingga banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menghafal sesuai dengan kaidah tahsin.

²⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafidz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz al-Qur'an, 2015), hlm 9

Ketika awal- awal buka, umi hanya membuka tempat mengaji seperti biasa, tanpa ada program tahsin seperti sekarang. Banyak sekali kekurangan pada saat itu, mulai dari pemetaan yang berantakan, susah mengkondisikan bahkan anak- anak kurang dalam kemampuan al-Qur'anya. Dari sanalah umi mulai menyadari anak- anak perlu adanya perombakan system²⁶

Sehingga dari permasalahan yang muncul selaku Kepala Rumah Qur'an Hanzah menyadari harus menghadirkan program tahsin agar dapat mengatasi persoalan yang ada. Dari hasil observasi awal bentuk kegiatan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah adalah dalam bentuk pembelajaran. Isi dari kegiatan pembelajaran tersebut mengenai materi-materi tahsin seperti *makharijul huruf, shifatul huruf*, dan bentuk hukum tajwid lainnya. Pembelajaran diberikan secara langsung oleh semua guru tahsin yang memiliki tanggung jawab penuh dalam pemberian materi tahsin. Didapat juga setiap guru tahsin dibebaskan memilih kegiatan pembelajaran seperti apa yang diinginkan, seperti metode yang digunakan selama pembelajaran tahsin. Dari hasil observasi metode yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah menggunakan metode Syafi'i dan metode Usamni. Sehingga dengan adanya pemberian materi tahsin melalui program tahsin ini dapat meningkatkan literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

Dari hasil observasi awal dan wawancara awal, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar lebih mengetahui pemahaman literasi al-Qur'an anak dan bentuk pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an serta dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat

²⁶ Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala Rumah Qur'an Hanzah pada tanggal 10 Juni 2022

dalam melaksanakan program tahsin. Dan didasari dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dan dari berbagai permasalahan yang ada peneliti merumuskan kedalam sebuah penelitian yang berjudul: **“ANALISIS PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR’AN DI RUMAH QUR’AN HANZAH REJANG LEBONG”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini dalam rangka menghindari luasnya pembahasan, maka peneliti memfokuskan permasalahan, yaitu:

1. Untuk program tahsin membahas pada perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan (POAC) pada program tahsin di Rumah Qur’an Hanzah Rejang Lebong
2. Untuk literasi al-Qur’an akan meninjau pada kegiatan membaca, menulis dan menghafal al-Qur’an
3. Untuk objek penelitian yang difokuskan pada anak yang tingkatan al-Qur’an

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur’an anak di Rumah Qur’an Hanzah Rejang Lebong?
2. Bagaimana kompetensi literasi al-Qur’an anak di Rumah Qur’an Hanzah Rejang Lebong?

3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui kompetensi literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini untuk dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini untuk dapat memberikan pengembangan dan khansanah keilmuan dalam literasi membaca al-Qur'an
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dilembaga- lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal

2. Secara Praktis

a. Bagi anak Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an melalui program tahsin untuk dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tahsin, karena al-Quran adalah pedoman umat Islam dan yang mempelajari akan mendapatkan pahala yang berlipat.

b. Lembaga Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas program tahsin al-Qur'an terhadap literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

c. Bagi Guru Tahsin Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah dalam meningkatkan literasi al-Qur'an anak.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Pengertian Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata program adalah kebijakan dan rencana dalam berbagai bidang (dalam pemerintahan, bisnis dan sebagainya) yang akan dilaksanakan. Secara umum, kata program diartikan sebagai rencana, yaitu rencana atau rancangan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Dapat juga diartikan sebagai suatu kesatuan tindakan untuk menegakkan atau melaksanakan suatu kebijakan yang terjadi dalam suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹

Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dilakukan dalam waktu singkat, tetapi dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau satuan kegiatan. Program adalah suatu sistem yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi secara terus menerus.²

Suharmi Arikunto menjelaskan bahwa program merupakan suatu rencana, sehingga program memiliki tujuan dan keberhasilannya dapat diukur dari pencapaian tujuan tersebut dan diukur dengan cara tertentu

¹ Inneke Febrianti, *Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa Di SMP IT Khairu Ummah.* Skripsi (Curup: Fak.Tarbiyah IAIN Curup, 2022), hlm 11

² Suharsimk Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)

dan dengan alat tertentu.³ Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan tentang sekumpulan harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang sama. Secara umum, suatu program mencakup semua kegiatan dari unit administrasi yang sama atau tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang kesemuanya itu harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁴

Dari pemaparan diatas program adalah suatu rancangan yang diatur sedemikian rupa dan berkesinambungan dalam periode dalam rentan waktu yang lama. Program juga diartikan sebagai realisasi terhadap kebijakan.

a. Langkah- Langkah Penyusunan Program

Penyusunan terhadap langkah- langkah kegiatan penyusunan program dimulai dengan:

- a) Menyelenggarakan rapat kerja/diskusi
- b) Proses seleksi menentukan tingkat kelas untuk menerima anak baru di lembaga pendidikan
- c) Penyelenggaraan terciptanya pembelajaran yang baik
- d) Penetapan penilaian⁵

³ Ineke Febrianti, *Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa Di SMP IT Khairu Ummah*. Skripsi (Curup: Fak.Tarbiyah IAIN Curup, 2022), hlm 11

⁴ Muhaimin, Suti'ah, da Sugen Listtyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 349

⁵ Yunika Safitri, *Manajemen Program Tahsin Tilawah al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas bacaan al-Qur'an Siswa Di Rumah Tahfidz Semesta Mengaji*, Skripsi (Medan: Fak.Agama Islam UMSU, 2022), hlm 11

b. Jenis-Jenis Program

Jenis-jenis program yaitu:

a) Program Kerja Strategis

Program kerja strategis adalah program yang dirancang untuk rencana jangka panjang atau waktu yang lama. Intinya, program kerja jangka panjang dibuat untuk mencapai tujuan, visi dan misi.

b) Program Kerja Taktis

Program kerja taktis biasanya digunakan untuk merencanakan strategi dalam jangka waktu yang lebih pendek dan untuk program yang tidak terlalu lama.

c) Program Kerja Jangka Pendek

Program kerja jangka pendek mempunyai bentuk yang sama dengan program kerja taktis, hanya saja waktu perencanaannya lebih singkat dan pembagian kerja lebih jelas.

d) Program Kerja Tetap

Program kerja reguler dilaksanakan beberapa kali. Biasanya, program kerja reguler ditetapkan untuk menetapkan aturan, kebijakan, dan prosedur untuk situasi umum.

e) Program Kerja Kontingensi

Program kerja ini merupakan rencana darurat. Program kerja kontinjensi adalah program kerja tak terduga atau mendadak yang harus diselesaikan .⁶

2. Pengertian Tahsin

Kata Tahsin secara bahasa berasal dari kata kerja *yuhsinu-tahsinahassana*, yang berarti untuk memperbaiki atau menghias atau memperindah atau membuat lebih baik dari sebelumnya.⁷ Menurut Suwarno, istilah tahsin sering dikaitkan dengan membaca Alquran. Anggapan ini mendapat tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang sadar akan pentingnya rutin membaca Al-Qur'an secara utuh. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah tidak asing lagi di telinga umat Islam, yaitu tajwid, yang sering dipahami sebagai ilmu tentang bacaan Al-Qur'an yang benar serta segala kesempurnaannya. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin memiliki arti yang sama yaitu membaguskan.⁸

Tajwid menurut bahasa adalah bagus atau membaguskan. Dalam ilmu Qariaah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat- sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan

⁶ Inneke Febrianti, *Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa Di SMP IT Khairu Ummah*. Skripsi (Curup: Fak.Tarbiyah IAIN Curup, 2022), hlm 19

⁷ Dr. H. Maghfirah Ibn Abu Baka, *Tahsin al-Qur'an*, (Pekan Baru: UIN Suska Riau Press, 2020), hlm 35

⁸ Suwarno, *Tuntunan Tahsin al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 1

huruf- huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupun bukan. Menurut pengertian lain, mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahsin dan tajwid memiliki persamaan arti, yaitu memperbaiki, membaguskan memperindah. Dalam hubungannya dengan membaca al-Qur'an perlu diperhatikan hal- hal yang dapat meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an yaitu tahsin/ tajwid yang baik dan benar baik dalam pemenuhan Hak huruf dan Mustahaq huruf.

a. Materi Tahsin

Adapun secara garis besar materi yang dibahas dalam pembelajaran tahsin adalah:

- a) Makhrijul Huruf (Tempat keluar masuk huruf)
- b) Shifatul Huruf (Sifat- sifat huruf)
- c) Ahkamul Huruf (Hukum- hukum huruf)
- d) Ahkamul Maddi wal Qasr (Panjang dan Pendek)
- e) Ahkamul Waqaf wal Ibtida' (Memulai dan menghentikan bacaan)⁹

Dalam tahsin terdapat 4 level dimana saling berhubungan sekali, diantaranya:

- a) Level kesatu terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengertian tahsin, bagian kedua membahas mengenai

⁹ Maghfirah Ibn Abu, hlm 35

hukum ta'awwudz, dan bagian ketiga membahas mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca al-Qur'an.

- b) Level yang kedua terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai tempat-tempat keluar huruf, bagian kedua membahas mengenai sifat-sifat huruf.
- c) Level yang ketiga terdiri dari empat bagian. bagian pertama membahas mengenai hukum lam tab'rif (alif lam/), bagian kedua membahas mengenai hukum nun dan mim yang bertasydid, bagian ketiga membahas mengenai tafkimb dan tarqiq, bagian keempat membahas mengenai hukum mad. pada level ketiga ini secara umum membahas mengenai teori-teori ilmu tajwid, maka pada level ini diharapkan harus paham mengenai teori-teori ilmu tajwid yang dipelajari.
- d) Level yang keempat terdiri dari dua bagian, bagian pertama membahas mengenai waqaf dan ibtida', dan bagian kedua membahas mengenai istilah-istilah dalam al-Quran.¹⁰

b. Metode Pembelajaran Tahsin

Menurut bahasa, metode terdiri dari dua kata, yaitu "metha" yang berarti "melalui" atau "melewati" dan "hodas" yang berarti "jalan" atau "cara". Jadi, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah

¹⁰ Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, (Bandung: AWQAT Publishing, 2006), hlm 85

cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sedang atau akan berlangsung.¹¹

Metode pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an sangat berbeda, karena belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya harus mengenalkan huruf Arab namun ada tanda-tanda yang terkait, juga menyajikan semua aspek yang terkait dengannya. Dalam bahan bacaan Al-Quran khususnya, biasanya dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok besar, yaitu: 1) pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, 2) pemarkah (*al-asykaal*), 3) huruf-huruf besambung, 4) tajwid dan bagian-bagiannya, 5) *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).¹²

Dalam pengajaran membaca al-Qur'an, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca kepada pemula. Metode-metode ini adalah:

a) Metode Asy- Syafi'i

Salah satu panduan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah metode Asy-syafi'i. dengan penggunaan sistem multimedia pada pembelajaran membaca al-Qur'an metode Asy-syafi'i diharapkan dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mempelajari bacaan al-Qur'an. Metode Asy-

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 12

¹² M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: Malang Press, 2007), hlm 80-

Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi seseorang dalam mempelajari al-Qur'an. Metode asy-syafi'i merupakan rintisaan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi Dkk, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di mahad Imam asy-Syafi.

Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Setelah melalui uji coba dan pelatihan selama dua tahun, yang dalam periode tersebut dilakukan evaluasi serta perbaikan disegala sisi baik pada sisi settingan, metode pembelajaran, bahasa penjabaran maupun sisi pilihan ragam tulisan, akhirnya menemukan metode yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari dan dipahami.¹³

b) Metode Qiraati

Metode qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan

¹³ Muhammadong, dkk, *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar), hlm 410

dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati pembelajaran dapat secara langsung mempraktekkan bacaan- bacaan al-Qur'an secara bertajwid.¹⁴

Secara umum pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan pengajar secara klasikal dan individual
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh msteri pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat¹⁵

c) Metode Iqro'

Kata iqra secara harfiyah berasal dari kata kerja Qara'a yang pada mulanya menghimpun. Apabila anda merangkai huruf/kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya.¹⁶

Metode iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf- huruf

¹⁴ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2004), hlm 10

¹⁵ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2004), hlm 13

¹⁶ Ahmad Syarufudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 21

hijaiyah yang dimaksud adalah guruf Arab dimulai dari *Alif* sampai huruf *Ya* yang berjumlah 30 huruf.

Tiga model pembelajaran metode ini adalah: pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), guru tak lebih sebagai penyimak, ukan penuntun bacaan. Kedua, privat yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi, jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid- murid lainnya.

d) Metode Usmani

Metode usmani merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an yang sedang berkembang pada saat ini. Aturan pembelajaran metode usmani ialah:

- Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja
- Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid
- Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus
- Menerapkan system pembelajaran modul
- Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistem Drill)
- Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan santri
- Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan)

- Belajar mengajar Talaqqi (belajar secara langsung dari guru) dan musyafahah (mengajar dengan berhadap- hadapan antara guru dan murid secara langsung)
- Guru harus di Tashih dahulu bacaannya¹⁷

3. Pelaksanaan Program Tahsin

Agar pelaksanaan program tahsin berjalan dengan efektif dan efisien menurut Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi).¹⁸ Dan menurut Kania Eka Putri dan Agus Halimi juga menerangkan bahwasannya pengelolaan pembelajaran tahsin mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹⁹

a. Perencanaan Program

Perencanaan adalah bentuk tindakan yang mendefinisikan apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya. Perencanaan adalah tentang memilih dan menggabungkan fakta, membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan untuk memvisualisasikan dan merumuskan tindakan yang diusulkan yang mungkin menghasilkan hasil terbaik.²⁰ Menurut Mahmuddin, perencanaan

¹⁷ Saiful Bahri, *Buku panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pn.Pes.Nurul Iman, 2010), hlm 5-7

¹⁸ Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kusniani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati", *Jurnal Islamic Education Vol 5 N 1*, hlm 55

¹⁹ Kania Eka Putri, Agus Halimi, "Pengelolaan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, hlm 23

²⁰ DR. Taufiqurokhman, S. Sos., M.Si. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. (Jakarta: Fak.Ilmua Sosial dan Ilmu Politik, 2008). hlm 2

adalah proses menentukan tujuan dan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Kegiatan pengambilan keputusan juga termasuk dalam perencanaan, karena melibatkan pemilihan alternatif keputusan.²¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu tindakan awal dalam menentukan cara untuk mencapai tujuan dengan mengambil keputusan dan pemilihan-pemilihan untuk pelaksanaan.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses materi apa yang ingin diajarkan? Metode apa yang ingin digunakan? Menentukan alokasi waktu.²²

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan menurut Santosos Sastropoetro diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.²³ Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Pelaksanaan disini ialah seorang pendidik membuat rancangan atau program lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.²⁴

²¹ Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kusniani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati", *Jurnal Islamic Education Vol 5 N 1*, hlm 59

²² Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 17

²³ Santoso Sastroepoetro, *Pelaksanaan Latihan*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm 183

²⁴ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen Vol 4 No 1*, hlm 29

Pelaksanaan pembelajaran menurut Majid yang dikutip dari jurnal Kania dan Agus meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁵ Untuk kegiatan pendahuluan pada program tahsin yaitu membuka pembelajaran yang biasanya dengan mengucapkan salam kepada anak, kemudian menyiapkan anak agar pembelajaran dapat berlangsung kondusif, setelah itu membaca doa sebelum belajar agar dimudahkan dalam belajar dan diberikan kephahaman ketika belajar, kemudian mengkondisikan anak agar pelaksanaan proses belajar mengajar efektif dan efisien.

Untuk kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi adalah kegiatan yang dilakukan anak atau siswa guna mendapatkan pengalaman baru dibawah bimbingan guru. Kegiatan elaborasi pada proses pembelajaran adalah kegiatan anak atau siswa menyelesaikan tugas- tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat dibawah bimbingan guru. Kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama- sama dengan siswa dalam rangka penegasan, pengesahan atau membenaran hasil eksplorasi dan elaborasi.

Kegiatan penutup pada program tahsin yaitu dengan mengkondusifkan anak untuk kembali ketempat duduk masing- masing, mengulang bacaan yang telah dipelajari dan menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari, memberikan motivasi untuk terus

²⁵ Kania Eka Putri, Agus Halimi, “Pengelolaan Pembelajaran Tahsin al-Qur’an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, hlm 25

belajar dengan semangat, dan diakhiri dengan berdoa kemudian mengucapkan salam.²⁶

c. Evaluasi Program

Pengawasan dapat dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi program atau penilaian adalah sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Pengontrolan atau pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil didapatkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.²⁸

Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui pengawasan atau *controlling* dapat dilakukan dengan evaluasi sebagai bentuk pemantauan sejauh mana pelaksanaan yang dijalankan dan melihat sejauh mana hasil yang dikerjakan sesuai atau tidak dengan tujuan.

Kania dan Agus mengutip dari Arifin dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa

²⁶ Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kusniani, “Manajemen Pembelajaran Tahsin al-Qur’an Berbasis Metode Tilawati”, *Jurnal Islamic Education Vol 5 N 1*, hlm 62-64

²⁷ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Insitituti Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Scholaria, Vol 5 No 2*, hlm 3

²⁸ Vivi Kusuma Dewi, *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesanteren Baitul Jannah Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2019), hlm 22

penilaian tidak hanya ditunjukkan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap dan nilai-nilai (afektif).²⁹

Penilaian proses pembelajaran tahsin dapat dilakukan dengan mencakup 3 aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini didukung dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kania Eka Putri dan Agus Halimi yang menyatakan bahwa penilaian tahsin terdiri atas akhlak yang termasuk kedalam aspek afektif, tilawah al-Qur'an menyangkut kepada aspek kognitif dan psikomotorik serta penugasan menyangkut kepada aspek kognitif.³⁰

4. Literasi Al-Qur'an

a. Pengertian Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.³¹ Literasi (*literacy*) secara harfiah bermakna “baca tulis”, atau di Indonesiakan dengan “keberaksaraan”. Selain itu, literasi juga berarti “melek

²⁹ Kania Eka Putri, Agus Halimi, “Pengelolaan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, hlm 25

³⁰ Kania Eka Putri, Agus Halimi, “Pengelolaan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, hlm 27

³¹ Yunus Abidin, et al, *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 1

aksara”, “melek huruf”, “gerakan pemberantasan buta huruf”, serta “kemampuan membaca dan menulis.”³²

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Kegiatan literasi merupakan kegiatan pemanfaatan naskah cetak atau informasi yang tertulis yang berfungsi untuk mengembangkan potensi pengetahuan seseorang.³³

Sehingga dapat dipahami oleh peneliti bahwasannya literasi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam aspek membaca dan menulis dan mampu mengenali dan memahami ide- ide yang disampaikan dalam bentuk visual.

b. Pengertian Al-Qur’an

Menurut bahasa, Al-Qur’an berasal dari kata *qara’a*, *yaqra’u*, *qur’an*, artinya bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut terminologi, Al-Qur’an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. Dan dipandang beribadah membacanya. Kalamullah artinya kalam Allah sehingga semua kalam yang bukan dari Allah tidak termasuk dalam Al-Qur’an.³⁴ Al-Qur’an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah dengan Perantara Malaikat

³² Ali Romdhoni, Ma. *Al-Qur’an dan Literasi*. (Depok: Literatur Nusantara, 2015), hlm 88

³³ Dinda Mei Wulandari, *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*, Skripsi, (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), hlm 19

³⁴ Yunus Abidin, et al, *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 4

jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad, terdiri atas 6236 ayat atau 114 surah.³⁵

c. Literasi Al-Qur'an

Pengertian literasi Al-Qur'an tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum. Literasi Al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an atau berinteraksi dengan al-Qur'an diantaranya dengan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.³⁶

Kegiatan literasi Al-Qur'an dikalangan anak dapat menumbuhkan kesadaran anak dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia melalui pendidikan. Literasi tidak hanya mengenai tentang membaca, namun literasi juga mencakup kemampuan menulis, menyimak dan menganalisis. Sehingga dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menciptakan sebuah budaya

³⁵ Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alma'arif, 1952), hlm 7

³⁶ Ummul Hidayatullah, Munir, Hasyim, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 06 (01)*, hlm 36

yang baru, sebuah budaya membaca, menulis dan mempelajari Al-Qur'an.³⁷

Dalam makna yang dinamis dan aksiologis, literasi Al-Qur'an adalah langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuhkembangkan tiga kemampuan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, yaitu: Pertama, kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini ditemukan sejumlah metode yang populer (Metode Qira'ati, yanbu, Iqra dan metode Imlaq). Kedua, kemampuan memahami luasan arti dan kedalaman makna Al-Qur'an. Literasi pada tahap ini bisa diwujudkan dalam bentuk interaksi intensif dengan terjemah dan ragam metodologi tafsir. Ketiga, kemampuan menyiarkan pesan Al-Qur'an. Pada tahap ini, literasi Al-Qur'an bisa dilakukan melalui tiga kegiatan, yakni: Khitobah (*Public Speaking Al-Qur'an*), kitabah (*Writing Al-Qur'an*), dan I'lam (*Broadcasting Al-Qur'an*).³⁸

Literasi al-Qur'an mempunyai peran signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan sangat menjunjung tinggi terkait pembelajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi al-

³⁷ Ryantika Chandra. "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SDN 1 Panca Marga". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol 2 (2)*, hlm 230

³⁸ Aang Ridwan, *Gua Hira dan Pesan Literasi Al-Qur'an*, <https://uinsgd.ac.id/gua-hira-dan-pesan-literasi-al-quran/#:~:text=Dalam%20makna%20yang%20dinamis%20dan,menghafal%20Al%20Qur'an>, diakses tanggal 02 Januari 2023 pukul 16.30 WIB (01 November 2022)

Qur'an adalah keterampilan atau pemahaman seseorang dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.³⁹

Dikutip dari penelitian skripsi oleh Nur Rohmah Ibtyah dengan judul *Urgensi Literasi Perspektif Q.S Al- Alaq ayat 1-5* didalam skripsi nya beliau memaparkan bahwasanya, bahwasannya literasi al-Qur'an dalam Islam terkandung dalam lima ayat pertama surah al-Alaq tersebut. Secara substansial berisi perintah kepada manusia untuk belajar dengan cara membaca. Berikutnya istilah *Qalam* sebagai alat, bermakna pena seperti yang lazim dipahami sebagai alat tulis konvensional. *Qalam* sebagai proses, bermakna cara yang digunakan Allah untuk mengajar manusia mengenai apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Kemudian *Qalam* sebagai hasil, bermakna tulisan.⁴⁰

Sehingga dapat dipahami oleh peneliti literasi al-Qur'an adalah suatu kemampuan atau pemahaman seseorang dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, baik dengan cara membaca, menulis, menghafal, mentafsirkan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini literasi yang akan dibahas yaitu pemahaman dalam membaca, menghafal dan menulis al-Qur'an.

³⁹ Dinda Mei Wulandari, *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*, Skripsi, (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), hlm 20

⁴⁰ Nur Rohma Ibtyah, *Urgensi Literasi Q.S Al- Alaq Ayat 1-5.*" Skripsi (Surabaya: Fak.Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2019), hlm 52- 53

5. Kiat- Kiat dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an

Keberhasilan melaksanakan kegiatan literasi tentu memiliki kiat-kiat atau strategi yang harus digunakan untuk mencapai keberhasilan.

Kiat- kiat tersebut antara lain:

- a) Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap anak, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar
- b) Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama
- c) Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan
- d) Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya
- e) Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah⁴¹

Dari hasil penelitian skripsi dari Dinda Mei Wulandari yang berjudul *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang* bahwasannya kiat- kiat yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program budaya literasi adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staff, karyawan. Selanjutnya terdapat penunjang yang memadai seperti musholla, al-Qur'an, pengeras suara dan lain sebagainya supaya literasi dapat terlaksana dengan baik

⁴¹ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm 3

dan lancar. Selain itu adanya faktor pendukung eksternal yang mendukung terlaksananya budaya literasi al-Qur'an yaitu adanya TPQ sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat anak dalam literasi al-Qur'an.⁴²

6. Indikator Literasi Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.⁴³

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku menurut al-Qattan Manna pada bukunya *Studi Ilmu- Ilmu Al-Qur'an* yang dikutip pada jurnal Fitriyah Mahdali yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek- aspek berikut:⁴⁴

⁴² Dinda Mei Wulandari, *Efektivitas Budaya Literasi Membaca al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jorogoto Jombang*, Skripsi, (Ponorogo: Fak.Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), hlm 60-61

⁴³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits Vol 2 No 2*, hlm 147

⁴⁴ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu- Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya, CV rasana Putra: 2009), hlm

1) Tajwid

Dalam membaca al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*makharijul Huruf*), sifat- sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan- bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad dan menghindari terjadinya kesalahan dalam al-Qur'an.⁴⁵

2) Makhrijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda- beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.⁴⁶

3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing- masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat- sifat huruf tersebut adalah *jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat huruf- huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum

⁴⁵ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), hlm 6

⁴⁶ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm 55

bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.⁴⁷

4) Kelancaran/ At-Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan al-Qur'an yang baik adalah bacaan al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu al-Qur'an lainnya.⁴⁸

Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipahami umat Islam dalam membaca al-Qur'an agar al-Qur'an yang dibaca sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. Juga untuk meminimalisir ataupun mengatasi kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

b. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Ada beberapa indikator untuk mengukur kemampuan menulis Al-Qur'an yang harus dipenuhi, yaitu:

⁴⁷ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm 57

⁴⁸ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm 4

1) Menulis Huruf Arab

Menurut Ibnu Muqla yang dikutip oleh Sirojuddin, bentuk tulisan barulah dianggap benar jika memiliki kriteria yaitu tepat, tuntas, sempurna, lancar, dan padat.

2) Merangkai Ayat

Yaitu menyambung ayat satu persatu dengan baik dan benar. Dan juga memperhatikan huruf ataupun harakatnya.

3) Menulis Harakat

Harakat merupakan tanda baca Al-Qu'an yang dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf Arab. Seperti yang diketahui bahwa haraka/ tanda baca ada fathah, kasrah, dhommah dan tanwin. Harakat itu bertujuan untuk mengetahui siswa menulis tanda baca dengan benar yang sesuai seperti harakat fathah tanda baca Al-Qur'an yang berbentuk horizontal berada diatas huruf hijaiyah caranya ditulis dari kanan atas ke kiri bawah.⁴⁹

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁵⁰ Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek menurut Misbahul Munir, yaitu:⁵¹

⁴⁹ Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016) cet.1, hlm 269

⁵⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt) hlm 307

⁵¹ Misbahul Munir, *Ilmu dan seni Qira'ati Qur'an*, Pedoman bagi Qari- Qari'ah Hafidz-hafizah dan hakim Dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2005), hlm 356- 357

1) Kelancaran dalam Menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Diantara syarat menghafal al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang menghafal al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

2) Kesesuaian Bacaan dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Diantaranya:

1. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
2. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
3. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
4. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁵²

3) *Fashahah*

Dalam bahasa Arab kata *al-fashahah* diartikan terang atau jelas. Suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat terang dalam pengucapannya, jelas artinya dan bagus dalam susunan kalimatnya.⁵³

⁵² Misbahul Munir, *Ilmu dan seni Qira'ati Qur'an*, Pedoman bagi Qari- Qari'ah Hafidz-hafizah dan hakim Dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2005), hlm 356- 357

⁵³ Obaidullah, et al. "Pandangan Abdul Qahir Al- Jurjani Terhadap *Al- Fashahah* Dalam Kitab *Dala'il Al I'Jaz*". *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Vol 2 (1) 2022*, hlm 69

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an

Faktor pendukung program tahsin terdiri dari:

- a. Menggunakan proses pembelajaran yang menarik
- b. Ruangan khusus untuk pembelajaran tahsin
- c. Materi tambahan
- d. Motivasi- motivasi yang diberikan
- e. Guru memiliki kemampuan yang tinggi mengenai pembelajaran tahsin⁵⁴

Faktor penghambat program tahsin adalah:

- a. Minimnya tenaga pengajar
- b. Waktu yang minim⁵⁵

Menurut Juraidah didalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al- Hikmah Banjarmasin*, menyebutkan faktor pendukung dalam program tahsin adalah motivasi siswa dan adanya dukungan orang tua dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran tahsin,

⁵⁴ Siti Mariyam, *Implementasi Program Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm 60

⁵⁵ Siti Mariyam, *Implementasi Program Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm 61

sedangkan faktor penghambat program tahsin adalah kurangnya waktu dalam pembelajaran.⁵⁶

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang akan diteliti, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan melakukan pencarian judul penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dinda Mei Wulandari tahun 2021, yang mengangkat judul tentang *Efektivitas Budaya Literasi Membaca al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*. Hasil penelitian ini adalah (1) Budaya literasi membaca al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan kegiatan yang menerapkan metode pembiasaan, yang dilaksanakan setiap hari pukul 07.00-7.30, dengan didampingi oleh guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan program tersebut, materi atau bacaan surah yang diberikan dalam kegiatan ini bervariasi, dalam mengevaluasi kegiatan ini guru menerapkan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan baik. (2) Faktor pendukung dari program budaya literasi membaca al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah dan juga faktor pendukung eksternal dari lingkungan tempat tinggal siswa seperti keluarga dan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ,

⁵⁶ Juraidah, *Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), hlm 58- 59

sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya program budaya literasi membaca al-Qur'an kurang dimanfaatkan dengan baik. (3) Budaya literasi membaca al-Qur'an dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca al-Qur'an selain dapat menekan angka kenakalan pada siswa, program budaya literasi membaca al-Qur'an juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih Islami dan religious.⁵⁷

Kedua, skripsi oleh Muhammad Bagus Maulana tahun 2017 dengan judul *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat*. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an menanamkan nilai- nilai agama Islam di SD IT Hamas Stabat sudah cukup baik hal ini didukung oleh kemamuan guru dalam menyiapkan, membimbing, mengajar, dan membuat strategi yang baik, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi murid, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hanya saja kondisi murid yang masing anak- anak, yang tingkat kosentrasi yang kurang, sehingga guru harus menyiapkan strategi yang tepat dalam menjalankan program tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an.⁵⁸

⁵⁷ Dinda Mei Wulandari, *Efektivitas Budaya Literasi Membaca al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), ii

⁵⁸ Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan tahfidz al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat*, Skripsi (Medan: Fak. Ilmu tarbiyah dan Keguruan, 2017), i

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Shaleh Assingily tahun 2019, dengan judul *Peran Program Tahfidz dan Tahsin al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa aMadrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dan tahsin sangat berperan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an bagi siswa, hal ini terlihat dari: *pertama*, terciptanya suasana belajar al-Qur'an di MI Nurul Ummah, *kedua*, melalui implementasi program tahfidz dan tahsin menumbuhkan semangat pengalaman keagamaan bagi siswa. Upaya: (1) Kegiatan rutin di madrasah, (2) Pengawasan orang tua siswa di rumah, (3) Alokasi waktu pembelajaran tahfidz/tahsin yang memadai, (4) tenaga pendidik tahfidz/tahsin (setiap 10-12 siswa 1 guru pendamping), (5) Komunikasi intens pihak madrasah dan orang tua siswa (Pemanfaatan komunikasi via grup WA dan pertemuan rutin per dua bulan sekali).⁵⁹

Tabel 2.1 Perbedaan & Persamaan Penelitian

JURNAL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
JURNAL 1	Jenis penelitian menggunakan kualitatif, membahas tentang literasi al-Qur'an	Pada aspek fokus masalah, dimana penelitian ini membahas sejauh mana literasi al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan & minat membaca al-Qur'an. Penelitian peneliti membahas mengenai program tahsin dapat meningkatkan literasi al-Qur'an. Objek penelitian yang berbeda.
JURNAL 2	Jenis penelitian menggunakan kualitatif, membahas	Pada aspek fokus masalah, dimana penelitian ini membahas program tahsin dapat menanamkan nilai-nilai

⁵⁹ Muhammad Shaleh Assingily, "Peran Program Tahfidz dan Tahsin al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah kotagede Yogyakarta", *Jurnal Mudarrisuna* 9, No.1 2019, hlm 186

	tentang program tahsin	pendidikan. Penelitian peneliti membahas mengenai program tahsin dapat meningkatkan literasi al-Qur'an. Objek penelitian yang berbeda
JURNAL 3	Jenis penelitian menggunakan kualitatif, membahas tentang literasi al-Qur'an dapat meningkatkan literasi al-Qur'an	Pada aspek fokus masalah, dimana penelitian ini membahas pada 2 program yaitu tahsin dan tahfidz. Penelitian peneliti hanya membahas program tahsin. Penelitian ini membahas tentang peran program tahsin dalam menciptakan pembelajaran al-Qur'an. Penelitian peneliti membahas tentang pemahaman literasi al-Qur'an dan pelaksanaan program tahsin. Objek penelitian berbeda

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Istilah penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka- angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif.¹ Menurut Lexy dalam bukunya metodologi penelitian kaulitatif mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.²

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.³ Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana efektivitas program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

B. Subyek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan yang dijadikan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan

¹ Nugrahani, Farida dan M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 8

² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remeja Rosdakarta, 2006), hlm 5

³ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 35

peneliti.⁴ Maka dari itu subjek penelitian kualitatif ini merupakan segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data- data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* ini digunakan untuk menentukan narasumber yaitu kepala Qur'an Hanzah, guru tahsin Rumah Qur'an Hanzah dan anak di Rumah Qur'an Hanzah sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih teknik ini karena pemilihan subjek berdasarkan kebutuhan dan sesuai kriteria dari subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

- Kepala Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
- Guru Tahsin Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
- Anak Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data terbagi 2 yaitu:

⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm 142

1. Data Primer

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara ataupun observasi dari suatu objek.⁵ Sehingga data primer dari penelitian ini adalah:

- Kepala Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
- 3 Guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong
- 3 Anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku atau catatan lain.⁶ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku penilaian anak selama mengaji, menghafal dan menulis al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan satu tahap yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 193

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 193

metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data tidak *credible* sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan.⁷

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi sesungguhnya yang dimaksud dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan- kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, data yang dicari dengan teknik ini adalah untuk melihat pelaksanaan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah, melihat seberapa jauh pemahaman anak terhadap literasi al-Qur'an, dan melihat faktor pendukung dan faktor penghambat program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁹ Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana metode ini peneliti atau pewawancara

⁷ Rahardjo, Mudija, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (2011), hlm 193

⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 118

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 112

sudah menyiapkan pertanyaan- pertanyaan yang lengkap. Teknik wawancara digunakan untuk melihat pelaksanaan program tahsin dimulai mewawancarai kepala Rumah Qur'an Hanzah, guru tahsin dalam memberikan informasi terhadap pemahaman anak terhadap literasi al-Qur'an, mewawancarai kepala, guru dan anak untuk memberikan informasi terhadap pelaksanaan program tahsin serta memberikan informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan keabsahan secara real bagaimana proses wawancara dan observasi dilaksanakan dan segala sesuatu yang dapat memvalidasi pelaksanaan program tahsin, bukti wawancara terhadap Kepala Qur'an Hanzah, guru tahsin dan anak. Dan mendokumentasikan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an.

¹⁰ Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm 183

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data- data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif berisi informasi data- data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang program tahsin al-Qur'an.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data- data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan analisis program tahsin dalam meningkatkan literasi membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.¹¹

F. Teknik Keabsahan Data

Kriteria utama penelitian kualitatif adalah hasil data yang bersifat valid, reliable dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Data yang reliable adalah apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Data yang objektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.¹²

Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajekan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat

¹¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 148- 149

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 268-269

melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.¹³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik keabsahan adat melalui tehnik triangulasi sebagai pengecekan data di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong. Peneliti memilih melakukan tehnik triangulasi sumber. Triangulasi sumber peneliti memilih informan lebih dari 2 informan di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Dengan demikian dapat memberikan informasi tentang analisis program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Sebelum Rumah Qur'an Hanzah berdiri seperti sekarang dengan program tahsin yang diadakan. Umi Upik Ani dan Abi Reino sudah sejak lama mendedikasikan diri mereka untuk mengajari al-Qur'an baik dari mengajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun awal mula Rumah Qur'an Hanzah adalah TPA dirumah Umi Upik sendiri yang terletak di dekat Rumah Sakit DKT Curup sekitaran tahun 2002, berjalan selama kurang lebih 2 tahun. Setelah itu Umi Upik dan Abi Reino pindah kesekitaran Air Rambai dan membuka MDA Asyrof yang berjalan selama 3 tahunan. Di MDA Asyrof ini Umi Upik dan Abi Reino tidak hanya mengajar mengaji tetapi juga membuka pembelajaran Akidah Akhlak dan memberikan materi- materi Pendidikan Agama Islam lainnya. Setelah itu Umi Upik dan Abi Reino pindah lagi ke Timbul Rejo dan membuka kembali tempat mengajar mengaji yang dinamai Tahfidz Al- Quddus yang berjalan kurang lebih 3 tahunan juga. Selama 3 tahunan berjalan Tahfidz Al- Quddus Umi Upik dan Abi Reino pindah kembali ke Air Sengak dan akhirnya mendirikan Rumah Qur'an Hanzah dari 2018 sampai sekarang. Kegiatan Rumah Qur'an Hanzah sama seperti TPA, MDA Asyrof, dan Tahfidz Al- Quddus, disana juga tempat belajar al-Qur'an mulai dari membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

Namun selama awal- awal bukanya Rumah Qur'an Hanzah kegiatannya hanya sekedar mengaji, emnulis dan menghafal saja tanpa ada program tahsin. Pada tahun 2022 Rumah Qur'an Hanzah akhirnya menyiapkan program tahsin yang dilatarbelakangi oleh ketidakpahaman anak selama mengaji terhadap teori tahsin. Sehingga Umi Upik selaku penanggung jawab Rumah Qur'an Hanzah merasa sedih dan akhirnya menyediakan program tahsin untuk meningkatkan literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah. Sekarang ini Rumah Qur'an Hanzah memiliki program tahsin yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at yang dibimbing oleh tenaga pengajar yang berkompeten. Fasilitas-fasilitas di Rumah Qur'an Hanzah pun sudah memadai, yang paling membanggakan lagi Rumah Qur'an Hanzah sudah memiliki satu cabang yang terletak di Kabupaten Lebong tepatnya di daerah Muaraman.¹

2. Letak Geografis Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Rumah Qur'an Hanzah terletak di Jl. Imam Bonjol, Kelurahan Air Sengak, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Bila dilihat dari segi lokasi dan bangunan Rumah Qur'an Hanzah sangat strategis, karena terletak ditengah- tengah rumah penduduk. Adapun batasan- batasan tanah Rumah Qur'an Hanzah adalah:

- a. Sebelah Utara dibatasi dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan dibatasi dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur dibatasi dengan rumah warga

¹ Wawancara dengan Umi Upik, Selaku Kepala Rumah Qur'an Hanzah, wawancara tanggal 21 februari 2023

d. Sebelah Barat dibatasi dengan jalan Imam Bonjol, Air Sengak

3. Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RQ Hanzah

No	Sarana dan prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	✓	
2	Papan tulis	✓	
3	Meja	✓	
4	Buku Tahsin	✓	
5	Alat tulis		✓
6	WC	✓	
7	Visi dan Misi		✓
8	Buku monitoring pegangan anak	✓	
9	Rak Buku atau Al-Qur'an	✓	

Dari table diatas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Rumah Qur'an Hanzah sudah cukup lengkap. Adanya ruang belajar, papan tulis, meja, buku tahsin, fasilitas kamar mandi, adanya buku monitoring pegangan anak dan rak buku/al-Qur'an.

4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

a. Tenaga Pendidik

Nama- nama tenaga pendidik di Rumah Qur'an Hanzah digambarkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik RQ Hanzah

NO	Nama Tenaga Pendidik	Kelas
1	Afriza Ayu Puspita, S.Pd	Siang (13.30- 15.00)
2	Melda Monica	Siang (13.30- 15.00)
3	Putri Indah Partiw	Sore (15.30- 17.00)
4	Nurzakiyah	Sore (15.30- 17.00)
5	Alam	Sore (15.30- 17.00)

b. Peserta Didik

Nama peserta didik atau anak yang sudah memasuki al-Qur'an yang belajar di Rumah Qur'an Hanzah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik RQ Hanzah

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Aliskiya Kurniawan	Perempuan
2	Aira Az-Zahrah	Perempuan
3	Afiqa Kaisa Trisanai	Perempuan
4	Afkar Naufal Riski	Laki- Laki
5	Alif	Laki- Laki
6	Amel	Perempuan
7	Ayu Ria	Perempuan
8	Azka	Laki- Laki
9	Daffa Aniq	Perempuan
10	Daffa Ariya	Laki-Laki
11	Fatan	Laki-Laki
12	Ghaziyyah Az-Zahrah	Perempuan

13	Jibrán	Laki-Laki
14	Kian Zavier	Laki- Laki
15	Keysha Fathu	Perempuan
16	Liana	Perempuan
17	Orapapeh	Laki-Laki
18	Qeyandra	Laki-Laki
19	Rania al- Syukron	Perempuan
20	Riki	Laki- Laki
21	Rafia	Perempuan
22	Sheza Maritza	Perempuan

B. Temuan- Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

a. Pelaksanaan Program Tahsin di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Untuk dapat mengetahui pelaksanaan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada 3 guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai berikut:

a) Perencanaan Program Tahsin (*Planning*)

Untuk mengetahui perencanaan di Rumah Qur'an Hanzah, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh ketiga guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah yaitu:

Pertama mengenai materi yang akan diajarkan. Umi Ayu menuturkan:

Kalau materi tentunya mengenai tahsin ya. Kalau saya sesuai dengan buku panduan metode Usmani. Pertama itu mengenai apa itu tahsin, mengapa kita harus belajar tahsin dengan memberikan materi ini saya harapkan anak dapat lebih termotivasi. Nah baru masuk ke materi tahsin awal itu mengenai *makharijul huruf, shifatul huruf*, baru ke hukum-hukum tajwid seperti *izhar, ikhfa* seperti itu. Kalau sekarang saya masih di *makharijul huruf* karena saya sangat fokus pada materi ini²

Sama halnya dengan Umi Melda mengenai materi tahsin, beliau menjelaskan:

Sama saja sih seperti biasa ya materinya. Mengenai *makharijul huruf, shifatul huruf*, tanda panjang pendek, hukum bacaan. Saya sesuaikan dengan buku saja selama ini, saya menggunakan buku metode Syafi'i, nah kalau materi dibuku syafi'i ini pertama itu ada pembelajaran tentang *taawudz* seperti itu³

Sama hal juga dengan Umi Zakiyah, Umi Zakiyah menjelaskan:

Kalau untuk saya mengenai materi mengikuti panduan buku Syafi'i saja, kalau dibuku tersebut itu ada kelas khusus Iqra ada yang kelas tajwid kan. Nah kalau yang tajwid itu banyak diawali dengan cara membaca *ta'awudz* sampai nanti ke hukum-hukum tajwid, *makharijul huruf*. Sama saja ya menurut saya materinya dengan guru lain⁴

² Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

³ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁴ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2023

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dalam perencanaan materi guru tahsin mengikuti dari buku panduan yang dimiliki. Untuk Umi Ayu beliau menggunakan buku metode Usmani yang dimulai dengan urgensi tahsin untuk dipelajari, sedangkan untuk Umi Melda dan Umi Zakiyah mengikuti panduan buku metode Syafi'i yang diawali dengan cara membaca *ta'awudz*. Untuk materi yang lain sama saja mengenai *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum tajwid, bacaan mad dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi demikian, bahwasannya guru tahsin dalam mempersiapkan materi pembelajaran mengikuti buku panduan Syafi'i ataupun Usmani. Untuk materi sama saja seperti *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum tajwid, bacaan Mad.

Kedua mengenai perencanaan metode pembelajaran. Umi Ayu menjelaskan:

Kalau dari saya sendiri itu metode Usmani walaupun Rumah Qur'an menyarankan untuk metode syafi'i. Sebenarnya metode Usmani ini sangat serius ya, berbeda dengan wafa sekarang yang menggunakan lagu- lagu. Karena menurut saya menggunakan lagu- lagu itu dapat mengacaukan makharijul hurufnya. Karena ditakutkan anak akan fokus ke nada nya saja. Kalau di Usmani sendiri tidak boleh menggunakan nada sama sekali, hanya fokus dimana tempat keluarnya huruf, jadi sangat fokus terhadap pengeluaran hurufnya harus dapat. Metode Usmani ini juga harus tuntas di makharijul huruf nya dahulu, baru jika sudah tuntas bisa beralih ke materi berikutnya. Walaupun saya menyakini metode ini sedikit membosankan untuk anak- anak. Kalau cara penyampaian pengajaran saya jelaskan terlebih dahulu materinya, setelah itu

baru saya beri kesempatan untuk anak mengulangi apa yang saya sampaikan⁵

Umi Melda menyampaikan mengenai perencanaan metode yang digunakan, beliau menyampaikan:

Metode yang saya pakai mengikuti yang disarankan Umi Upik, yaitu metode Syafi'i. Kalau untuk cara penyampaian materi saya terlebih dahulu baru nanti ada tanya jawab seperti itu⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Umi Zakiyah, beliau menuturkan:

Sejauh ini saya menggunakan metode yang disarankan disini, yaitu metode As- Syafi'i. Metode ini sangat lengkap bahkan ada alokasi waktu yang telah ditetapkan, yaa walaupun saya tidak terlalu terfokus disana tapi itu memudahkan untuk guru, nanti saya jelaskan dahulu materinya baru nanti kita libatkan anak⁷

Dari hasil wawancara ditemukan bahwasannya metode yang digunakan di Rumah Qur'an Hanzah adalah metode Syafi'i. Namun Umi Ayu menggunakan metode Usmani yang menurut beliau metode ini sangat mengedepankan ketuntasan pada pemahaman anak dan memfokuskan pada keluarnya huruf. Untuk Umi Melda dan Umi Zakiyah beliau menggunakan metode Syafi'i sesuai yang disarankan oleh Rumah Qur'an Hanzah. Untuk

⁵ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁶ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁷ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

metode penyampaian materi ketiga guru tahsin menggunakan metode ceramah.

Dari hasil observasi demikian, bahwasannya Umi Ayu menggunakan metode Usmani sedangkan Umi Melda dan Umi Zakiyah menggunakan metode Syafi'i. Untuk metode penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi dahulu, memberikan contoh dahulu, setelah selesai maka guru akan melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Ketiga mengenai perencanaan alokasi waktu. Umi Ayu menjelaskan:

Kalau untuk saya sih tidak ada ya, karena tadi metode Usmani ini melihat ketuntasan dari anak nya. Kalau anak selama mengaji ternyata *makharijul huruf* nya masih banyak yang salah, saya akan mengulangi materi *makharijul huruf* lagi pada pertemuan berikutnya. Ini saja saya pada materi *makharijul huruf* sudah 2 kali pertemuan karena ada anak yang belum bisa manerapkan. Yang penting buat saya adalah anak bisa atau tidak. Kalau untuk guru lain saya kurang tau bagaimana⁸

Umi Melda menyampaikan mengenai alokasi waktu, beliau menyampaikan:

Tidak ada penentuan alokasi waktu. Walaupun memang di buku panduan metode Syafi'i ini ada tetapi saya tidak mengikuti, karena yang terpenting untuk saya anak paham atau tidak⁹

Umi Zakiyah menuturkan hal yang sama, yaitu:

⁸ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁹ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

Alokasi waktu mengikuti saja sih. Kalau misal anak sudah tuntas selama mengaji mereka sudah menerapkan saya akan pindah materinya, tapi kalau belum saya masih akan tetap pada materi yang sama. Jadi tidak ada penentuan alokasi ini berapa pertemuan itu tidak ada sih¹⁰

Dari hasil wawancara ditemukan bahwasannya untuk penentuan alokasi waktu dari ketiga guru tahsin tidak ada. Karena diketahui bahwasannya Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah menetapkan pada ketuntasan pada anak. Jika anak selama mengaji paham bisa menerapkan materi dengan baik, maka guru tahsin akan berpindah materi.

Dari hasil observasi, guru tidak menetapkan ketentuan alokasi waktu permateri, namun dilihat dari ketuntasan materi dari anak tersebut.

b) Pelaksanaan Program Tahsin

Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru tahsin Rumah Qur'an Hanzah yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah mengenai pelaksanaan program tahsin. Dalam pelaksanaan ini peneliti melihat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup selama proses pembelajaran tahsin. Adapun hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Pertama mengenai kegiatan pendahuluan program tahsin. Umi Ayu menuturkan:

¹⁰ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Saya mengajar di waktu siang sekitaran tanggal 13.30 sampai sekitaran pukul 15.00 WIB. Kegiatan pendahuluan yang biasa saya lakukan membuka dengan salam terlebih dahulu setelah itu menanyakan kabar anak, menurut saya ini penting agar menciptakan komunikasi dengan anak. Sekiranya anak sudah tertib, sudah dimeja masing-masing langsung saya mulai untuk mengajar mengingat waktu. Namun jika belum kondusif maka saya atur terlebih dahulu tempat duduk anak agar kondusif¹¹

Sedangkan Umi Melda menyampaikan mengenai kegiatan pendahuluan yang beliau lakukan adalah:

Kalau saya kegiatan pendahuluan dengan membuka kelas terlebih dahulu dengan salam, menanyakan kabar, setelah itu saya melihat ada tidak anak yang sekiranya belum datang. Jika sekiranya anak masih ada yang belum datang saya belum melaksanakan pembelajaran, saya menanyakan dahulu perihal sekolah mereka seperti itu. Kita ajak guyon agar mereka senang. Baru kalau sudah ada yang datang kelas baru dimulai¹²

Sama halnya dengan Umi Zakiyah, kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Umi Zakiyah sebagai berikut:

Biasanya saya sebelum membuka kelas saya tunggu dulu selama 10 menit, saya masuk disore hari sekitaran pukul 15.30 sampai kitaran jam 5. Ini saya lakukan agar anak yang belum datang tidak ketinggalan materi. Kalau sekiranya sudah 10 menitan saya buka dengan salam, setelah itu saya ajak dulu ngobrol, baru setelah dirasa sudah kondusif saya langsung mengajar¹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah peneliti menemukan bahwasannya

¹¹ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

¹² Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

¹³ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

pelaksanaan kegiatan pendahuluan diantara ketiga guru tahsin tidak jauh berbeda. Pembelajaran diawali dengan membuka kelas dengan salam, setelah itu adanya menanyakan kabar anak agar anak lebih merasa dekat dengan guru-nya, setelah itu jika dirasa anak sudah kondusif maka guru akan langsung memulai pembelajaran. Untuk mengantisipasi anak tertinggal karena terlambat Umi Melda dan Umi Zakiyah biasanya mengulur waktu beberapa menit untuk menunggu anak yang dirasa belum hadir.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyetujui pernyataan dari Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama pembelajaran tahsin. Pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu guru tahsin akan berinteraksi dengan anak agar anak nyaman dan agar kelas kondusif. Terlihat guru akan menunggu beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai agar anak yang belum datang tidak tertinggal.

Untuk dapat memvalidasi atas yang disampaikan oleh Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah peneliti mewawancarai 3 anak di Rumah Qur'an Hanzah yakni Danisha Aniq, Aliskya Kurniawan dan Afiqa Tri Sanai. Danisha Aniq menuturkan:

“Kita masukkan mbak, sambil menunggu kawan yang belum hadir, umi disini cerita-cerita dulu. Baru kalau udah banyak yang datang kelas dimulai dengan salam, doa terus tanya-tanya

materi sebelumnya mbak”.¹⁴ Aliskya Kurniawan juga menuturkan, “Iya mbak, umi-umi disini sebelum mengajar pasti diawali salam dan doa, setelah itu menentukan tempat duduk biasanya mbak, supaya kami tidak ribut”.¹⁵ Sama hal dengan Afiqa Tri Sanai juga menuturkan, “Sama sih mbak, umi disini salam dan doa terus menayakan kabar, kalau belum banyak yang datang umi biasanya cerita-cerita mbak”.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya memang betul Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah memulai pembelajaran dengan doa dan salam, mengkondusifkan anak dengan mengatur tempat duduk serta bercengkrama dengan anak sembari menunggu anak yang belum hadir.



Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan Tahsin

Kedua mengenai kegiatan inti pelaksanaan program tahsin.

Umi Ayu menjelaskan:

Kalau untuk pelaksanaan kegiatan inti biasanya saya tulis terlebih dahulu materi yang ada dipapan tulis ya. Agar anak bisa mencatat dan menjadi pegangan untuk lebih mengingat jika lupa, karena apa yang dicatat itu bisa lebih menambah pemahaman. Saya menggunakan metode Usmani selama mengajar tahsin, sudah saya jelaskan tadi bahwa metode

¹⁴ Wawancara dengan Danisha Aniq selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum’at tanggal 24 Februari 2023

¹⁵ Wawancara dengan Aliskya Kurniawan selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum’at tanggal 24 Februari 2023

¹⁶ Wawancara dengan Afika Tri Sanai selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum’at tanggal 24 Februari 2023

usmani ini lebih serius tidak ada penggunaan nada sama sekali, yang diajarkan memang betul- betul dimana pengeluaran hurufnya untuk makharijul huruf. Saya hanya mengikuti panduan dari metode Usmani, sebelum masuk ke materi saya akan memberi kan materi tentang mengapa kita harus belajar tahsin, karena menurut saya itu sangat penting agar ada ketertarikan. Selama proses mengajar saya terlebih dahulu yang mencontohkan baru nanti anak mengikuti, misal kita belajar makharijul huruf, saya dulu yang mencontohkan nanti satu persatu anak mempraktekan seperti itu. Nah setelah materi biasanya saya akan menampilkan video- video pembelajaran yang menyangkut tentang materi atau saya buat *games* yang berkaitan tentang materi atau tentang tahsin seperti itu¹⁷

Untuk Umi Melda mengenai kegiatan inti tidak jauh berbeda dengan Umi Ayu pelaksanaannya, beliau menuturkan:

Kalau untuk kegiatan inti saya mulai dengan menyuruh anak mencatat apa yang saya catat dipapan tulis, walaupun anak ada bukunya tetapi jika dicatat lebih baik. Setelah anak menulis, saya akan menjelaskan materi dan anak mendengarkan. Nanti setelah materi satu telah selesai misal materi mengenai *makharijul huruf 'Kha'* maka saya akan memerintahkan anak untuk mengucapkannya juga seperti itu, agar ada timbal balik. Selama proses saya menggunakan metode Syafi'i dimana metode ini sama saja dengan metode Usmani tetapi pada metode ini itu ada pelajaran 1 sampai pelajaran 8 kalau tidak salah disana sudah lengkap karena langsung ada contohnya. Bahkan di materi *makharijul huruf* itu ada gambarnya yang memudahkan untuk diajar¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi Zakiyah mengenai kegiatan inti, beliau menuturkan:

Kegiatan inti ya, kalau kegiatan inti tidak jauh berbeda ya dengan guru yang lain. Saya catat dahulu dipapan tulis sembari anak mencatat, setelah itu baru saya akan jelaskan, nah nanti saya akan ajak anak juga untuk ada interkasi dengan saya tanya atau mempraktekan huruf atau hukum bacaan,

¹⁷ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

¹⁸ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

karena tahsin tidak akan jauh dari materi tersebut. Saya menggunakan metode Syafi'i sesuai dengan yang ditetapkan oleh Rumah Qur'an Hanzah ya. Sekarang saya sedang mengajar *Makharijul Huruf* karena materi ini masih harus banyak pengulangan karena ini hal penting dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Nah nanti setelah mengajar saya akan menyuruh anak mencari ayat atau huruf yang berkaitan tentang materi di al-Qur'an¹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 guru tahsin yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini yang biasa dilakukan oleh guru di Rumah Qur'an Hanzah menggunakan metode Syafi'i untuk Umi Melda dan Umi Zakiyah, sedangkan metode Usmani digunakan oleh Umi Ayu. Selama proses mengajar guru lebih aktif dibandingkan anak dalam menyampaikan materi, walaupun begitu anak tetap diikuti sertakan dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan dalam mempraktekan bacaan huruf atau materi yang sedang disampaikan. Umi Zakiyah terkadang memberi tugas akhir dengan mencari huruf atau hukum bacaan yang ada didalam al-Qur'an.

Dari hasil observasi juga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan inti yang dilangsungkan selama proses pembelajaran tidak jauh berbeda dari apa yang disampaikan oleh ketiga guru tahsin Rumah Qur'an Hanzah. Dimulai dengan mencatat materi dipapan tulis terlebih dahulu, diikuti anak

¹⁹ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

mencatat dibuku tulis masing- masing. Setelah itu penjelasan dari guru dengan diikuti sertakan anak untuk mempraktekan huruf atau hukum yang sedang dipelajari.

Untuk dapat memvalidasi pernyataan yang disampaikan oleh Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah. Peneliti juga mewawancarai 3 anak di Rumah Qur'an Hanzah mengenai kegiatan inti selama pelaksanaan program tahsin. Danisha Aliq menuturkan:

“Iya mbak umi-umi disini selalu menuliskan materi dipapan tulis, kami akan mencatat dibuku. Baru nanti umi akan menjelaskan mbak. Kalau untuk Umi Ayu memang umi selalu pakai laptop mbak”.²⁰ Aliskya juga menuturkan, “Nah iya mbak, umi disini selalu menuliskan materi dipapan tulis baru dijelaskan. Setelah itu kami mengikuti bacaan dari umi”.²¹ Afika juga menjelaskan, “Benar mbak, umi disini selalu menuliskan materi papan tulis, nanti kami juga tulis dibuku tulis. Biasanya umi disini mempraktekan dulu baru kami mengikuti, kalau untuk Umi Ayu iya mbak Umi Ayu biasanya menggunakan laptop”.²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat memvalidasi dari pernyataan Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah bahwasannya untuk kegiatan inti program tahsin guru menuliskan terlebih dahulu dipapan tulis, diikuti oleh anak. Setelah itu guru akan menjelaskan dan memberikan kesempatan anak untuk mempraktekan bacaan.

²⁰ Wawancara dengan Danisha Aniq selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2023

²¹ Wawancara dengan Aliskya Kurniawan selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2023

²² Wawancara dengan Afika Tri Sanai selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2023



Gambar 4.2 Kegiatan Inti Tahsin

Ketiga mengenai kegiatan penutup, Umi Ayu menuturkan:

Kalau kegiatan penutup biasanya sebelum pulang saya ingatkan kembali materi secara singkat, setelah itu karena biasanya saya menggunakan laptop selama mengajar saya ajak mereka untuk menonton film animasi tentang Islam seperti tentang wudhu, shalat seperti itu. Agar menambah wawasan mereka, karena mereka masih tahap belajar. Nah biasanya jam saya mendekati untuk shalat asar maka saya akan menutup jam pelajaran dengan doa, nanti saya akan arahkan untuk mengambil wudhu²³

Kegiatan penutup untuk Umi Melda, beliau menuturkan:

Jika sekiranya materi sudah selesai dan anak dirasa sudah paham, maka saya akan langsung menutup kelas dengan doa. Namun saya akan melakukan quis dengan pertanyaan yang sesuai materi yang telah diajarkan, siapa yang cepat dia akan cepat pulang seperti itu²⁴

Kegiatan penutup Umi Zakiyah, beliau menuturkan:

Untuk kegiatan penutup saya memberikan kesempatan untuk bertanya, kalau tidak ada maka saya akan mengingatkan materi secara singkat untuk mengulas kembali. Setelah itu baru saya tutup dengan doa. Karena memang jam mengajar saya mendekati shalat maghrib dan anak sudah banyak yang dijemput jadi saya lebih cepat untuk menutup kelas²⁵

²³ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

²⁴ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

²⁵ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya kegiatan penutup yang dilakukan oleh ketiga guru tahsin hampir sama. Hanya saja untuk Umi Ayu biasanya beliau akan menampilkan film- film animasi Islami untuk menambah wawasan. Namun secara keseluruhan hampir sama seperti mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Dan biasanya seperti Umi Melda melakukan quis untuk anak- anak sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah itu baru ditutup dengan doa.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya peneliti setuju dengan apa yang disampaikan oleh ketiga guru tahsin. Kegiatan penutup diakhiri dengan mengulas kembali materi, menanyakan kepada anak sudah paham atau belum. Untuk Umi Ayu biasanya menampilkan film- film animasi Islami sebelum pulang. Untuk Umi Melda mengadakan quis sebelum pulang. Secara keseluruhan kegiatan inti sama saja.

Untuk dapat memvalidasi pernyataan dari ketiga guru Rumah Qur'an Hanzah, peneliti melakukan wawancara dengan ketiga anak di Rumah Qur'an Hanzah mengenai kegiatan akhir selama proses pembelajaran tahsin. Danisha Aniq menjelaskan:

“Iya mbk umi-umi disini kalau pulang ngulang materi terus kami diberikan quis sebelum pulang terus doa dan salam, Umi Ayu juga sering memberikan tontonan film-film Islami

mbak”.²⁶ Aliskya Kurniawan menuturkan hal yang sama, “Untuk akhir pembelajaran umi-umi disini ngasih pertanyaan-pertanyaan mbk, nanti kalau yang bisa jawab boleh pulang duluan, iya doa dan salam juga mbk”.²⁷ Afika Tri Sanai juga menjelaskan, “Iya mbak untuk Umi Ayu, Umi Melda sama Umi Zakiyah sama aja mbk, ditutup dengan doa dan salam, kalau pertanyaan-pertanyaan itu Umi Melda yang selalu meberikan mbak”.²⁸

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 3 orang anak di Rumah Qur’an Hanzah mengenai kegiatan penutup dapat memvalidasi pernyataan guru di Rumah Qur’an Hanzah. Menurut Danisha, Aliskya dan Afiqa guru di Rumah Qur’an Hanzah ketika menutup pembelajaran biasanya mengulang pembelajaran kembali, mengadakan *quis-quis* dan salam serta doa.



Gambar 4.3 Kegiatan Penutup Tahsin

c) Evaluasi Program Tahsin

Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru tahsin Rumah Qur’an Hanzah yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan

²⁶ Wawancara dengan Danisha Aniq selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum’at tanggal 24 Februari 2023

²⁷ Wawancara dengan Aliskya Kurniawan selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum’at tanggal 24 Februari 2023

²⁸ Wawancara dengan Afiqa Tri Sanai selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum’at tanggal 24 Februari 2023

Umi Zakiyah mengenai evaluasi program tahsin. Adapun hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Pertama mengenai aspek kognitif (Pengetahuan), Umi Ayu menyampaikan:

Untuk segi pengetahuan memang tidak ada ya secara memberikan soal seperti itu atau tes seperti itu. Tapi terkadang saya hanya bertanya melalui quis- quis atau bertanya selama proses mengaji sembari mengingat seperti itu. Karena bagi saya kalau anak mengaji dan menghafalnya bagus berarti mereka sudah mengerti secara pengetahuan. Karena mustahil kan anak bisa lancar mengaji tanpa ada pengetahuannya seperti itu²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi Melda, beliau menuturkan:

Tidak ada ya kalau untuk nilai pengetahuan atau pemberian ujian seperti itu. Walaupun pengetahuan anak bagi saya akan terlihat dari praktek mereka mengaji sesuai tajwid atau tidak. Kalau mereka tidak lancar dalam praktek maka saya akan mengulang kembali materi tersebut. Walaupun memang mereka sedikit bingung secara teori ya, misal pengertian *idzhar* mereka tidak begitu paham dengan teori konteksnya, tapi kalau secara mengaji mereka tau cara bacanya seperti itu³⁰

Pernyataan Umi Ayu dan Umi Melda didukung oleh Umi Zakiyah, beliau menuturkan:

Karena waktu yang terbatas jadi memang untuk pengambilan nilai pengetahuan itu tidak ada ya, tapi terkadang saya memberikan tugas jika masih ada waktu. Misal sedang belajar materi *ikhfa*, *idzhar* maka saya memberi tugas untuk mencari di al-Qur'an³¹

²⁹ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

³⁰ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

³¹ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan evaluasi secara kognitif atau pengetahuan memang tidak dilaksanakan oleh guru tahsin. Namun biasanya untuk melihat pengetahuan anak biasanya Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah melihat dari mengaji secara langsung. Karena menurut mereka jika anak mengaji dan menghafal bagus maka secara kognitif mereka paham. Dari hasil observasi-pun peneliti menyetujui bahwasannya memang di Rumah Qur'an Hanzah untuk penilaian atau evaluasi kognitif belum dilaksanakan, menurut peneliti dikarenakan waktu yang terbatas. Sehingga guru tahsin biasanya langsung menanyakan kepada anak secara personal selama mengaji. Juga mengadakan quis- quis sebelum pulang untuk melihat kognitif anak. Dari hasil observasi guru dapat menilai bahwa anak memahami kognitif berdasarkan mengaji dan menghafal yang sesuai dengan tajwid.



Gambar 4.4 Quis Sebagai Bentuk Penilaian Kognitif

Kedua mengenai evaluasi atau penilaian secara afektif (akhlak/sikap), Umi Ayu menuturkan:

Penilaian sikap sama seperti kognitif ya saya tidak melakukannya. Walaupun dalam pembelajaran tahsin kalau ada yang ribut atau mereka tidak serius dalam belajar maka saya akan menegur, atau saya akan memindahkan tempat duduk agar tidak berdekatan dengan temannya³²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi Melda, beliau menyampaikan:

Tidak ada sih penilaian secara nyatanya, hanya saja kalau anak tidak serius selama belajar maka akan diberi teguran. Setelah itu kalau anak tidak pernah hadir dalam pembelajaran tahsin karena mereka malas maka akan ditegur saja³³

Umi Zakiyah juga menuturkan hal yang sama, beliau menyampaikan:

Kalau untuk penialain sikap tidak ada sih untuk sejauh ini³⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian afektif tidak diadakan. Hanya saja Umi Ayu dan Umi Melda jika anak tidak serius atau ribut selama proses belajar biasanya akan memberikan teguran kepada anak.

Dari hasil observasi juga demikian bahwa untuk penilaian afektif tidak dilaksanakan. Dan peneliti setuju bahwasannya anak akan diberikan teguran jika selama proses pembelajaran tahsin tidak serius.

Ketiga mengenai evaluasi psikomotorik, Umi Ayu menuturkan:

³² Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

³³ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

³⁴ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Penilaian praktek ada ya, setiap mereka mengaji, menyetorkan hafalan maka saya akan memberikan nilai dibuku nilai anak. Jika anak bagus bacaannya maka saya akan memberikan nilai cukup kalau belum bagus saya beri nilai ulang³⁵

Umi Melda juga menuturkan mengenai penilaian/evaluasi psikomotorik:

Ada ya, disini kan mengaji, setoran hafalan, menulis al-Qur'an setiap hari senin sampai kamis, jadi kalau untuk mengaji dan hafalan ada nilai cukup atau ulang, kalau untuk menulis al-Qur'an nanti saya kasih sesuai kerapian saja misal kasih nilai 70 atau 75 seperti itu namanya juga anak- anak tulisan al-Qur'an-nya kan masih belajar³⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi Zakiyah, beliau menyampaikan:

Iya, nanti selama proses mengaji dan menghafal bahkan menulis akan diberi nilai. Nah nanti baru disana guru tahsin akan tahu anak paham atau tidak materi tahsin yang diajarkan seperti itu³⁷

Dari hasil wawancara ditemukan bahwasannya penilaian secara psikomotorik dilaksanakan dengan memberikan nilai cukup atau ulang selama proses mengaji dan menghafal al-Qur'an. Umi Melda menyampaikan bahwa untuk menulis al-Qur'an guru akan memberikan nilai dalam bentuk angka.

Dari hasil observasi pun peneliti dapat menyetujui apa yang disampaikan oleh ketiga guru tahsin. Penilaian psikomotorik

³⁵ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

³⁶ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

³⁷ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

dilaksanakan setiap hari senin- kamis, setelah mereka mengaji dan menghafal maka guru akan memberikan nilai cukup atau ulang. Untuk menulis al-Qur'an guru cukup memberikan nilai dalam bentuk angka saja.



Gambar 4.5 Penilaian Psikomotorik

Untuk dapat memvalidasi pernyataan dari Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah mengenai penilaian di Rumah Qur'an Hanzah. Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 anak di Rumah Qur'an Hanzah. Danisha Aniq menuturkan:

“Iya mbak disini untuk nilai hanya dari mengaji saja, tidak ada seperti ulangan itu mbak”.³⁸ Aliskya Kurniawan juga menuturkan juga, “Iya mbak untuk disini umi hanya memberikan nilai ketika mengaji dan menghafal saja. Untuk yang pertanyaan-pertanyaan itu ada mbak, tapi tidak diberikan nilai”.³⁹ Afiqa Tri Sanai juga menjelaskan, “Sama mbak, tidak ada penilaian lain selain ketika mengaji mbak”.⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Danisha Aniq selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2023

³⁹ Wawancara dengan Aliskya Kurniawan selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2023

⁴⁰ Wawancara dengan Afiqa Tri Sanai selaku anak di RQ Hanzah pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2023

Dari hasil wawancara peneliti dengan anak di atas terdapat hal senada dengan guru tahsin bahwasannya di Rumah Qur'an Hanzah hanya melaksanakan penilaian dalam bentuk psikomotorik dengan mengaji dan menghafal. Adapun pemberian nilai kognitif hanya sebatas pertanyaan-pertanyaan saja tanpa ada penilaian.

b. Langkah-Langkah Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai adanya langkah-langkah penyusunan program tahsin untuk dapat meningkatkan literasi al-Qur'an anak. Langkah-langkah penyusunan program tahsin al-Qur'an dimaksudkan untuk melihat sejauh mana program tahsin dipersiapkan dengan baik oleh Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong dalam meningkatkan literasi al-Qur'an anak.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong yaitu Umi Upik. Langkah-langkah yang dibahas seperti melaksanakan rapat kerja, adanya proses penerimaan anak-anak baru, menyusun terciptanya proses pembelajaran yang baik dan penentuan evaluasi.

Pertama, melaksanakan rapat kerja. Umi Upik menjelaskan:

Untuk rapat kerja itu tidak secara resmi gitu ya. Dulu itu yang perintis Rumah Qur'an Hanzah ini ada Umi Rere dan Umi Nadia, sekarang sudah tidak mengajar disini lagi. Nah dengan mereka lah Umi itu sering ngobrol gitu ya mengenai rumah qur'an ini, akhirnya karena ada ada yang tidak tau mengenai tahsin dibuatlah program tahsin ini gitu. Dari hasil ngobrol tersebut akhirnya ditetapkanlah pakai metode Syafi'i dan

dilaksanakan pada hari Jum'at. Dengan Umi Rere dan Umi Nadia lah dulu umi sering ngobrol itu⁴¹

Dari hasil wawancara ditemukan bahwasannya untuk pelaksanaan rapat kerja/musyawarah tidak dilaksanakan secara formal atau resmi. Hanya saja Umi Upik selaku Kepala Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong selalu berdiskusi dengan Umi Rere dan Umi Nadia mengenai permasalahan yang ada. Sehingga dari hasil diskusi tersebut terciptalah program tahsin yang menggunakan metode Syafi'i serta dilaksanakan pada hari Jum'at.

Kedua, adanya proses penerimaan anak- anak baru. Umi Upik menyampaikan:

Kalau disini sih kapan saja bisa masuk ya, tidak ada ditentukan jadwalnya seperti apa. Disini terbuka lah kapan saja anak bisa belajar. Nah tapi sebelum masuk itu dites dulu nanti sama umi sendiri bisa dengan umi yang lain juga, nah misal anak masuk itu dia sudah al-Qur'an nanti kita tes dulu. Kalau sekiranya dia bisa mengikuti maka dilanjutkan ngajinya, tetapi kalau belum kita diskusi dengan orang tuanya untuk dimasukan ke Iqra' dulu seperti itu⁴²

Dari hasil wawancara ditemukan bahwasannya untuk penerimaan anak yang mau belajar di Rumah Qur'an Hanzah tidak dijadwalkan, kapan saja bisa masuk. Namun sebelumnya anak akan dites dahulu mengajinya. Jika anak dirasa bisa mengikuti dengan baik bacaan al-Qur'an-nya maka anak akan meneruskan kajian al-Qur'an-nya dan sebaliknya jika anak dirasa belum mampu mengikuti maka

⁴¹ Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah pada hari selasa tanggal 21 Februari 2023

⁴² Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah pada hari selasa tanggal 21 Februari 2023

akan ada diskusi dengan orang tua untuk menurunkan anak pada kajian iqra'.

Dari hasil observasi demikian, ketika peneliti berada di Rumah Qur'an Hanzah ada satu anak baru. Anak tersebut dilakukan tes oleh Umi Ayu untuk melihat pemahaman anak terhadap bacaan al-Qur'annya.

Ketiga, menyusun terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Umi Upik menjelaskan:

Mengenai proses pembelajaran tahsin umi membebaskan ya kepada setiap guru tahsin disini. Memang untuk metode tahsin umi menetapkan metode syafi'i namun jika ada guru lain yang menggunakan metode seperti Usmani silakan saja. Umi menyiapkan papan tulis sebagai fasilitas nya ya. Untuk yang mungkin gurunya menggunakan laptop, speaker, *games* semuanya terserah dari guru asal anak nyaman dan bisa mengikuti pembelajaran yang baik⁴³

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasannya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik Umi Upik selaku Kepala Rumah Qur'an Hanzah menyerahkan semuanya kepada guru tahsin. Baik dari metode yang digunakan bisa metode Syafi'i ataupun Usmani. Guru juga dibebaskan dalam penggunaan laptop, speaker, *games* atau yang lain asal anak nyaman dan materi tahsin dapat disampaikan dengan baik.

Dari hasil observasi demikian guru diberikan kebebasan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

⁴³ Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah pada hari selasa tanggal 21 Februari 2023

Ke-empat penentuan evaluasi. Umi Upik menjelaskan:

Untuk penentuan evaluasinya disini sebatas mengaji, menghafal saja. Program tahsin kan di hari Jum'at, nah dihari Senin sampai Kamis anak akan mengaji, setoran hafalan, menulis dan diberikan nilai oleh guru yang ngajar. Itu sih kalau untuk penilaian disini⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya penentuan evaluasi atau penilaian dari program tahsin hanya dalam praktek mengaji dan menghafal pada hari Senin sampai Kamis. Pada waktu itulah guru akan memberikan nilai dari ngaji anak dan hafalan anak.

Dari hasil observasi demikian bahwasannya untuk penilaian atau evaluasi program hanya sebatas pada penilaian psikomotorik atau praktek saja.

Untuk lebih jelasnya mengenai penentuan evaluasi mengenai program tahsin, setiap anak diberikan buku penilaian mengaji sebagai media pengawasan anak selama mengaji, menghafal. Dimana buku ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh Rumah Qur'an Hanzah sebagai pemberian nilai anak selama mengaji, menghafal dan menulis al-Qur'an. Umi Upik menuturkan:

Disini kita punya 2 buku untuk pegangan anak, buku yang satu untuk mengaji dan yang kedua untuk menghafal, untuk menulis mereka membawa sendiri buku tulis. Sehingga guru dapat memberikan penilaian secara langsung dan ditulis antara cukup atau ulang⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa setiap anak memiliki buku pegangan mengaji, menghafal dan menulis al-Qur'an. Dari hasil observasi pun selaras bahwasannya anak mempunyai buku masing-masing, walaupun peneliti menemukan ada beberapa anak yang bukunya sudah hilang.

Adapun untuk melihat anak paham atau tidak dalam membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an, dikategorikan menjadi 2 penilaian yaitu cukup dan lancar. Umi Upik menjelaskan:

Disini untuk yang bacaan dan hafalan system penilaiannya cukup atau ulang. Nah anak akan diberi nilai cukup apabila bacaan dan hafalannya sesuai dengan tajwid, makharijul hurufnya tepat dan lancar. Walaupun membuat kesalahan tetapi tidak terlalu parah atau sering. Tapi jika anak banyak kesalahan maka nilai yang diberikan adalah ulang. Dari pemberian nilai ini setiap guru dapat melihat sejauh mana program tahsin dapat meningkatkan lietrasi al-Qur'an⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwasannya jika anak paham dalam membaca dan menghafal maka nilai yang diberikan adalah cukup dan jika anak belum paham maka anak akan diberikan nilai ulang.

Dari hasil observasi penelitipun demikian jika anak lancar dalam membaca maka anak anak diberikan nilai cukup dan diberikan nilai ulang jika anak membaca banyak kesalahan.

Sedangkan untuk yang menulis al-Qur'an, Umi Upik menyampaikan:

⁴⁶ Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

Untuk menulis al-Qur'an guru langsung memberikan nilai sesuai dengan tulisan anak⁴⁷

Dari hasil wawancara ditemukan bahwasannya untuk penilaian penulisan al-Qur'an guru langsung memberikan nilai sesuai dengan tulisan anak. Dari hasil observasi pun demikian, setelah anak menulis mereka akan mengumpulkan dan guru akan memberikan penilaian langsung dari buku tulis al-Qur'an anak.

Dari pemberian nilai atau evaluasi tersebut kepala dan guru Rumah Qur'an Hanzah dapat mengetahui atau memantau bahwasannya program tahsin dapat meningkatkan literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

Untuk lebih jelasnya peneliti menganalisis buku penilaian anak. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap buku penilaian yang akan menggambarkan pemahaman anak terhadap bacaan dan hafalan al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku penilaian anak mengenai bacaan, dan hafalan al-Qur'an peneliti memperoleh bahwasannya anak sudah baik dan paham dalam membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan data penilaian anak yang diberikan guru masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tergolong paham dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Dijelaskan juga pada bagian awal bahwasannya 60% anak

⁴⁷ Wawancara dengan Umi Upik Selaku Kepala RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

sudah paham dalam membaca al-Qur'an dan 63,6% anak sudah paham dalam menghafal al-Qur'an.

Untuk penilaian hasil tulisan al-Qur'an, peneliti akan menyampaikan dalam bentuk table. Berikut hasil nilai tulisan al-Qur'an anak:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Menulis Al-Qur'an Anak

NO	Nama	Nilai					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Afkar Naufal Riski	70	90	80	70	80	80
2	Sheza Maritza	75	80	90	90	80	90
3	Amel	70	80	70	80	80	70
4	Afika Kaisa Trisanai	80	70	90	90	70	85

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai yang diberikan guru terhadap tulisan anak mengenai tulisan al-Qur'an peneliti memperoleh bahwasannya anak sudah paham dalam menulis al-Qur'an karena rentan penilaian anak dikategorikan dalam nilai 70- 90.

2. Kompetensi Literasi Al-Qur'an Anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti di RQ Hanzah mengenai kegiatan literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah adalah disana terdapat 3 kegiatan literasi yang biasanya dilakukan, yaitu membaca al-Qur'an, menulis al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an.

Kegiatan literasi ini terbagi menjadi 2 waktu, yaitu pada waktu siang tepatnya pada pukul 13.30- 15.00 WIB dan diwaktu sore pada pukul 15.30- 17.00 WIB. Anak dibagi menjadi beberapa halaqah yang keadaannya antara anak yang sudah al-Qur'an dan iqra' masih disatukan. Ini sangat berbeda dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, karena ketika observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, halaqah al-Qur'an dan Iqra dipisah.⁴⁸

Pada waktu siang terdapat 2 halaqah yaitu halaqah dari Umi Afriza Ayu Puspita yang biasanya dipanggil Umi Ayu dan Umi Melda Monica yang biasa dipanggil Umi Melda. Dan pada waktu sore terdapat 3 halaqah yang dibimbing oleh Umi Putri, Umi Zakiyah, Ustadz Alam. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 guru pembimbing di Rumah Qur'an Hanzah, yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah peneliti dapat menggambarkan bagaimana pemahaman literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah.

a. Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

Pertama mengenai kompetensi anak terhadap bacaan al-Qur'an. Adapun hasil wawancara dan observasi mengenai pemahaman anak terhadap bacaan al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁸ Observasi Rumah Qur'an Hanzah pada tanggal 22 Maret 2023

Mengenai kompensasi tajwid al-Qur'an menurut Umi Ayu sudah banyak perubahan walaupun semuanya masih butuh proses, beliau menjelaskan:

Anak ini baru masuk sebenarnya beberapa bulan terakhir, tajwidnya awalnya masih awam. Karena adanya program tahsin dihari Jum'at, mulai dari pembacaan harakat, pengucapan huruf alif sampai ya. Untuk sejauh ini sudah banyak perubahan, walaupun semuanya butuh proses. Sampai saat ini kita masih untuk bolak- balik dimakharijul huruf⁴⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Umi Melda yang juga selaku guru tahsin mengenai tajwid anak di Rumah Qur'an Hanzah, beliau memaparkan:

Kalau pemahaman yang sudah al-Qur'an itu sudah paham, hanya saja perlu adanya pembetulan sedikit- sedikit saja lagi⁵⁰

Hal ini juga diakui oleh Umi Zakiyah. Beliau menuturkan:

Yang al-Qur'an ini ketika membaca sudah memahami tajwid ketika membaca al-Qur'an. Anak- anak sudah betul- betul paham, langsung dipraktikkan ketika membaca al-Qur'an. Kalau mereka ada yang salah maka akan dikoreksi lagi⁵¹

Dari hasil wawancara dengan Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah mengenai tajwid anak ketika mengaji sudah ada perubahan anak selama mengaji mengenai tajwid anak, apa lagi setelah ada program tahsin di hari Jum'at walaupun semuanya masih butuh proses, Umi Ayu masih tetap sering mengulang kembali tentang

⁴⁹ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁵¹ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

makharijul huruf. Untuk Umi Melda juga mengatakan masih adanya pembetulan sedikit- sedikit. Dan Umi Zakiyah- pun menuturkan bahwasannya anak- anak sudah paham walaupun ada koreksi kembali jika salah.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada halaqah Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah tidak berbeda jauh dari apa yang disampaikan oleh mereka. Terlihat ketika mengamati secara langsung hampir kesemua anak sudah bisa memahami dan mampu menerapkan hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an. Hanya saja ada beberapa tajwid saja yang memang masih perlu diperbaiki, seperti penekanan- penekanan pada hukum *Mim Tasydid* dan *Nun Tasydid*.

Mengenai dengan kompetensi makharijul huruf anak, dari hasil wawancara dengan Umi Ayu ditemukan bahwasannya sudah banyak perubahan mengenai makharijul anak. Beliau menjelaskan:

Sebetulnya saya betul- betul focus ke makharijul huruf, seperti huruf alif itu harus sampai dapat cara bacanya, baru bisa berpindah kehuruf ba misalnya. Dalam makharijul huruf itu kan terbagi ada yang keluar dari tenggorakan, pangkal lidah dan lainnya. Sehingga saya lebih berhati- hati dalam pembelajaran makharijul huruf. Sehingga sampai saat ini sudah banyak perubahan makharijul huruf anak, walaupun ada beberapa huruf hijaiyah yang masih sulit diucapkan⁵²

Sama hal yang disampaikan oleh Umi Melda mengenai makharijul huruf anak. Beliau memaparkan:

⁵² Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

Sebagian besar itu sudah tepat, tapi ketika sudah banyak yang dibaca, terlihat adanya kekurangan tepatan ketika melafadzkan makharijul huruf. Tapi jika kita bilang sedikit ditebalkan, mereka akan langsung paham⁵³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Umi Zakiyah, beliau menjelaskan:

Kalau untuk Makharijul Huruf untuk yang besar atau al-Qur'an sudah jelas pelafalannya, kalau yang masih kecil memang masih ada beberapa pelafalan yang belum bisa seperti huruf Ra atau seperti huruf Tsa seperti itu. Tapi untuk sejauh ini sudah baik⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan Umi Ayu mengenai Makharijul huruf. Umi Ayu sangat berhati-hati dan sangat focus terhadap makharijul huruf mulai dari cara membacanya. Anak harus tepat ketika mengucapkan huruf dengan benar baru berpindah ke huruf lainnya. Walaupun masih ada beberapa huruf hijaiyah yang masih sulit untuk diucapkan. Begitupula yang disampaikan oleh Umi Melda beliau menyebutkan bahwasanya sebagian besar anak sudah memahami makharijul huruf, tetapi ketika sudah banyak maka terlihat anak tidak focus kembali menjaga ketepatan makharijul huruf. Begitupun dengan Umi Zakiyah beliau berpendapat anak-anak yang al-Qur'an sudah baik terkhusus yang usianya sudah besar.

Dari hasil observasi peneliti juga menyetujui pendapat Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah yang memang betul anak sudah memahami makharijul huruf. Ketika membaca *Ta'awuz* dan

⁵³ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Basmallah saja sudah sangat terlihat ada pemahaman anak terhadap makharijul huruf al-Qur'an. Ketika melihat secara langsung terlihat bahwa betul anak- anak tingkatan umur mempengaruhi makharijul huruf anak.

Mengenai shifatul huruf, Umi Ayu menjelaskan bahwasannya masih ada anak- anak yang belum menguasai Shifatul Huruf dikarenakan memang materi makharijul huruf belum sampai kesana. Beliau menjelaskan:

Kalau untuk shifatul huruf saya menggunakan metode utsmani. Walaupun ini belum sampai materi pembelajarannya, saya sudah mempraktikan langsung kepada anak ketika mengaji, sehingga ada beberapa anak yang masih sulit untuk shifatul huruf karena memang pembelajaran program tahsin nya belum sampai sana⁵⁵

Sama halnya juga disampaikan oleh Umi Melda terhadap shifatul huruf anak, beliau menjelaskan:

Kalau sifat- sifat huruf sebagian anak sudah paham, tapi ada beberapa anak yang kesulitan seperti anak yang baru masuk al-Qur'an. Mereka masih dalam proses pembelajaran juga⁵⁶

Mengenai Shifatul Huruf juga dijelaskan oleh Umi Zakiyah, beliau memaparkan:

Untuk Shifatul hurufnya sudah baik, tetapi untuk anak- anak yang sudah besar. Karena juga- kan merata disini yang al-

⁵⁵ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

Qur'an sudah besar- besar ada yang kelas 4 SD sampai ke SMA bahkan ada⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Umi Ayu, memang betul masih ada anak yang belum menguasai shifatul huruf dikarenakan belum sampai materi tahsin. Namun walaupun begitu Umi Ayu tetap mengenali shifatul huruf dengan mengenali mereka ketika mengaji. Dan menurut Umi Melda anak- anak sudah paham, tapi ini dikhususkan untuk anak yang sudah lama. Sedang anak yang baru masuk al-Qur'an masih proses dalam pembelajaran. Untuk Umi Zakiyah sendiri shifatul anak sudah baik apalagi yang sudah besar.

Ketika melakukan observasi kepada 3 halaqah tersebut, memang betul anak- anak yang sudah memahami, walaupun terkadang masih harus ditegaskan kembali dan beberapa anak yang masih perlu diperbaiki terutama anak- anak yang baru masuk al-Qur'an. Dari hasil observasi peneliti juga ditemukan bahwa anak- anak yang al-Qur'an sudah tergolong sudah besar.

Untuk kompetensi anak terhadap tartil anak, Umi Ayu mengungkapkan bahwasannya Umi Ayu menyukai tartil yang pelan, beliau menuturkan:

Kalau tartil kebanyakan dengan saya anak menggunakan yang pelan. Walaupun cara tartil itu kana da 3, cepat, sedang dan lambat. Tapi memang dengan saya itu lambat, agar mulai dari

⁵⁷Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

makharijul huruf dan lainnya dapat diucapkan dengan baik. sejauh ini untuk ketartilan membaca al-Qur'an sudah cukup baik dan memenuhi makharijul huruf pastinya⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Umi Melda mengenai ketartilan anak dalam membaca al-Qur'an, beliau menuturkan:

Sudah termasuk bagus, terkhusus untuk yang al-Qur'an. Mereka membacanya pelan, supaya tajwid, makharijul huruf, dan shifatul hurufnya terlihat. Tapi kalau bacanya terlalu cepat, terkadang terlewat tajwidnya⁵⁹

Mengenai ketartilan anak menurut Umi Zakiyah sebagai berikut:

Kalau untuk tartil, setiap anak- anak ini kan mempunyai nada yang berbeda- bedakan. Jadi ada yang cepat dan lambat. Tapi kebanyakan lambat karena lebih focus⁶⁰

Dari penjelasan tersebut Umi Ayu , Umi Melda serta Umi Zakiyah sepakat, bahwasannya anak membaca al-Qur'an dengan tartil pelan. Mereka sepakat ketika membaca dengan tartil pelan, hukum-hukum bacaan al-Qur'an terjamah dengan pas sesuai dengan kaidah bacaan. Karena menurut Umi Melda beliau mengungkapkan jika anak menggunakan bacaan cepat sering terlewat makharijul huruf bacaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 3 halaqah sangat terlihat jelas oleh peneliti, anak memang membaca al-Qur'an dengan tartil yang pelan. Sehingga pengeluaran huruf satu

⁵⁸ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

demi satu terdengar sangat jelas. Sehingga guru yang membimbing dapat memberikan pengoreksian jika anak membaca dengan salah.

Dari keseluruhan hasil wawancara dapat diketahui bahwasannya pemahaman anak terhadap literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah sudah tergolong baik. dikarenakan dari hasil wawancara terhadap 3 guru tahsin al-Qur'an yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah diungkapkan dalam setiap indicator memahami bacaan al-Qur'an sudah terpenuhi dengan baik, walaupun ada beberapa bagian yang memang perlu ditingkatkan kembali, seperti *shifatul huruf*.

Untuk dapat memvalidasi pernyataan ketiga guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah mengenai pemahaman membaca al-Qur'an anak, peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis hasil penilaian membaca al-Qur'an anak pada buku penilaian harian membaca al-Qur'an. Dari hasil tersebut peneliti dapat mengetahui anak-anak yang dikategorikan paham membaca al-Qur'an dan yang belum paham membaca al-Qur'an.

Dari 22 anak yang mengaji al-Qur'an, terdapat 2 anak yang tidak mempunyai buku penilaian anak dikarenakan rusak atau hilang. Diketahui pula anak-anak yang paham membaca al-Qur'an setiap mengaji akan diberi nilai "Cukup" dan anak-anak yang belum paham membaca al-Qur'an akan diberi nilai "Ulang". Sehingga dari penilaian

tersebut peneliti dapat membedakan anak-anak yang berkompetensi dan belum berkompetensi membaca al-Qur'an.

Dari 20 anak yang mempunyai buku penilaian tersebut, diketahui bahwasannya terdapat 12 anak yang berkompetensi membaca al-Qur'an dan 8 anak yang belum berkompetensi dalam membaca al-Qur'an. Adapun agar lebih jelas, peneliti memaparkan nama-nama anak yang paham dan yang belum paham, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Membaca al-Qur'an Anak

Berkompetensi (Cukup)	Belum Berkompetensi (Ulang)
Aliskya Kurniawan	Ghaziyah Az-Zahrah
Aira Az-Zahrah	Afkar Naufal Riski
Afiqa Kaisa Trisanai	Alif
Rafiq	Ayu Ria
Kian Zavier	Jibrán
Amel	Daffa Ariya
Danisha Aniq	Riki
Fatan	Keiysa Fathu
Liana Kholisatul	
Rania as-Syukron	
Sheza Maritza	
Qeyandra	

Dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang anak yang peneliti analisis buku penilaian harian anak, dapat diketahui 12 orang tergolong baik atau berkompetensi dalam membaca al-Qur'an dan 8 orang tergolong belum berkompetensi dalam membaca al-Qur'an. Sehingga 60% dapat dikatakan berkompetensi dalam membaca al-Qur'an.

Sehingga antara pernyataan guru yang menyatakan bahwa anak berkompeten dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah berbanding lurus dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa 60% anak paham dalam membaca al-Qur'an.



Gambar 4.6 Guru Sedang Menyimak Anak

b. Kompetensi Menulis Al-Qur'an

Kedua mengenai kompetensi anak terhadap tulisan al-Qur'an. Adapun hasil wawancara dan observasi mengenai kompetensi anak terhadap menulis al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

Mengenai menulis huruf arab menurut Umi Ayu, sudah cukup berkompeten. Beliau menjelaskan:

Untuk menulis huruf Arab sudah baik terkhusus al-Qur'an, karena memang kalau sudah mengaji dan setoran mereka akan langsung menulis ayat al-Qur'an. Sebenarnya saya tidak terlalu melihat bagaimana mereka menulis hurufnya, tapi ketika mengumpulkan hasil tulisan saya melihat sudah banyak yang tepat, lancar, sempurna dalam menulis al-Qur'an. Walaupun pasti ada huruf- huruf yang terbilang sama⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Umi Melda mengenai menulis huruf Arab anak. Beliau menjelaskan:

⁶¹ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

Sudah paham, walaupun terkadang ada beberapa anak yang masih ada yang menulis menyerupai huruf lain, tapi ketika ditanya ini huruf apa, mereka sudah tahu itu huruf apa⁶²

Umi Zakiyah juga berpendapat mengenai menulis huruf Arab. Beliau menuturkan:

Iya mereka merata sudah paham, karena mereka mengikuti bentuk⁶³

Dari apa yang disampaikan oleh Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah bahwasannya kompetensi anak terhadap menulis huruf arab sudah terbilang baik untuk ketepatan, lancar dan sempurna. Karena menurut Umi Ayu kegiatan menulis huruf arab ini selalu dilakukan setiap habis mengaji dan setoran, sehingga dapat membuat anak terbiasa. Namun tetap saja ada beberapa huruf yang memang sukar untuk dipahami, namun mereka ketika ditanya akan paham dengan huruf apa yang ditulis. Juga menurut Umi Zakiyah karena anak mengikuti bentuk yang mereka tulis sehingga mereka tinggal mengikuti.

Dari hasil obeservasi juga berbanding lurus dengan apa yang disampaikan oleh Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah, peneliti melihat anak- anak tidak terlalu sulit dalam menulis huruf al-Qur'an karena nampaknya mereka telah terbiasa. Namun dari penglihatan

⁶² Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁶³ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

peneliti ada beberapa huruf yang memang sukar untuk ditulis oleh anak. Seperti huruf *'Ha'* besar.

Selanjutnya mengenai kompetensi anak merangkai ayat al-Qur'an, Umi Ayu menuturkan:

Kalau untuk merangkai In syaa Allah sudah bisa, walaupun terkadang masih belum rapi. Tetapi sudah ada yang terbilang rapi dalam merangkai ayat al-Qur'an⁶⁴

Senada yang disampaikan juga oleh Umi Melda mengenai pemahaman anak terhadap merangkai ayat al-Qur'an, Umi Melda mengungkapkan:

Sudah paham, walaupun belum terlihat rapi tetapi lama kelamaan akan ada pembiasaan, soalnya menulis disini kan hampir tiap hari⁶⁵

Senada juga apa yang disampaikan oleh Umi Zakiyah. Beliau menuturkan:

Kalau untuk merangkai ayat kebanyakan anak kecil itu masih ada yang bingung, misalkan antara huruf *'Ba'* ketemu dengan *'Mim'*. Tapi kalau yang al-Qur'an mereka sudah paham, tapi ada yang rapi ada yang tidak seperti itu⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa anak yang al-Qur'an sudah kompeten dalam merangkai huruf arab satu demi satu. Hanya saja menurut Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah ada

⁶⁴ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

beberapa anak yang memang masih kurang rapi dalam merangkai huruf arab.

Dari hasil obeservasi peneliti, peneliti pun setuju dengan apa yang disampaikan oleh Umi Ayu dan Umi Melda dimana anak sudah bisa merangkai huruf arab. Namun menurut peneliti ketika sudah banyak ayat yang ditulis, maka focus kerapian dalam merangkai huruf arab akan sedikit berkurang.

Terakhir mengenai kompetensi anak untuk menulis harakat, Umi Ayu menjelaskan masalah ini, beliau menjelaskan:

In Syaa Allah mereka sudah mampu dalam menulis harakat dan membedakan harakat fathah, kasroh dan domah⁶⁷

Begitupula yang disampaikan oleh Umi Melda mengenai masalah ini, beliau menjelaskan:

In syaa Allah sudah paham. Mereka sudah mengetahui harakat seperti fathah, doma, kasrah dan sebagainya⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Umi Zakiyah, beliau menuturkan:

Ya mereka sudah paham mengenai harakat yang mereka tulis⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah ditemukan bahwasannya anak sudah bisa memahami

⁶⁷ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

perbedaan tanda harakat seperti *fathah, kasrah, doma* dan lain sebagainya. Dan mereka juga paham bagaimana cara menulisnya.

Dari hasil observasi juga demikian, menurut peneliti anak-anak sudah bisa menulis harakat al-Qur'an dengan baik.

Untuk dapat memvalidasi pernyataan ketiga guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah mengenai pemahaman menulis al-Qur'an anak, peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis hasil penilaian menulis al-Qur'an anak pada buku tulis al-Qur'an anak. Dari hasil tersebut peneliti dapat mengetahui anak-anak diberikan nilai secara langsung oleh guru sesuai dengan tulisan al-Qur'an yang anak-anak tulis.

Diketahui dari 22 anak yang mengaji al-Qur'an, banyak anak-anak tidak melaksanakan kegiatan menulis al-Qur'an. Dari hasil observasi anak-anak yang menulis al-Qur'an adalah anak-anak yang masuk pada halaqah Umi Ayu. Dapat diketahui bahwasannya halaqah-halaqah lain jarang melaksanakan menulis al-Qur'an dikarenakan waktu yang terbatas. Dikarenakan menulis al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk anak-anak yang masih mengaji Iqra'. Namun walaupun demikian peneliti tetap menganalisis hasil penilaian menulis al-Qur'an anak.

Dari 22 orang anak yang melaksanakan menulis al-Qur'an sebanyak 4 anak saja yang menjalankan menulis al-Qur'an. Untuk

dapat mengetahui lebih jelas peneliti akan memaparkan hasil nilai anak sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Nilai Menulis al-Qur'an anak

NO	Nama	Nilai					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Afkar Naufal Riski	70	90	80	70	80	80
2	Sheza Maritza	75	80	90	90	80	90
3	Amel	70	80	70	80	80	70
4	Afika Kaisa Trisanai	80	70	90	90	70	85

Dari hasil nilai tersebut dapat diketahui bahwasannya nilai yang diberikan guru untuk anak yang menulis al-Qur'an sudah cukup baik yakni pada nilai 70-90. Sehingga dapat disimpulkan apa yang disampaikan guru tahsin dengan hasil nilai yang diberikan memperoleh hasil yang sama yakni anak sudah paham dalam menulis al-Qur'an.



Gambar 4.7 Anak Sedang Menulis Al-Qur'an

c. Kompetensi Menghafal al-Qur'an

Ketiga mengenai kompetensi anak terhadap hafalan al-Qur'an. Adapun hasil wawancara dan observasi mengenai kompetensi anak terhadap hafalan al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

Mengenai kelancaran menghafal al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah, peneliti mewawancarai Umi Ayu. Beliau menuturkan:

Sejauh ini kelancaran anak sudah baik, walaupun mereka hanya menyetorkan sedikit tetapi yang penting adalah kualitasnya. Mereka tidak akan pindah hafalan sebelum lancar. Lancar disini saya melihat bagaimana makharijul hurufnya, shifatul huruf dan tidak tersendat- sendat. Jika memang anak dirasa tidak memenuhi kualitas, maka tidak akan pindah ke ayat berikutnya⁷⁰

Hal serupa juga ditegaskan oleh Umi Melda. Beliau menuturkan:

Untuk kelancaran sudah banyak yang lancar. Terkadang kalau sudah ganti surah sudah bisa menyetorkan berapa ayat, sampai 5 ayat perhari. Selalu ada perkembangan setiap harinya⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi Zakiyah. Beliau menuturkan:

Untuk yang hafalan al-Qur'an sudah lancar, yang sudah besar khususnya atau yang sudah lama ngajinya maka kita tidak mentalqin ayatnya atau jarang melntalqin. Kalau yang masih kecil- kecil masih kita talqin⁷²

Dari hasil wawancara terhadap Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah, peneliti menemukan bahwasannya kelancaran anak terhadap

⁷⁰ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁷¹ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁷² Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

hafalan al-Qur'an sudah baik. Kelancaran menurut Umi Ayu adalah terlihat dari kualitas bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid. Walaupun anak menyetorkan sedikit, Umi Ayu tidak mempermasalahkan karena yang penting adalah kualitas hafalan. Sedangkan menurut Umi Melda, beliau menuturkan bahwasannya anak sudah lancar menghafal terlihat dari jumlah ayat yang mereka setorkan terus meningkat. Juga menurut Umi Zakiyah kelancaran anak menghafal sudah baik, karena sudah jarang untuk ditalqin.

Dari hasil observasi peneliti, memang betul bahwa anak yang menyetorkan hafalan sudah lancar, kualitas dari hafalan betul- betul ditekankan. Bacaan dengan pelan membuat kelancaran hafalan semakin membaik. Bahkan ada beberapa anak yang menambah setoran hafalan yang relative banyak. Namun, ada beberapa anak jika menyetorkan terlalu banyak, ayat- ayat terakhir sedikit tersendat. Namun para pembimbing Rumah Qur'an Hanzah selalu mengoreksi dengan baik.

Mengenai kesesuain hafalan dengan ilmu tawid, Umi Ayu menuturkan:

In Syaa Allah sejauh ini sudah bagus. Tetap penilain saya yang paling utama itu makharijul hurufnya terlebih dahulu. Mungkin untuk ikhfa atau idgham mereka sudah paham⁷³

Hal yang sama juga diutarakan oleh Umi Melda. Beliau menuturkan:

⁷³ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

Ada beberapa yang terkadang masih belum tepat, namun sebagian sudah lumayan. Selalu akan kita perbaiki⁷⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Umi Zakiyah. Beliau menuturkan:

Kalau untuk kesesuaian anak dengan ilmu tajwid ketika menghafal al-Qur'an sudah baik. Kalau memang salah nanti kita hanya perlu mengoreksi seperti idzharnya, ikhfanya seperti itu. Jika memang tidak tepat betul akan diulang kembali setorannya. Disini ada penilaian cukup dan ulang. Kalau dia sesuai dengan tajwid dan lancar maka kita kasih nilai cukup dan boleh pindah surah atau ayat berikutnya⁷⁵

Dari hasil wawancara ditemukan bahwasannya ketika anak menyetorkan hafalannya sudah sesuai dengan tajwid. Umi Ayu sangat mengedepankan mengenai makharijul huruf. Umi Meldapun juga berpendapat ada beberapa anak yang belum tepat, karena anak masih dalam proses belajar dan akan selalu diperbaiki. Umi Zakiyah juga memaparkan bahwa para penghafal al-Qur'an sudah baik.

Dari hasil observasi yang ditemui oleh peneliti, betul bahwasannya anak sudah banyak yang menyetorkan hafalannya sesuai dengan tajwid. Ketika anak menyetorkan hafalan anak betul- betul berhati- hati karena jika setoran hafalan tidak sesuai tajwid, maka berkemungkinan mereka belum bisa untuk pindah ayat berikutnya, karena hal itu mereka betul berhati- hati.

⁷⁴ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Terakhir mengenai Fashah anak dalam halafan al-Qur'an, Umi

Ayu berpendapat:

Kalau untuk kejelasan pengucapannya sudah terbilang bagus ya, apa lagi terbantu dengan membaca dengan pelan- pelan. Sehingga ketika menyetorkan pun mereka lebih berhati- hati, tidak tergesa- gesa. Sehingga kejelasan pengucapannya terdengar⁷⁶

Begitulah menurut Umi Melda mengenai Fashah ini. Beliau menyampaikan:

In Syaa Allah sudah, karena sudah ditahsinkan dengan jelas di hari jum'at⁷⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Umi Zakiyah mengenai Fashah.

Beliau menuturkan:

Kalau untuk Fashah hampir sama dengan makharijul huruf, semakin besar anak biasanya semakin baik kejelasan hurufnya⁷⁸

Dari hasil wawancara terhadap Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah, kita dapat mengetahui Fashah dari anak Rumah Qur'an Hanzah, menurut mereka kejelasan dari pengucapan huruf anak sudah baik. Menurut Umi Ayu anak menyetorkan dengan pelan, sehingga apa yang diucapkan akan terdengar dengan baik kejelasan hurufnya. Juga menurut Umi Melda semua itu dibantu karena adanya program

⁷⁶ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

tahsin di hari Jum'at. Umi Zakiyah juga berpendapat faktor usia juga mempengaruhi kejelasan huruf.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga sama, anak-anak yang menyetorkan hafalan sangat perlahan-lahan, sehingga apa yang diucapkan sangat terdengar jelas. Pengucapan artikulasi ketika menyetorkan anak sangat terdengar dengan baik.

Dari keseluruhan hasil wawancara dapat diketahui bahwasannya kompetensi anak terhadap hafalan al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah sudah tergolong baik. Dikarenakan dari hasil wawancara terhadap 3 guru tahsin al-Qur'an yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah diungkapkan dalam setiap indicator memahami menghafal al-Qur'an sudah terpenuhi dengan baik, walaupun ada anak yang melakukan kesalahan namun masih dikategorikan kesalahan yang wajar.

Untuk dapat memvalidasi pernyataan ketiga guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah mengenai kompetensi hafalan al-Qur'an anak, peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis hasil penilaian menghafal al-Qur'an anak pada buku penilaian harian menghafal al-Qur'an. Dari hasil tersebut peneliti dapat mengetahui anak-anak yang dikategorikan paham menghafal al-Qur'an dan yang belum paham menghafal al-Qur'an.

Diketahui anak-anak yang paham menghafal al-Qur'an setiap menyetorkan hafalan akan diberi nilai "Cukup" dan anak-anak yang

belum paham menghafal al-Qur'an akan diberi nilai "Ulang". Sehingga dari penilaian tersebut peneliti dapat membedakan anak-anak yang paham dan belum paham menghafal al-Qur'an.

Setelah dilaksanakan analisis oleh peneliti, dari 22 anak yang mempunyai menghafal al-Qur'an, diketahui bahwasannya terdapat 14 anak yang paham menghafal al-Qur'an dan 8 anak yang belum paham dalam menghafal al-Qur'an. Adapun agar lebih jelas, peneliti memaparkan nama-nama anak yang paham dan belum paham, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Penilaian Menghafal al-Qur'an

Berkompeten (Cukup)	Belum Berkompeten (Ulang)
Aliskya Kurniawan	Afkar Naufal Riski
Aira Az-Zahrah	Alif
Afiqa Kaisa Trisanai	Ayu Ria
Rafiq	Jibrán
Ghaziyah Az-Zahrah	Daffa Ariya
Kian Zavier	Fatan
Amel	Riki
Danisha Aniq	Keisya Fathu
Orapepeh	
Azka	
Liana Kholisatul	
Rania As-Syukron	
Sheza Maritza	
Qeyandra	

Dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang anak yang peneliti analisis buku penilaian harian anak, dapat diketahui 14 orang tergolong baik atau paham dalam menghafal al-Qur'an dan 8 orang tergolong belum paham dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga 63,6% dapat dikatakan paham dalam menghafal al-Qur'an.

Sehingga antara pernyataan guru yang menyatakan bahwa anak kompeten dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah berbanding lurus dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa 63,6% anak paham dalam menghafal al-Qur'an.



Gambar 4.8 Guru Sedang Menyimak Hafalan Al-Qur'an Anak

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah dan Umi Upik dan Qur'an Hanzah serta melakukan wawancara terhadap anak, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat program tahsin selama dilaksanakan pada hari Jum'at. Yaitu:

a. Faktor Pendukung Program Tahsin

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwasannya faktor pendukung program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah yaitu:

Mengenai pembelajaran yang menarik Umi Ayu menuturkan:

“Bisa, dari metodenya kan. Tapi juga dipengaruhi ke continue an anak- anak itu. Walaupun bagus metode nya tetapi hanya sekali sekali tanpa ada ke continue an tidak akan dapat tujuan kita terhadap tahsin”.⁷⁹ Sama hal-nya dengan Umi Melda, “Ya pasti, terkadang kita ajak sambil ada bercanda. Kalau nanti terlalu serius biasanya anak akan bilang, ih enggak mau ah belajar sama mbk”.⁸⁰ Umi Zakiyah juga menambahkan, “Iya, karena ketika mengajar pastinya kita membutuhkan metode, media papan tulis. Kebanyakan dari anak- anak yang besar bisa kita fokuskan kosentrasinya, tapi yang kecil- kecil ini yang memang agak sulit karena masih banyak main- mainnya”.⁸¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap semua sepakat bahwa menggunakan pembelajaran yang menarik dapat menjadi faktor pendukung dari berjalannya program tahsin secara maksimal. Menurut Umi Ayu dan Umi Zakiyah pembelajaran yang menarik itu adanya metode, media akan membantu proses pembelajaran. Dan menurut Umi Melda pembelajaran yang menarik itu membuat kelas tidak tegang, adanya candaan- candaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 3 halaqah tersebut, bahwasannya terlihat bahwa halaqah yang didampingi oleh Umi Ayu mempunyai pembelajaran yang menarik, karena Umi Ayu menggunakan media papan tulis serta menggunakan media laptop dan speaker dalam pembelajarannya. Serta adanya

⁷⁹ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁸¹ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

permainan menyusun ayat, untuk memperkuat hafalan. Sedangkan untuk halaqah Umi Melda dan Umi Zakiyah, memang kelas kondusif mereka menggunakan media papan tulis. Umi Zakiyah selalu memberikan alur pembelajaran 2 arah ketika mengajar, sehingga anak juga aktif, dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan.



Gambar 4.9 Guru Menggunakan Media Laptop & Speaker



Gambar 4.10 Anak Mengerjakan Soal Secara Berkelompok

Selanjutnya faktor pendukung program tahsin adalah adanya ruangan khusus ketika mengajar. Disampaikan oleh Umi Ayu:

“Dapat ya, karena selain buku atau bahan ajar, tempat yang nyaman jadi faktor yang penting juga. Sehingga di hari jum’at di talang benih karena suasana nya akan berganti lebih nyaman, kalau di sini terus biasanya mereka bosan kan”.⁸² Juga Umi Melda menyampaikan, “Ya mempengaruhi, disini juga ada ruangan belajar ketika tahsin, sehingga membantu berjalannya program tahsin”.⁸³ Senada yang disampaikan Umi Zakiyah, “Iya, jika ada ruangan belajar kan lebih enak. Kadang ngajar nya di Air Sengak atau di Talang Benih”.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁸³ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa di Rumah Qur'an Hanzah memiliki ruangan khusus ketika belajar tahsin. Menurut Umi Ayu dan Umi Zakiyah bahwasannya pembelajaran tahsin dilaksanakan di 2 tempat yaitu di Air Sengak dan di Talang Benih. Menurut Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah yang berpendapat ruangan yang nyaman juga mempengaruhi proses pembelajaran tahsin.

Dari hasil observasi peneliti juga memang betul bahwasannya tahsin dilaksanakan pada 2 tempat, yaitu di Talang Benih dan Air Sengak. Namun di Talang Benih biasanya jarang dilakukan karena pada saat observasi cuaca terbilang sering hujan, jadi tidak memungkinkan anak untuk belajar disana karena jauh. Namun walaupun begitu pembelajaran tahsin di Air Sengak, guru memiliki ruangan khusus sendiri-sendiri yang memiliki fasilitas yang baik seperti meja dan papan tulis yang membuat anak terlihat nyaman.



Gambar 4.11 Salah satu Ruang Belajar di RQ Hanzah

Selanjutnya mengenai pemberian materi tambahan.

Disampaikan oleh Umi Ayu menuturkan:

Iya terkadang saya menyelip-nyelipkan materi tahsin ataupun tentang agama, karena tidak semua disini dari sekolah-sekolah IT, jadi pengulangan terhadap tahsin dan tentang Ketauhidan itu kadang masih bingung, jadi diselip selipkan materi tambahan. Jadi mengaitkan antara pembelajaran qur'an dengan kehidupan sehari-hari⁸⁵

“Kalau saya ada biasanya sebelum pulang, saya ngadakan Quis dulu”.⁸⁶ Sama halnya dengan Umi Zakiyah, “Kalau saya sih lebih kearah materi yang sudah ditetapkan oleh Umi Upik saja. Seperti materi adab kepada al-Qur'an”.⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya pemberian materi tambahan juga dapat menjadi faktor pendukung berjalannya program tahsin. Umi Ayu berpendapat bahwa memberikan materi-materi tambahan tentang ke-Islaman atau tentang adab-adab bagaimana berinteraksi dengan al-Qur'an sehingga dapat mengaitkan antara pembelajaran al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan Umi Melda yang sering memberikan materi tambahan sembari dengan pemberian *quis-quis*. Sedangkan untuk Umi Zakiyah memberikan materi tambahan yang sudah ditetapkan oleh Umi Upik selaku Kepala Rumah Qur'an Hanzah seperti adab-adab dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

Dari hasil observasi peneliti mengenai pemberian materi tambahan, memang betul adanya guru hampir setiap akhir dari

⁸⁵ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

pembelajaran tahsin memberikan materi- materi tambahan seperti adab ataupun tentang ketauhidan. Seperti Umi Ayu ketika mengajar selalu meberikan tontonan- tontonan motivasi untuk menghafal dan membaca al-Qur'an. Materi tambahan tahsin biasanya diberikan ketika habis mengaji sembari memberikan penguatan dengan *quis-quis* sebagaimana yang disampaikan Umi Melda.



Gambar 4.12 Pemberian Materi Tambahan dengan *quis-quis* & film

Berikutnya mengenai pemberian motivasi dapat menjadi faktor pendukung berjalannya program tahsin. Disampaikan oleh Umi Ayu menjelaskan:

Kadang dikasih ya, apa lagi untuk anak- anak yang kita sesuaikan juga dengan mereka, misal 'nanti kalau kalian hafal al-Qur'an kalian bisa kesini loh, kesana' gitu, atau nanti 'kalau kalian banyak membaca al-Qur'an kalian bisa masuk syurga tanpa hisab' seperti itu sih motivasinya⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umi Melda dan Umi Zakiyah, yaitu:

“Kalau secara spesifik tidak terlalu. Tetapi saya lebih kearah memberikan cerita- cerita yang berkaitan tentang al-Qur'an, yang saya harapkan anak akan lebih tertarik dengan al-

⁸⁸ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

Qur'an".⁸⁹ Senada juga disampaikan Umi Zakiyah, "Iya saya sering untuk memberikan motivasi dengan untuk rajin- rajin murojeah hafalan dan mengaji dirumah, bukan hanya ditempat mengaji saja. Tetapi harus dirumah selalu ditingkatkan".⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah selalu memberikan motivasi- motivasi yang berkaitan tentang membaca dan menghafal al-Qur'an. Umi Ayu selalu memberikan motivasi manfaat menghafal al-Qur'an untuk akhirat seperti mendapatkan syafa'at ataupun motivasi untuk dunia seperti jika menghafal maka akan dipermudah segala urusannya. Pemberian motivasi dari Umi Melda sendiri lebih kearah cerita- cerita orang shaleh yang menghafal atau membaca al-Qur'an. Sedangkan untuk Umi Zakiyah lebih kearan meningkatkan mengaji dan murojeh hafalan dirumah.

Dari hasil observasi menunjukan demikian bahwasannya selama program tahsin ataupun selama mengaji Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah selalu memberikan motivasi- motivasi. Mereka selalu memanfaatkan waktu- waktu senggang untuk memberikan motivasi seperti diakhir pembelajaran. Pemberian motivasi seperti manfaat menghafal dan membaca sering diutarakan oleh guru- guru Rumah Qur'an Hanzah.

⁸⁹ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Terakhir mengenai kemampuan guru dapat menjadi faktor pendukung program tahsin. Disampaikan oleh Umi Ayu menuturkan:

“Pasti, karena kalau salah guru, salah semuanya”.⁹¹ Juga disampaikan oleh Umi Melda, “Sangat mempengaruhi ya. Jika salah guru, maka anak akan salah juga”.⁹² Senada disampaikan oleh Umi Zakiyah, “Kalau kemampuan guru sangat mempengaruhi, karena guru memberikan ilmu yang akan diterapkan oleh anak-anak. Salah guru dalam memberikan materi bisa bahaya”.⁹³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwasannya kemampuan guru dapat menjadi faktor pendukung berjalannya program tahsin. Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah bahwasannya jika guru tidak memahami tahsin dan mengajarkan hal yang salah maka akan mempengaruhi kualitas tahsin anak juga.

Dari hasil observasi peneliti terhadap guru Rumah Qur'an Hanzah seperti Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah memiliki kemampuan terhadap tahsin. Umi Ayu sendiri juga mempunyai kelas online belajar tahsin dan tahfidz. Untuk Umi Melda sendiri merupakan alumni dari pesanteren, sedangkan untuk Umi Zakiyah juga pernah menempuh pendidikan di salah satu Rumah Qur'an.

⁹¹ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁹² Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁹³ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

b. Faktor Penghambat Program Tahsin

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwasannya, mengenai kurangnya tenaga pengajar menjadi faktor penghambat program tahsin, disampaikan oleh Umi Melda:

“Sangat mempengaruhi ya. Terkadang kita kewalahan jika guru lain tidak masuk”.⁹⁴ Disampaikan juga oleh Umi Zakiyah, “Iya, awalnya itu disini satu guru diamanahkan 7-8 anak. Namun terkadang ada beberapa guru yang tidak masuk, ada juga anak yang seharusnya ngaji diwaktu siang masuk diwaktu sore, ini terkadang yang membuat guru sedikit kewalahan”.⁹⁵

Namun hal yang berbeda disampaikan oleh Umi Ayu. Beliau menuturkan:

Kita harus memiliki guru yang tepat, benar. Tenaga pengajar yang rela berkorban dalam segi waktu dan memberikan sesuatu materi yang ia punya. Sebenarnya banyak atau tidaknya guru itu sama saja, tetapi yang penting kualitasnya. Banyak guru memang mempengaruhi kinerja program tetapi harus didampingi dengan kualitas guru⁹⁶

Dari hasil wawancara memang menunjukkan, minimnya tenaga pengajar dapat mempengaruhi terhambatnya program tahsin. Umi Melda dan Umi Zakiyah mengungkapkan bahwasannya jika guru mengontrol banyak anak maka guru akan kewalahan. Namun menurut Umi Ayu banyak atau sedikitnya guru sebenarnya tidak masalah, menurut Umi Ayu yang terpenting kualitas guru. Walaupun begitu

⁹⁴ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

Umi Ayu menjelaskan bahwasannya guru yang banyak dapat mempengaruhi tahsin namun tetap didampingi dengan kualitas.

Dari hasil observasi awal dahulu peneliti menemukan bahwasannya memang betul Rumah Qur'an Hanzah mengalami kekurangan guru. Namun ketika peneliti melakukan observasi lagi kekosongan guru sudah mulai terisi. Hanya saja terkadang ada anak yang mengajinya di siang hari, masuk ke sore yang akhirnya guru akan bertambah tanggung jawabnya.

Selanjutnya mengenai waktu yang kurang dapat mempengaruhi program tahsin. Diungkapkan oleh Umi Ayu dan Umi Zakiyah, mereka menuturkan:

Ya, karena menurut saya waktunya terbilang sedikitkan, otomatis materi yang diberikan sedikit. Tapi terkadang saya pikir ini juga baik, karena anak- anak ini takutnya kalau dicekokin banyak materi malah takut tidak paham. Karena waktu yang sedikit kita lebih focus ke satu materi saja sehingga dapat mengulang- ulang materi agar mereka lebih paham dan bisa menimplementasikan ketika mengaji dan menghafal⁹⁷

Kalau untuk saya minim sekali, karena ngajarnya saya mulai dari jam sudah asar, belum kita mengkondisikan anak atau menunggu anak yang belum hadir, jadinya waktu terpotong. Namanya juga anak-anak banyak mainnya, ditegur sekali ya diam nanti ngobrol lagi gitu sih⁹⁸

Namun hal yang berbeda disampaikan oleh Umi Melda. Beliau menuturkan:

⁹⁷ Wawancara dengan Umi Ayu selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Umi Zakiyah selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023

Kalau untuk saya sudah cukup, karena kalau misal terlalu lama akan bosan dan akan susah menyerap pembelajaran. Jadi biarlah sedikit tetapi masuk⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwasannya memang waktu yang minim dapat menjadi faktor penghambat program tahsin. Umi Ayu dan Umi Meldapun sepakat memang waktunya minim, menurut Umi Zakiyah banyak waktu terbuang karena harus mengkondisikan anak atau menunggu anak untuk datang. Namun hal yang berbeda disampaikan Umi Melda beliau mengutarakan bahwasannya program tahsin di hari Jum'at sudah cukup, karena menurut beliau jika terlalu lama diberikan materi maka anak susah menyerapnya. Menurut beliau tidak apa-apa memberikan sedikit materi tetapi tuntas di anak. Walaupun begitu pendapat Umi Melda juga didukung oleh pendapat Umi Ayu yang juga mengutarakan minimnya waktu tersebut mempunyai dampak yang baik agar lebih focus materi yang diberikan.

Dari hasil observasi juga peneliti melihat minimnya waktu tidak terlalu mempengaruhi berjalannya program tahsin, karena walaupun hanya sekali dalam seminggu tetapi guru tahsin sering mengulang materi di hari lainnya. Dari hasil observasi juga terlihat guru akhirnya menuntaskan materi sesuai dengan ketuntasan siswa dalam memahami materi tahsin yang diberikan. Walaupun betul bahwasannya guru harus lebih bisa mengkondisikan anak yang ribut.

⁹⁹ Wawancara dengan Umi Melda selaku guru tahsin di RQ Hanzah pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong, peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat pada penelitian ini. Yaitu:

1. Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

a. Pelaksanaan Program Tahsin di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Proses pelaksanaan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah meliputi hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau disebut dengan POAC. Fungsi POAC sendiri dapat meningkatkan efektifitas dan efisensi suatu lembaga dalam pencapaian tujuan.¹⁰⁰

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat pelaksanaan program tahsin al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah, peneliti melakukan wawancara 3 tenaga pengajar yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah.

a) Perencanaan Program Tahsin

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perencanaan program tahsin yang didasarkan pada teori yang disampaikan oleh Majid bahwasannua perencanaan merupakan penyusunan materi

¹⁰⁰ Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi:50*, hlm 1

pembelajaran penggunaan metode dan penentuan alokasi waktu, dijelaskan sebagai berikut:

1) Materi Pengajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an Hanzah mengenai perencanaan materi pengajaran tahsin disesuaikan oleh buku ajar yang digunakan oleh guru tahsin. Ditemukan bahwasannya buku ajar yang digunakan oleh guru tahsin ada yang metode Usmani dan ada yang metode Syafi'i. Walaupun berbeda buku pegangan ajarnya, materi yang disampaikan hampir sama seperti materi tentang *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum tajwid, bacaan mad dan lain sebagainya yang seharusnya diajarkan pada pembelajaran tahsin.

2) Metode Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an Hanzah mengenai metode yang direncanakan oleh guru tahsin berbeda. Yaitu ada yang menggunakan metode Syafi'i sesuai dengan ketentuan Rumah Qur'an Hanzah dan ada yang menggunakan metode Usmani.

Metode Syafi'i merupakan metode yang dikembangkan dengan metode yang praktis, metode yang mudah dan waktu

yang singkat.¹⁰¹ Di Rumah Qur'an Hanzah metode ini cukup terbilang praktis digunakan karena dari hasil wawancara adanya bantuan alokasi waktu dalam buku tersebut dapat membantu guru dan dari hasil observasi juga bahwasannya buku ini dibuat dengan banyak contoh dan gambar yang sangat membantu anak dalam memahami tahsin.

Metode Usmani juga digunakan oleh salah satu guru di Rumah Qur'an Hanzah yaitu Umi Ayu. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa metode Usmani merupakan metode yang fokus terhadap letak pengeluaran huruf dan ketuntasan materi dilihat dari anak. Ini sesuai dari salah satu aturan dari metode Usmani yaitu membaca langsung huruf tanpa dieja dan ketuntasan sesuai dengan kemampuan anak.¹⁰²

Untuk cara pengajarannya sendiri, dari hasil wawancara dan observasi ketiga guru Rumah Qur'an Hanzah menggunakan metode ceramah dalam pengajaran. Sehingga guru memberikan materi, memberikan contoh bacaan yang baik, selanjutnya anak akan diberi kesempatan untuk mempraktekan bacaan.

¹⁰¹ Muhammadong, dkk, *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar), hlm 410

¹⁰² Saiful Bahri, *Buku panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pn.Pes.Nurul Iman, 2010), hlm 5-7

3) Alokasi Waktu

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwanya penentuan rencana alokasi waktu tidak ada. Karena guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah menetapkan ketuntasan terletak pada anak. Jika anak sudah paham dan dapat mempraktekan bacaan dengan benar maka guru akan berpindah pada materi berikutnya. Sebaliknya jika anak belum paham dan masih ada kesalahan selama membaca atau menghafal maka guru akan mengulangi materi tahsin pada pertemuan berikutnya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Majid mengenai perencanaan pembelajaran memuat perencanaan materi, metode dan alokasi waktu.¹⁰³ Peneliti menyimpulkan bahwasannya di Rumah Qur'an Hanzah untuk perencanaan pada materi dan metode sudah diterapkan, hanya saja dalam penentuan alokasi waktu tidak ditetapkan diawal, melainkan alokasi waktu ditentukan dari ketuntasan anak dalam memahami pembelajaran ketika pelaksanaan telah berjalan.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahsin dalam menyusun pembelajaran tahsin sudah baik. karena sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Majid. Dan menurut peneliti pada penentuan alokasi waktu cukup baik karena melihat ketuntasan

¹⁰³ Di Ohanes R.C, Ana Maria Heni, Javid Nama Ayu, Yari, Sophia Tri, "Manajemen Evaluasi hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka dan Daring", *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol 4 No 2*, hlm 331

anak terhadap materi. Namun tetap perlu adanya pengalokasian waktu agar lebih efisien.

b) Pelaksanaan Program Tahsin

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah yang didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Majid yang dikutip dari jurnal Kania dan Agus meliputi:¹⁰⁴

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan-temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya untuk kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan pada pembelajaran tahsin yakni membuka kelas dengan salam serta berdoa, guru akan melanjutkan dengan bertanya kabar anak sembari menunggu anak yang belum hadir, setelah dikira anak sudah banyak yang datang dan kelas sudah kondusif maka guru akan langsung memulai pembelajaran. Namun bila belum kondusif maka guru akan mengkondusifkan terlebih dahulu.

Sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Heri Khaouruddin dan Adjeng Widya Kusniani mengenai kegiatan pendahuluan program tahsin tidak jauh berbeda dengan yang

¹⁰⁴ Kania Eka Putri, Agus Halimi, "Pengelolaan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, hlm 25

dilaksanakan oleh guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah yakni dimulai dengan salam dan beroda, menyiapkan kondisi anak dengan bertanya mengenai kesehatan, setelah itu mengkondusifkan anak agar pembelajaran efektif.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada program tahsin didasarkan pada hasil penelitian Heri Khaoiddin dan Adjeng Widya Kusniani, kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi pada program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah adalah memberikan materi dengan menggunakan metode Syafi'i atau metode Usmani sesuai dengan guru-nya masing-masing. Selama proses pembelajaran guru tahsin menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, guru akan mempraktekan bacaan dan nanti anak akan mengikuti. Selama proses eksplorasi ini ada guru yang menggunakan media laptop dan speaker dalam penyampaian materi ada juga yang hanya menggunakan media papan tulis.

Untuk kegiatan elaborasi di Rumah Qur'an Hanzah adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan bacaan yang telah dipraktekan guru sesuai dengan materi. Baik dibacakan secara bersama ataupun individual. Dan ada juga guru yang memberikan tugas kepada anak. Untuk kegiatan konfirmasi di Rumah Qur'an Hanzah

yaitu guru memberikan penguatan kembali tentang materi jika anak belum bisa memptaktekan bacaan dari kegiatan elaborasi tersebut sebagai bentuk penegasan.

3) Kegiatan Penutup

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan-temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya untuk kegiatan penutup guru tahsin Rumah Qur'an Hanzah memiliki cara yang hampir sama, yaitu dengan memberikan penguatan materi kembali sebelum pulang. Ada juga guru yang menampilkan film- film animasi Islami untuk menambah wawasan, ada juga yang memberikan quis- quis yang berkaitan dengan materi, setelah itu kelas akan ditutup dengan doa dan salam.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Heri Khoiruddin dan Adjeng Adjeng Widya Kusniani mengenai kegiatan penutup program tahsin tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan oleh guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah yakni menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari, memberikan wawasan baru/motivasi ataupun *quis- quis* dan diakhiri dengan salam dan doa.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Majid yang dikutip dari jurnal Kania dan Agus mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan kegiatan penutup.¹⁰⁵ Peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah sudah berjalan dengan baik karena dijalankan sesuai dengan kebutuhan anak.

c) **Evaluasi Program Tahsin**

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui penilaian yang ada di Rumah Qur'an Hanzah yang didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Kania Eka Putri dan Agus Halimi yang menyatakan bahwa penilaian tahsin terdiri atas:

1) Kognitif (Penugasan)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan-temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya untuk evaluasi secara kognitif di Rumah Qur'an Hanzah belum ada. Namun untuk melihat pemahaman pengetahuan tahsin anak dilihat pada praktek mengaji dan menghafal al-Qur'an. Juga guru sering memberikan quis- quis yang berkaitan tentang tahsin al-Qur'an.

2) Afektif (Akhlak)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan-temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya untuk evaluasi secara afektif di Rumah

¹⁰⁵ Kania Eka Putri, Agus Halimi, "Pengelolaan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, hlm 25

Qur'an Hanzah juga belum ada. Walaupun seperti itu guru tetap memperhatikan sikap atau akhlak anak selama proses belajar al-Qur'an, jika anak tidak serius maka guru tidak segan untuk menegur anak.

3) Psikomotorik (Mengaji dan Menghafal)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan-temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya untuk evaluasi secara psikomotorik di Rumah Qur'an Hanzah sudah ada., dengan memberikan nilai anak selesai mereka mengaji dan menyetorkan hafalan. Anak akan diberi nilai cukup apabila mengaji dan hafalan nya bagus dan lancar, namun sebaliknya jika anak kurang lancar dan banyak yang salah tajwidnya maka guru akan memberikan nilai ulang. Dari penilaian psikomotorik ini guru tahsin dapat mengetahui kognitif anak, jika dirasa masih banyak anak yang salah selama pengambilan nilai secara psikomotorik maka guru tahsin tidak segan- segan untuk mengulang materi kembali.

Sehingga dapat diketahui pengawasan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah masih terbilang belum memenuhi teori yang dikemukakan oleh Kania Eka Putri dan Agus Halimi pada penelitiannya bahwasannya penilaian tahsin terdiri atas akhlak yang termasuk kedalam aspek afektif, tilawah al-Qur'an

menyangkut kepada aspek kognitif dan psikomotorik serta penugasan menyangkut kepada aspek kognitif.¹⁰⁶

Sehingga peneliti menyimpulkan untuk penilaian yang ada di Rumah Qur'an Hanzah hanya penilaian psikomotorik, ini sudah baik karena diberikan nilai cukup atau ulang. Namun lebih baik lagi adanya penilaian secara kognitif agar dapat lebih menjadi pengawasan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah.

b. Langkah-Langkah Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi ditemukan bahwasannya program tahsin yang baik dilakukan melalui langkah- langkah agar dapat meningkatkan literasi al-Qur'an anak. Adapun langkah- langkah yang harus dipersiapkan adalah:

a) Melaksanakan Rapat Kerja

Dari hasil wawancara ditemukan di Rumah Qur'an Hanzah bahwasannya Kepala Rumah Qur'an Hanzah melaksanakan rapat kerja tidak secara formal, namun dengan diskusi- diskusi singkat mengenai permasalahan yang ada. Dimana masalah yang muncul adalah adanya anak yang tidak paham terhadap bacaan al-Qur'an karena kurang menguasai materi tahsin al-Qur'an. Dari hasil

¹⁰⁶ Kania Eka Putri, Agus Halimi, "Pengelolaan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, hlm 27

tersebut dihasilkan bahwasannya metode yang digunakan adalah metode Syafi'i dan pelaksanaannya pada hari Jum'at.

b) Penerimaan Peserta Didik Baru

Dari hasil wawancara dan observasi penerimaan peserta didik baru di Rumah Qur'an Hanzah dilaksanakan kapan saja, tidak ada waktu masa periode pembukaan. Untuk menentukan kelas mengaji anak, maka guru yang diberikan tanggung jawab akan melakukan tes kepada anak baru tersebut. Jika dirasa anak tersebut dapat mengaji al-Qur'an dengan baik maka anak akan mengaji al-Qur'an dan dapat menghafal. Sedangkan jika anak belum dapat membaca dengan baik, maka Kepala Rumah Qur'an Hanzah akan berdiskusi kepada orang tua anak bahwa anak akan masuk kelas Iqra'.

c) Menyusun terciptanya Proses Pembelajaran yang Baik

Dari hasil wawancara dan observasi di Rumah Qur'an Hanzah diserahkan semuanya kepada guru tahsin. Walaupun di Rumah Qur'an Hanzah ditetapkan menggunakan metode Syafi'i namun guru tetap diberikan kebebasan menggunakan metode Usmani atau yang lain. Penggunaan mediaupun dibebaskan, karena guru yang lebih tahu kondisi dan keinginan anak, selama anak nyaman dan bisa mengikuti pembelajaran yang baik Kepala Rumah Qur'an Hanzah tidak mempermasalahkan.

d) Penentuan Evaluasi

Dari hasil wawancara dan dan observasi yang dilakukan, penentuan evaluasi di Rumah Qur'an Hanzah hanya dengan evaluasi atau penilaian psikomotorik saja. Penilaian ini diberikan selama anak mengaji pada hari Senin sampai dengan Kamis.

Sejalan dengan hasil penelitian skripsi dari Yunika Safitri bahwasannya langkah- langkah atau perencanaan program tahsin adalah dengan melaksanakan musyawarah atau rapat, penentuan penerimaan peserta didik baru, menyiapkan pembelajaran yang baik dan penentuan evaluasi.¹⁰⁷ Peneliti menyimpulkan bahwa langkah- langkah perencanaan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah dirancang dengan baik, sehingga dapat meningkatkan literasi al- Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.

Penentuan evaluasi dapat menjadi pantaun bahwasannya program tahsin yang dihadirkan dapat meningkatkan literasi al- Qur'an. Pemberian nilai di Rumah Qur'an Hanzah untuk bacaan dan hafalan al-Qur'an terdiri atas cukup dan ulang. Nilai cukup diberikan apabila anak mengaji dan menghafal sesuai dengan aspek bacaan dan hafalan al-Qur'an. Untuk penilaian menulis al-Qur'an guru langsung memberikan nilai dibuku catatan anak.

Dari hasil yang diperoleh dari buku penilaian anak peneliti dapat mengetahui bahwasannya program tahsin dapat meningkatkan literasi

¹⁰⁷ Yunika Safitri, *Manajemen Program Tahsin Tilawah al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas bacaan al-Qur'an Siswa Di Rumah Tahfidz Semesta Mengaji*, Skripsi (Medan: Fak.Agama Islam UMSU, 2022), hlm 11

al-Qur'an karena penilaian yang diberikan termasuk ke penilaian cukup. Walaupun ada yang mendapatkan nilai ulang namun itu dimaksudkan agar anak betul memahami bacaan dan hafalan al-Qur'an. Untuk penilaian menulis al-Qur'an dari hasil diberikan nilai rentan antara 70-90.

2. Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan peneliti untuk melihat pemahaman literasi al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah, peneliti melakukan wawancara terhadap 3 tenaga pengajar yaitu Umi Ayu, Umi Melda dan Umi Zakiyah. Pemahaman literasi yang ada di Rumah Qur'an Hanzah Rejang lebong didasarkan pada pendapat Aang Ridwan yaitu literasi al-Qur'an merupakan menumbuh kembangkan tiga pemahaman yaitu, Memahami bacaan, memahami tulisan dan memahami hafalan al-Qur'an.¹⁰⁸

Adapun dari temuan- temuan peneliti di Rumah Qur'an Hanzah menyimpulkan bahwa pemahaman literasi al-Qur'an Rumah Qur'an Hanzah ada 3 hal yaitu, membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

¹⁰⁸ Ummul Hidayatullah, Munir, Hasyim, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 06 (01)*, hlm 36

a. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah mengenai pemahaman anak terhadap bacaan al-Qur'an disandarkan pada pendapat Al- Qattan yaitu:¹⁰⁹

a) Tajwid

Hasil wawancara dan observasi yang penulis paparkan dihasil temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi anak terhadap bacaan al-Qur'an ditemukan bahwa anak sudah kompetendalam bacaan tajwid atau adanya perubahan dalam bacaan anak selama proses mengaji. Kompetensi anak ini dibantu karena adanya program tahsin yang diadakan pada hari Jum'at. Walaupun memang ada beberapa pengoreksian dari guru tahsin selama anak mengaji seperti hukum *Mim Tasyidid* dan *Nun Tasydid*. Untuk lebih mengingatkan kembali hukum tajwid guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah selalu mengoreksi kesalahan anak setelah anak mengaji.

b) Makharijul Huruf

Dari Hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di temuan-temuan penelitian bahwasannya anak sudah dapat memahami perbedaan makharijul huruf setiap huruf hijaiyah. Guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah betul- betul focus dalam makharijul huruf ini. Peneliti menemukan bahwasannya guru

¹⁰⁹ Al- Qattan Manna, *Studi Ilmu- Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya, CV rasana Putra: 2009), hlm 367

tahsin tidak akan pindah materi sebelum anak memang betul memahami makharijul huruf. Pengeluaran makharijul huru juga dipengaruhi oleh usia anak, karena untuk anak yang masih kecil seperti pengucapan huruf *Ra* atau *Tsa* masih sulit untuk dipahami. Walaupun begitu biasanya usia kecil masih dalam halaqah Iqra' sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada halaqah al-Qur'an.

c) Shifatul Huruf

Dari hasil wawancara dan observasi yang dituliskan pada temuan- temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa shifatul huruf anak di Rumah Qur'an Hanzah belum tergolong baik. Kerena adanya hasil ditemukan dari wawancara kebanyakan anak belum masuk ke materi shifatul huruf, walaupun ada beberapa anak yang sudah kompeten dikarenakan sudah lama mengaji ataupun sudah tergolong usia dewasa seperti SMA. Untuk mengatasi kesalahan dalam shifatul huruf guru tahsin sembari memperkenalkan shifatul huruf selama pengoreksian.

d) Kelancaran/ Tartil

Dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan pada temuan- temuan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa ketartilan anak terhadap bacaan al-Qur'an sudah baik. Anak di Rumah Qur'an Hanzah menggunakan tartil pelan selama mengaji, karena kebanyakan dari guru tahsin sangat menganjurkan untuk

menggunakan tartil pelan agar anak dapat memenuhi beberapa hak dalam membaca seperti makharijul huruf, shifatul huruf dan agar mudah untuk dilakukan pengoreksian yang dilakukan guru tahsin.

Dari hasil analisis peneliti dari buku penilaian membaca al-Qur'an anak diketahui bahwasannya dari 20 orang anak terdapat 12 orang yang paham membaca al-Qur'an dan 8 orang belum paham membaca al-Qur'an. Sehingga 60% dikategorikan anak paham membaca al-Qur'an.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh al-Qattan Manna dalam bukunya yang berjudul *Studi Ilmu- Ilmu Al-Qur'an* menjelaskan mengenai indicator- indicator yang harus dipenuhi seseorang yang paham terhadap bacaan al-Qur'an yaitu paham terhadap tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan tartil.¹¹⁰ Juga sejalan dengan teori yang disampaikan dalam jurnal Fitriyah Mahaliah yang menyatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an harus memenuhi hukum tajwid, makarijul huruf, shifatul huruf dan tartil.¹¹¹ Peneliti menyimpulkan bahwasannya anak- anak di Rumah Qur'an Hanzah sudah memahami bacaan al-Qur'an, walaupun untuk bagian *Shifatul Huruf* tergolong belum baik, dikarenakan masih dalam proses pembelajaran sehingga belum sempurna.

¹¹⁰ Al- Qattan Manna, *Studi Ilmu- Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya, CV rasana Putra: 2009), hlm 367

¹¹¹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits* 2, no.2 (2020), hlm 147

b. Kompetensi Menulis Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah mengenai pemahaman anak terhadap tulisan al-Qur'an disandarkan pada pendapat Ibnu Muqlah yang dikutip oleh Sirojuddin yaitu:¹¹²

a) Menulis Huruf Arab

Sebagaimana telah dijelaskan dihasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya pemahaman anak terhadap penulisan huruf arab sudah cukup baik atau paham. Walaupun memang tidak ada bimbingan langsung dari guru tetapi anak- anak secara sadar untuk menulis al-Qur'an setelah mereka mengaji dan menyetorkan hafalan. Sudah banyak anak tepat, lancar dan sempurna dalam menulis huruf arab, walaupun begitu ada beberapa huruf yang terlihat sama. Namun, anak tetap tahu maksud huruf yang ditulis oleh mereka. Hal ini juga didukung dengan adanya anak mengikuti bentuk dari huruf arab itu sendiri.

b) Merangkai Ayat

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya anak di Rumah Qur'an Hanzah belum tergolong baik dalam merangkai ayat al-Qur'an karena guru tahsin

¹¹² Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016) cet.1, hlm 269

menyadari ada beberapa anak yang memang belum rapi dalam menulisnya.

c) Menulis Harakat

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya untuk menulis harakat anak Rumah Qur'an Hanzah sudah paham. Mereka sudah dapat membedakan antara tanda *Fathah, Kasroh dan Dhoma*.

Dari hasil analisis penliti terhadap buku tulis al-Qur'an anak, diketahui bahwasannya tidak semua anak menulis al-Qur'an. Diketahui kegiatan tersebut dianjurkan untuk anak yang mengaji Iqra'. Dari 22 orang anak yang al-Qur'an hanya 4 orang saja yang menulis al-Qur'an. Dari data yang didapat bahwasannya rentan penilaian menulis al-Qur'an anak tergolong baik dalam rentan penilaian 70-90.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Muqlah yang dikutip oleh Sirojuddin mengenai indicator memahami tulisan al-Qur'an seperti menulis huruf arab, merangkai ayat dan menulis harakat.¹¹³ Juga dijelaskan dalam jurnal yang dikemukakan oleh Ryantika Chandra dimana aspek menulis al-Qur'an yang harus dipenuhi adalah menulis huruf arab, merangkai ayat dan menulis

¹¹³ Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016) cet.1, hlm 269

harakat.¹¹⁴ Peneliti menyimpulkan bahwasannya anak sudah paham dalam menulis al-Qur'an dengan didasari pada teori tersebut. Walaupun demikian ada beberapa anak yang memang belum rapi ketika merangkai ayat al-Qur'an.

c. Kompetensi Menghafal al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah mengenai pemahaman anak terhadap hafalan al-Qur'an disandarkan pada teori yang digunakan pada skripsi Lilik Indri Purwati yaitu:¹¹⁵

a) Kelancaran dalam Menghafal al-Qur'an

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya anak Rumah Qur'an Hanzah sudah dapat menyetorkan hafalan dengan lancar. Peneliti menemukan bahwasannya lancar tersebut harus memenuhi makharijul huruf atau hukum bacaan tajwid lainnya serta tidak tersendat- sendat. Beberapa anak sudah dapat menyetorkan ayat dalam jumlah banyak dan anak yang sudah masuk al-Qur'an biasanya anak sudah mandiri untuk menghafal sendiri tidak untuk ditalqin kembali.

¹¹⁴ Ryantika Chandra. "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SDN 1 Panca Marga". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol 2 (2)*, hlm 230

¹¹⁵ Lilik Indri Purwati, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan- Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesanteren Darussalam Metro*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018), hlm 12-13

b) Kesesuaian Hafalan dengan Ilmu Tajwid

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya ketika anak menyetor hafalan sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Walaupun tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan karena dipengaruhi hilangnya kefokusannya anak ketika menyetorkan hafalan. Guru akan mengoreksi sedikit dari setoran anak seperti *Idzahar*, *ikhfa* dan lain sebagainya. Adanya penilaian guru terhadap setoran yaitu cukup dan ulang akan membuat anak lebih berhati- hati dalam menyetorkan hafalan agar anak tidak banyak melakukan kesalahan tajwid selama menyetorkan hafalan al-Qur'an.

c) Fashahah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya untuk kejelasan huruf/artikulasi pengucapan selama menyetorkan hafalan sudah baik atau memahami. Ini dipengaruhi oleh adanya rujukan untuk menyetorkan hafalan untuk tidak tergesa- gesa harus dengan ketartilan, sehingga fashah atau kejelasan anak mengucapkan huruf- huruf al-Qur'an terdengar dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor umur juga mempengaruhi dari kejelasan anak dalam menyebutkan huruf al-Qur'an.

Dari hasil analisis peneliti dari buku penilaian menghafal al-Qur'an anak diketahui bahwasannya dari 22 orang anak terdapat 14 orang yang paham menghafal al-Qur'an dan 8 orang belum paham menghafal al-Qur'an. Sehingga 63,6% dikategorikan anak paham menghafal al-Qur'an.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan didalam skripsi Lilik Indri Purwati mengenai indicator memahami hafalan al-Qur'an seperti kelancaran dalam menghafal al-Qur'an, adanya kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan Fashahah.¹¹⁶ Peneliti menyimpulkan bahwasannya anak- anak Rumah Qur'an Hanzah sudah memahami hafalan al-Qur'an sejalan dengan teori yang telah dipaparkan diatas. Adanya penilaian terhadap kualitas hafalan al-Qur'an dapat mempengaruhi anak untuk berhati- hati dalam menyetorkan hafalan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung Program Tahsin

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah mengenai faktor pendukung program tahsin

¹¹⁶ Lilik Indri Purwati, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan- Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesanteren Darussalam Metro*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018), hlm 12-13

al-Qur'an disandarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam adalah yaitu:¹¹⁷

a) Menggunakan Media Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya proses pembelajaran yang menarik dapat menjadi faktor pendukung berjalanya program tahsin. Misalnya penggunaan metode Syafi'i akan membantu anak dalam memahami ilmu tajwid, adanya selalu pengulang- ulangan materi, tersedianya media papan tulis dan kelas yang menyenangkan. Juga penggunaan media seperti laptop, speaker dan *quis- quis* menarik menjadikan proses pembelajaran yang menarik di Rumah Qur'an Hanzah.

b) Ruangan Khusus untuk Pembelajaran Tahsin

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya adanya ruangan khusus ketika mengajar menjadi faktor pendukung dari berjalannya program tahsin. Bahkan di Rumah Qur'an Hanzah terdapat 2 lokasi yang biasanya dilakukan untuk belajar tahsin yaitu di Air Sengak tempat biasa anak mengaji dan menghafal dan di Talang Benih. Penambahan lokasi di Talang Benih ini guna untuk membuat anak lebih nyaman

¹¹⁷ Siti Mariyam, *Implementasi Program Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm 60

dalam belajar, agar mendapatkan suasana yang baru serta lingkungan yang sejuk dan tenang.

c) Materi Tambahan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya pemberian materi tambahan menjadi faktor pendukung berjalannya program tahsin. Penambahan materi ini biasanya berkaitan tentang materi tahsin, adab- adab kepada al- Qur'an, ataupun ketauhidan lainnya. Pemberian materi tambahan biasanya dilakukan dihari lain ketika adanya waktu luang selepas mengaji, menghafal dan menulis. Adanya materi tambahan ini karena adanya anak yang belum memahami tahsin sendiri dikarenakan lupa ataupun ketidakhadiran anak pada hari Jum'at.

d) Motivasi- Motivasi yang Diberikan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya pemberian motivasi juga merupakan salah satu hal yang menjadi faktor pendukung program tahsin. Di Rumah Qur'an Hanzah baik Kepala Rumah Qur'an Hanzah dan guru sering memberikan motivasi- motivasi yang berkaitan tentang hal keduniaan dan akhirat. Motivasi yang bersifat dunia seperti adanya kemudahan-kemudahan dalam memasuki lembaga da untuk yang bersifat akhirat akan menuju kepada syafaat di yaumul

hisab. Juga adanya pengingat-pengingat seperti untuk selalu membaca dan memurojeah hafalan dirumah.

e) Kompetensi Guru

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya memiliki guru yang berkemampuan menjadi faktor pendukung. Guru di Rumah Qur'an Hanzah harus melewati tes mengaji dan menghafal, setelah itu akan melewati masa percobaan untuk melihat bagaimana interaksi calon guru kepada anak. Guru yang tidak memiliki kemampuan akan berdampak pada keseluruhan bacaan dan hafalan anak.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam mengenai faktor pendukung program tahsin seperti menggunakan proses pembelajaran yang menarik, mempunyai ruangan khusus, memberikan materi tambahan, pemberian motivasi- motivasi dan guru yang memiliki kemampuan.¹¹⁸ Peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah juga sejalan dengan pendapat Siti Mariyam.

b. Faktor Penghambat Program Tahsin

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan di Rumah Qur'an Hanzah mengenai pemahaman anak terhadap faktor

¹¹⁸ Siti Mariyam, *Implementasi Program Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm 60

penghambat program tahsin al-Qur'an disandarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam yaitu:

a) Kurangnya Tenaga Pengajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya kurangnya tenaga pengajar menjadi faktor penghambat program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah. Hal ini akan membuat guru yang ada akan kewalahan dalam memberikan perhatian kepada anak. Untuk sejauh ini adanya penambahan 2 guru akan mengurangi penghambatan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah. Walaupun adanya kekosongan dalam tenaga pengajar Rumah Qur'an Hanzah tetap memilih guru yang berkualitas.

b) Waktu yang Kurang

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan- temuan peneliti yang didapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya pembelajaran tahsin yang dilakukan selama sekali seminggu juga mempengaruhi dari hasil program tahsin. Adanya anak yang tidak masuk selama program tahsin, terpotongnya waktu untuk mengkondisikan anak membuat waktu yang ada kurang. Tetapi ini juga menjadikan guru tahsin di Rumah Qur'an Hanzah bisa memberikan materi yang tidak banyak sehingga lebih

focus pada materi dan ketuntasan materi dilihat dari pemahaman anak bukan dari banyaknya materi yang disampaikan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam mengenai faktor penghambat program tahsin seperti minimnya tenaga pengajar dan waktu yang minim.¹¹⁹ Peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah juga sejalan dengan pendapat Siti Mariyam.

¹¹⁹ Siti Mariyam, *Implementasi Program Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm 61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil obeservasi dan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong adalah dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahsin. Dan langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah adalah mengadakan diskusi, penerimaan anak didik baru, menyelenggarakan terciptanya pembelajara dan penetapan evaluasi.
2. Pemahaman Literasi Al-Qur'an anak di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong terdapat 3 kegiatan literasi yaitu membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an. Dalam pemahaman anak membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah sudah tergolong baik karena 60% anak paham membaca al-Qur'an. Selanjutnya pemahaman anak terhadap tulisan al-Qur'an tergolong baik dengan retan penilaian 70-90. Terakhir mengenai pemahaman hafalan anak sudah termasuk baik karena 63,6% anak memahami hafalan al-Qur'an.
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong yaitu, untuk faktor pendukung meliputi: 1) Penggunaan pembelajaran yang menarik, 2) Ruang khusus ketika belajar, 3)

Pemberian materi tambahan, 4) Pemberian motivasi, 5) Guru yang sesuai dengan kemampuan dan untuk faktor penghambat meliputi: 1) Kekurangan tenaga pengajar, 2) Kekurangan waktu untuk belajar tahsin

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan, maka untuk dapat memperbaiki program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong, ada beberapa saran yang disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

- a. Kepala Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong, hendaknya membuat pembagian kelompok halaqah sesuai dengan usia dan tingkat mengaji seperti al-Qur'an dan iqra' agar anak dapat belajar dengan baik, sehingga program tahsin al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas programnya dan dapat dirasakan untuk keseluruhan anak.
- b. Kepala Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong, hendaknya membagi halaqah anak ketika mengaji, menghafal dan menulis agar halaqah tidak berat sebelah diarenakan kelas yang tidak mempunyai pembagian nama. Sehingga guru yang mengajar mendapatkan tanggung jawab yang sama dari jumlah anak.
- c. Kepada guru tahsin Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong, hendaknya lebih meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran tahsin dengan menggunakan media pembelajaran, agar anak tidak bosan dan dapat memfokuskan anak ketika belajar.

- d. Kepada anak- anak Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong, diharapkan selalu hadir ketika pembelajaran tahsin pada hari Jum'at, agar materi yang diterima dapat ditangkap secara benar dan meminimalisir guru untuk mengulang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, and et al. *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ahmad, Adi Gustomi. *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah al-Mustaqim Desa Arang Limbung Tahun Ajaran Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Pontianak: Fak.Agama Islam UMP, 2017.
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita Dalam al-Qur'an*. Bandung: Al Ma'rif, 1952.
- Arikunto, Suharsimk. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Asingkily, Muhammad Shaleh. "Peran Program Tahfidz dan Tahsin al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede." *Jurnal Mudarrisuna Vol 9 No 1*, 2019: 186-215.
- Bungin, Muhammad Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Chandra, Ryantika. "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SDN Panca Marga." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol 2(2)*, 2022: 229- 238.
- Dakhi, Yohannes. "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu". *Jurnal Warta Edisi:50*, 2016: 1-7
- Dewi, Rafika. *Resepsi Santri Tahfidz Terhadap kandungan Surah al-Qamar Ayat 17*. Skripsi, Jakarta: Fak.Ushuludin dan Dakwah, 2020.
- Dewi, Vivi Kusuma. *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesanteren Baitul Jannah Surabaya*. Skripsi, Surabaya: Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2019
- DR. Taufiqurkhan, S.Sos., M.Si. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2008.
- Faizah, Najmatul. *Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini?* September 16, 2022. <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/> (accessed April 15, 2023).
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2017: 25-38.

- Febrianti, Inneke. *Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa Di SMP IT Khairu Ummah*. Skripsi, Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2022.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2020: 15-30.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hidayatullah, Ummul. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMA Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 06 (01)*, n.d.: 30- 43.
- Ibn Abu Bakar, Maghfirah. *Tahsin al-Qur'an*. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020.
- Ibtyah, Nur Rohma. *Urgensi Literasi Q.S Al- Alaq Ayat 1-5*. Skripsi, Surabaya: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2019.
- J, Lexy, and Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jaelani, Muhammad. *Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an Melalui Penggunaan Rotar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pegulon Kendal*. PhD Thesis, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.
- Juraidah. *Pelaksanaan Program Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah dasar Islam Terpadu (SD It) Al- Hikmah Banjarmasin*. PhD Skripsi, Banjarmasin: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2022.
- Khaeroni, Cahaya. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analistis, Kronologis dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *Jurnal Historia*, 2017: 193-206.
- khoiruddin, Heri, and Adjeng Widya Kusniani. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Islamic Education*, 2020: 55-68.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits Vol 2 No 2*, 2020: 143- 168.
- Manna, Al- Qattan. *Studi Ilmu- Ilmu al-Qur'an*. Surabaya: Rasma Piutra, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mariyam, Siti. *Implementasi program tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN ANtasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)*. PhD Skripsi, Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.

- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an ." *Media-Te Vol 18 No 1*, 2018: 18-35.
- Maulana, Muhammad Bagus. *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat*. Skripsi, Medan: Fak.IlmU Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad, Hamid. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Muhammaddong, and dkk. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, n.d.
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qira'ati Qur'an, Pedoman bagi Qari- Qari'ah Hafidz- Hafidzah dan hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan Press, 2005.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria Vol 5 No 2*, 2015: 1-14.
- Murjito, Imam. *Pengantar Metode Qira'ati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin , 2004.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Cianjur: Qultum Media, 2008.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Obaidullah, Akmal Fajri, and Lailiyatur Rohmah. "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al- Fashahah Dalam Kitab Dala'il Al I'Jaz." *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Vol 2 No 1* , 2022: 67- 79.
- Omar, Najmiah Binti. "Kesalahan Bacaan Al-Qur'an Dalam Tilawah Al-Qur'an dan Kriteria Evaluasi." *Jurnal Tamaddun Vol 21 No 1*, 2020: 115-126.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, t.t.
- Prabowo, Sugeng Listyo, Mauhaimin, and Suti'ah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Purwati, Lilik Indri. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan- Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darusalam Metro*. Skripsi, Lampung: Fak.Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018.

- Putri, Kania Eka, and Agus Halimi. "Pengelolaan Pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 No 1*, 2017: 23-28.
- Putri, Muryani, Anita Indria, and Hendrisab. "Peran Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Prof.DR.Hamka Maninjau." *Journal of Islamic Education Vol 1 No 2*, 2022: 76-88.
- Raharjo, and Mudija. *Metode Pengumpulan Data*. t.k: t.p, 2011.
- Ridwan, Aang. *Gua Hira dan Pesan Literasi Al-Qur'an*. November 1, 2022. <https://uinsgd.ac.id/gua-hira-dan-pesan-literasi-al-quran/#:~:text=Dalam%20makna%20yang%20dinamis%20dan,menghafal%20Al%20Qur'an> (accessed Januari 2, 2023).
- Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara Press, 2015.
- Safitri, Yunika. *Manajemen Program Tahsin Tilawah al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas bacaan al-Qur'an Siswa Di Rumah Tahfidz Semesta Mengaji*. Skripsi, Medan: Fak. Agama Islam UMSU, 2022.
- Saleh, Firman Afifudin. *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*. Bandung: AWQAT Publishing, 2006.
- Sastropetro, Santoso. *Pelaksanaan Latihan*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Setiawan, Agus. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Al-Qur'an Melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Gandaria Utara 07)*. Skripsi, Jakarta: Fak.Agama Islam UMJ, 2020.
- Sirojuddin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suna, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Perss, 2013.
- Suspandi, Irfan. *Agar Bacaan al-Qur'an Tak Sia- Sia*. Solo: Tinta Medina , 2013.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.
- Syarufudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syuhbah, Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Ulum, Muhammad Samsul. *Menangkap Cahaya AL-Qur'an*. Malang: Malang Press, 2007.

Wulandari, Dinda Mei. *Efektivitas Budaya Literasi Membaca al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*. Skripsi, Yogyakarta: Fak. tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.

Yahya, Harun. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an* . Jakarta: Robbani Press, 2003.

LAMPIRAN

Kondisi Halaqah Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong



Lampiran 1 Kondisi Halaqah Umi Ayu



Lampiran 2 Kondisi Halaqah Umi Zakiyah



Lampiran 3 Kondisi Halaqah Umi Melda



Lampiran 4 Kondisi Halaqah Umi Putri



Lampiran 5 Kondisi Halaqah Ustadz Alam

Dokumentasi Wawancara



**Lampiran 6 Wawancara Dengan Umi Ayu
Selaku Guru Tahsin RQ Hanzah**



**Lampiran 8 Wawancara Dengan Umi Melda
Selaku Guru Tahsin di RQ Hanzah**



**Lampiran 9 Wawancara Dengan Umi Upik
Selaku Kepala RQ Hanzah**



**Lampiran 10 Wawancara Dengan Umi Zakiyah
Selaku Guru Tahsin di RQ Hanzah**



**Lampiran 11 Wawancara dengan Danisha
Aniq, Aliskya Kurniawan & Afiqa Tri Sanai
Selaku Anak di RQ Hanzah**

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nadilla Cantika Putri yang merupakan putri ke-2 dari Bapak Imam Muhtar dan Ibu Susi Yanti. Memiliki kakak laki-laki bernama Gemilang Dwi Darma dan seorang adik yang bernama Muhammad Gilang Ramadhan. Lahir pada 31 Juli 2001 tepatnya di Curup. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari

sekolah dasar tepatnya di SD 06 Curup Timur pada tahun 2007-2013, melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama yakni SMP-IT Rabbi Radhiyya Curup pada tahun 2013-2016. Melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan yakni di SMK IT Rabbi Radhiyya 2016-2019. Dan melanjutkan pendidikan yakni di perguruan tinggi yang bertempat di Insititut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2019 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2023.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melda Monica
Jabatan : Guru Tahsin Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadilla Cantika Putri
NIM : 19531104
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur’an di Rumah Qur’an Hanzah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Februari 2023

Pihak yang diwawancarai



Melda Monica

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afriza Ayu Puspita
Jabatan : Guru Tahsin Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadilla Cantika Putri
NIM : 19531104
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "**Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Februari 2023

Pihak yang diwawancarai



Afriza Ayu Puspita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurzakiyah

Jabatan : Guru Tahsin Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "**Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai



Nurzakiyah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Upik Ani

Jabatan : Kepala Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "**Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Februari 2023

Pada yang diwawancarai



Upik Ani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aliskya Kurniawan

Jabatan : Peserta Didik di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Februari 2023

Pihak yang diwawancarai



Aliskya Kurniawan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danisha Aniq

Jabatan : Peserta Didik di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Februari 2023

Pihak yang diwawancarai



Danisha Aniq

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afiqa Tri Sanai
Jabatan : Peserta Didik di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadilla Cantika Putri
NIM : 19531104
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul
**“Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah
Qur'an Hanzah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Februari 2023

Pihak yang diwawancarai



Afiqa Tri Sanai

KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Upik Ani

Jabatan : Kepala Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama/NIM : Nadilla Cantika Putri/NIM. 19531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri IAIN (Curup)

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun penelitian kolaborasi yang berjudul **“Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Mei 2023

Kepala Rumah Qur'an Hanzah



Upik Ani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 512 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Penguasaan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. Nelson S.Ag., M.Pd.I 19690504 199803 1 003
2. Karliana Indrawari, M.Pd.I 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nadila Cantika Putri

N I M : 19531104

JUDUL SKRIPSI : Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al

Qur'an Hanzah Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 06 September 2022



Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 416 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Februari 2023

Yth. Kepala Rumah Qur'an Hanzah
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nadilla Cantika Putri
NIM : 19531104
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an
Hanzah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 09 Februari 2023 s.d 09 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan I
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Judul Skripsi : Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al- Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

1. Identitas Observasi

Lokasi Penelitian : Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Hari/Tanggal : Senin/ 20 Februari 2023

Waktu : 14.00- 17.00 WIB

2. Aspek- Aspek yang Diamati

a. Sejarah Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

b. Letak geografis Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

c. Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

No	Sarana dan prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Ruang Belajar	✓	
2	Papan tulis	✓	
3	Meja	✓	

4	Buku Tahsin	✓	
5	Alat tulis		✓
6	WC	✓	
7	Visi dan Misi		✓
8	Buku monitoring pegangan anak	✓	

d. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

a) Keadaan Tenaga Pengajar

NO	Nama Tenaga Pendidik	Kelas
1	Afriza Ayu Puspita, S.Pd	Siang (13.30- 15.00)
2	Melda Monica	Siang (13.30- 15.00)
3	Putri Indah Partiw	Sore (15.30- 17.00)
4	Nurzakiyah	Sore (15.30- 17.00)
5	Alam	Sore (15.30- 17.00)

b) Jumlah Anak

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Aliskiya Kurniawan	Perempuan
2	Aira Az-Zahrah	Perempuan
3	Afiqa Kaisa Trisanai	Perempuan
4	Afkar Naufal Riski	Laki- Laki
5	Alif	Laki- Laki
6	Amel	Perempuan
7	Ayu Ria	Perempuan
8	Azka	Laki- Laki
9	Daffa Aniq	Perempuan
10	Daffa Ariya	Laki-Laki
11	Fatan	Laki-Laki
12	Ghaziyyah Az-Zahrah	Perempuan
13	Jibran	Laki-Laki
14	Kian Zavier	Laki- Laki

15	Keysha Fathu	Perempuan
16	Liana	Perempuan
17	Orapapeh	Laki-Laki
18	Qeyandra	Laki-Laki
19	Rania al- Syukron	Perempuan
20	Riki	Laki- Laki
21	Rafia	Perempuan
22	Sheza Maritza	Perempuan

e. Kisi- Kisi Observasi

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				YA	TIDAK
Literasi Al- Qur'an	Memahami Bacaan Al- Qur'an	Tajwid	1. Anak dapat memahami penguasaan tajwid ketika membaca al-Qur'an	✓	
		Makharijul Huruf	2. Anak dapat memahami makharijul huruf ketika membaca al- Qur'an	✓	
		Shifatul Huruf	3. Anak dapat memahami shifatul huruf ketika membaca al- Qur'an		✓

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				YA	TIDAK
	Memahami Tulisan Al- Qur'an	Tartil	4. Anak dapat memahami ketartilan ketika membaca al- Qur'an	✓	
		Menulis huruf Arab	1. Anak memahami cara menulis huruf arab ketika menulis ayat al- Qur'an	✓	
		Merangkai ayat	2. Anak memahami cara merangkai ayat ketika menulis ayat al- Qur'an	✓	
		Menulis harakat	3. Anak memahami cara menulis harakat ketika menulis ayat al- Qur'an	✓	
	Memahami hafalan Al- Qur'an	Kelancaran	1. Anak menyetorkan hafalan al- Qur'an dengan lancar	✓	
		Kesesuain Tajwid	2. Anak menyetorkan hafalan al- Qur'an sesuai dengan tajwid	✓	
		Fashah	3. Anak menyetorkan hafalan al- Qur'an adanya kejelasan pengucapan	✓	
Program Tahsin	Perencanaan (<i>Planning</i>)	What	1. Adanya Menetapkan tujuan program tahsin	✓	
		Why	2. Adanya kejadian yang melatarbelakangi diadakannya program tahsin	✓	
		Where	3. Adanya tempat dilaksanakannya program tahsin	✓	

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				YA	TIDAK
		When	4. Adanya waktu dilaksanakannya program tahsin	✓	
		Who	5. Adanya orang yang mengerjakan atau melaksanakan program tahsin	✓	
		How	6. Adanya cara melaksanakan program tahsin	✓	
		Materi Pembelajaran	7. Adanya persiapan/perencanaan materi pembelajaran	✓	
		Metode Pembelajaran	8. Adanya persiapan/perencanaan metode pembelajaran	✓	
		Alokasi Waktu	9. Adanya persiapan/perencanaan alokasi waktu		✓
	Organisasi (Organizing)	Kriteria guru	1. Adanya kriteria guru yang diinginkan untuk menjadi guru tahsin	✓	
		Pengadaan fasilitas dan perlengkapan	2. Adanya pengadaab fasilitas dan perlengkapan	✓	
		Pembentukan struktur wewenang	3. Adanya pembentukan struktur wewenang		✓
	Pelaksanaan	Kegiatan	1. Adanya kegiatan pendahuluan selama pelaksanaan	✓	

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				YA	TIDAK
	<i>(Actuating)</i>	Pendahuluan			
		Kegiatan Inti	2. Adanya kegiatan inti selama pelaksanaan	✓	
		Kegiatan Penutup	3. Adanya kegiatan penutup selama pelaksanaan	✓	
	Pengawasan <i>(Controlling)</i>	Kognitif	1. Adanya evaluasi/penilaian secara kognitif		✓
		Afektif	2. Adanya evaluasi/penilaian secara afektif		✓
		Psikomotorik	3. Adanya evaluasi/penilaian secara psikomotorik	✓	
	Langkah-Langkah Penyusunan Program Tahsin	Melaksanakan Rapat Kerja	1. Adanya pelaksanaan rapat kerja	-	-
		Penerimaan Peserta Didik Baru	2. Adanya penerimaan peserta didik baru	✓	
		Menyusun Terciptanya Proses Pembelajaran	3. Adanya menyusun terciptanya proses pembelajaran	✓	

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				YA	TIDAK
		Evaluasi Program	4. Adanya penentuan evaluasi program	✓	
		Pernyataan yang menyangkut evaluasi	1. Adanya pemberian buku penilaian anak untuk mengaji, menghafal dan menulis al- Qur'an	✓	
			2. Adanya pemberian penilaian selama anak mengaji, menghafal dan menulis al- Qur'an dapat menjadi validitas bahwa program tahsin dapat meningkatkan literasi al- Qur'an	✓	
Faktor pendukung dan faktor penghambat program tahsin	Proses pembelajaran yang menarik		1. Adanya penggunaan pembelajaran yang menarik	✓	
	Ruangan khusus ketika belajar		2. Adanya ruangan khusus ketika belajar	✓	
	Materi tambahan		3. Adanya pemberian materi tambahan	✓	
	Motivasi		4. Adanya pemberian motivasi	✓	
	Kemampuan guru		5. Adanya guru yang sesuai dengan kemampuannya	✓	
	Minimnya tenaga		6. Adanya kekurangan tenaga pengajar	✓	

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				YA	TIDAK
	pengajar				
	Waktu yang minim		7. Adanya kekurangan waktu untuk belajar tahsin	✓	

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Judul Skripsi : Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al- Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
Literasi Al- Qur'an	Memahami Bacaan Al- Qur'an	1. Tajwid	1. Bagaimana pemahaman tajwid anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah
		2. Makharijul huruf	2. Bagaimana pemahaman makharijul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah
		3. Shifatul huruf	3. Bagaimana pemahaman shifatul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah
		4. Tartil	4. Bagaimana ketartilan bacaan anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah
	Memahami Tulisan Al-	1. Menulis huruf arab	1. Bagaimana pemahaman menulis huruf arab (tepat, tuntas, sempurna, padat, lancar) anak ketika menulis ayat al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
	Qur'an			
		2. Merangkai ayat	2. Bagaimana pemahaman merangkai ayat anak RQ Hanzah ketika merangkai ayat al-Qur'an?	Guru RQ Hanzah
		3. Menulis harakat	3. Bagaimana pemahaman menulis harakat anak RQ Hanzah ketika menulis ayat al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah
	Memahami Hafalan Al-Qur'an	1. Kelancaran	1. Bagaimana kelancaran menghafal al- Qur'an anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah
		2. Kesesuain bacaan dengan ilmu tajwid	2. Bagaimana kesesuain hafalan dengan tajwid anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan?	Guru RQ Hanzah
		3. Fashah	3. Bagaimana kejelasan pengucapan hafalan anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al- Qur'an?	Guru RQ Hanzah
Program Tahsin	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. What	1. Apa yang menjadi tujuan program tahsin al-Qu'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
		2. Why	2. Apa yang melatarbelakangi program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
		3. Where	3. Dimanakah Program tahsin al- Qur'an RQ Hanzah Rejang Lebong dijalankan?	Kepala RQ Hanzah

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan	
				Hanzah	
		4. When	4. Kapanakah program tahsin al- Qur'an RQ Hanzah Rejang Lebong dijalankan?	Kepala RQ Hanzah	
		5. Who	5. Siapakah yang mengerjakan/menjalankan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah	
		6. How	6. Bagaimana cara melaksanakan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah	
		7. Materi	7. Materi seperti apa yang akan diajarkan atau materi yang disiapkan dalam pelaksanaan program tahsin?	Guru RQ Hanzah	
		8. Metode	8. Metode seperti apa yang direncanakan dalam pelaksanaan program tahsin?	Guru RQ Hanzah	
		9. Alokasi Waktu	9. Bagaimana perencanaan penentuan alokasi waktu selama program tahsin?	Guru RQ Hanzah	
		Organisasi (<i>Organizing</i>)	1. Kriteria Guru	1. Bagaimana kriteria guru yang diinginkan untuk menjadi guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
			2. Pengadaan fasilitas dan perlengkapan	2. Bagaimana untuk pengadaan fasilitas dan perlengkapan yang ada di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
		3. Pembentukan struktur wewenang	3. Bagaimana pembentukan struktur wewenang yang ada di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	1. Kegiatan Pendahuluan	1. Bagaimana kegiatan pendahuluan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Guru RQ Hanzah
		2. Kegiatan Inti	2. Bagaimana kegiatan inti program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Guru RQ Hanzah
		3. Kegiatan Penutup	3. Bagaimana kegiatan penutup program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Guru RQ Hanzah
	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1. Kognitif	1. Bagaimana evaluasi/penilaian secara kognitif di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Guru RQ Hanzah
		2. Afektif	2. Bagaimana evaluasi/penilaian secara afektif di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Guru RQ Hanzah
		3. Psikomotorik	3. Bagaimana evaluasi/penilaian secara psikomotorik di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Guru RQ Hanzah
	Langkah- Langkah Penyusunan	1. Melaksanakan Rapat Kerja	1. Bagaimana melaksanakan rapat kerja program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
	Program Tahsin			
		2. Penerimaan Peserta Didik Baru	2. Bagaimana penerimaan anak-anak baru program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
		3. Menyusun Terciptanya Proses Pembelajaran	3. Bagaimana menyusun terciptanya proses pembelajaran program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
		4. Evaluasi Program	4. Bagaimana penentuan evaluasi program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
		5. Pertanyaan mengenai evaluasi	1. Bagaimana umi dapat mengawasi penilaian anak di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kepala RQ Hanzah
			2. Bagaimana pemberian penilaian di buku penilaian anak agar dapat mengetahui bahwa program tahsin dapat meningkatkan literasi al-Qur'an?	Kepala RQ Hanzah
Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	Proses pembelajaran yang menarik		1. Menurut umi menggunakan proses pembelajaran yang menarik dapat membantu terlaksananya program tahsin al-Qur'an?	Kepala RQ Hanzah dan Guru RQ

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
	Ruangan khusus untuk belajar		2. Menurut umi adanya ruangan khusus selama belajar program tahsin dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Kepala RQ Hanzah dan Guru RQ
	Materi tambahan		3. Menurut umi adanya materi tambahan yang diberikan dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Kepala RQ Hanzah dan Guru RQ
	Pemberian motivasi		4. Menurut umi diberikannya motivasi kepada anak dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar tahsin al-Qur'an?	Kepala RQ Hanzah dan Guru RQ
	Kemampuan guru		5. Menurut umi kemampuan guru dalam menguasai ilmu tahsin dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Kepala RQ Hanzah dan Guru RQ
	Minimnya tenaga pengajar		6. Menurut umi minimnya tenaga pengajar dapat menghambat berjalannya program tahsin al- Qur'an?	Kepala RQ Hanzah dan Guru RQ
	Waktu yang minim		7. Menurut umi waktu yang minim dapat menghambat berjalannya program tahsin al- Qur'an?	Kepala RQ Hanzah dan Guru RQ

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Nadilla Cantika Putri

NIM : 19531104

Judul Skripsi : Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al- Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong

NO	FOKUS PENELITIAN	DOKUMENTASI
1	Profil Rumah Qur'an Hanzah	1. Sarana dan prasarana Rumah Qur'an Hanzah
2	Kegiatan literasi al- Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	1. Rekaman suara/audio 2. Foto guru ketika proses pembelajaran 3. Foto wawancara
3	Pelaksanaan Program Tahsin	1. Rekaman suara/audio 2. Foto guru ketika proses pembelajaran 3. Foto wawancara
4	Faktor pendukung dan faktor penghambat program tahsin di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong	1. Rekaman suara/audio 2. Foto anak dan guru ketika proses pembelajaran 3. Foto wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nurzakiyah

Hari/Tanggal : Rabu/08 Maret 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Literasi Al-Qur'an	Memahami Bacaan Al-Qur'an	Bagaimana pemahaman tajwid anak RQ Hanzah ketika membaca al-Qur'an?	Yang al- Qur'an ini ketika membaca sudah memahami tajwid ketika membaca al- Qur'an. Anak- anak sudah betul- betul paham, langsung dipraktikkan ketika membaca al- Qur'an. Kalau mereka ada yang salah maka akan dikoreksi lagi
			Bagaimana pemahaman makharijul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Kalau untuk Makharijul Huruf untuk yang besar atau al- Qur'an sudah jelas pelafalannya, kalau yang masih kecil memang masih ada beberapa pelafalan yang belum bisa seperti huruf Ra atau seperti huruf Tsa seperti itu. Tapi untuk sejauh ini sudah baik
			Bagaimana pemahaman shifatul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Untuk Shifatul hurufnya sudah baik, tetapi untuk anak- anak yang sudah besar. Karena juga- kan merata disini yang al- Qur'an sudah besar- besar ada yang kelas 4 SD sampai ke SMA bahkan ada
			Bagaimana ketartilan bacaan anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Kalau untuk tartil, setiap anak- anak ini kan mempunyai nada yang berbeda- bedakan. Jadi ada yang cepat dan lambat. Tapi kebanyakan lambat karena lebih focus

	Memahami Tulisan Al-Qur'an	Bagaimana pemahaman menulis huruf arab (tepat, tuntas, sempurna, padat, lancar) anak ketika menulis ayat al- Qur'an?	Iya mereka merata sudah paham, karena mereka mengikuti bentuk
		Bagaimana pemahaman merangkai ayat anak RQ Hanzah ketika merangkai ayat al- Qur'an?	Kalau untuk merangkai ayat kebanyakan anak kecil itu masih ada yang bingung, misalkan antara huruf 'Ba' ketemu dengan 'Mim'. Tapi kalau yang al- Qur'an mereka sudah paham, tapi ada yang rapi ada yang tidak seperti itu
		Bagaimana pemahaman menulis harakat anak RQ Hanzah ketika menulis al-Qur'an?	Ya mereka sudah paham mengenai harakat yang mereka tulis
	Memahami Hafalan Al-Qur'an	Bagaimana kelancaran menghafal al- Qur'an anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al-Qur'an?	Untuk yang hafalan al- Qur'an sudah lancar, yang sudah besar khususnya atau yang sudah lama ngajinya maka kita tidak mentalqin ayatnya atau jarang melntalqin. Kalau yang masih kecil- kecil masih kita talqin
		Bagaimana kesesuaian	Kalau untuk kesesuaian anak dengan ilmu tajwid ketika menghafal al-

			<p>hafalan dengan tajwid anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan?</p>	<p>Qur'an sudah baik. Kalau memang salah nanti kita hanya perlu mengoreksi seperti idzharnya, ikhfanya seperti itu. Jika memang tidak tepat betul akan diulang kembali setorannya. Disini ada penilaian cukup dan ulang. Kalau dia sesuai dengan tajwid dan lancar maka kita kasih nilai cukup dan boleh pindah surah atau ayat berikutnya</p>
			<p>Bagaimana kejelasan pengucapan hafalan anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al-Qur'an?</p>	<p>Kalau untuk Fashah hampir sama dengan makharijul huruf, semakin besar anak biasanya semakin baik kejelasan hurufnya</p>
2	Program Tahsin Al- Qur'an	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<p>Materi seperti apa yang akan diajarkan atau materi yang disiapkan dalam pelaksanaan program tahsin?</p>	<p>Kalau untuk saya mengenai materi mengikuti panduan buku Syafi'i saja, kalau dibuku tersebut itu ada kelas khusus Iqra ada yang kelas tajwid kan. Nah kalau yang tajwid itu banyak diawali dengan cara membaca <i>ta'awudz</i> sampai nanti ke hukum- hukum tajwid, <i>makharijul huruf</i>. Sama saja ya menurut saya materinya dengan guru lain</p>
			<p>Metode seperti apa yang direncanakan dalam pelaksanaan program tahsin?</p>	<p>Sejauh ini saya menggunakan metode yang disarankan disini, yaitu metode As- Syafi'i. Metode ini sangat lengkap bahkan ada alokasi waktu yang telah ditetapkan, yaa walaupun saya tidak terlalu terfokus disana tapi itu memudahkan untuk guru, nanti saya jelaskan dahulu materinya baru nanti kita libatkan anak</p>
			<p>Bagaimana perencanaan penentuan alokasi waktu</p>	<p>Alokasi waktu mengikuti saja sih. Kalau misal anak sudah tuntas selama mengaji mereka sudah menerapkan saya akan pindah materinya, tapi kalau belum saya masih akan tetap pada materi yang sama. Jadi tidak ada</p>

	selama program tahsin?	penentuan alokasi ini berapa pertemuan itu tidak ada sih
Organisasi (<i>Organizing</i>)	-	-
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Bagaimana kegiatan pendahuluan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Biasanya saya sebelum membuka kelas saya tunggu dulu selama 10 menit, saya masuk disore hari sekitaran pukul 15.30 sampai kitaran jam 5. Ini saya lakukan agar anak yang belum datang tidak ketinggalan materi. Kalau sekiranya sudah 10 menitan saya buka dengan salam, setelah itu saya ajak dulu ngobrol, baru setelah dirasa sudah kondusif saya langsung mengajar
	Bagaimana kegiatan inti program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kegiatan inti ya, kalau kegiatan inti tidak jauh berbeda ya dengan guru yang lain. Saya catat dahulu dipapan tulis sembari anak mencatat, setelah itu baru saya akan jelaskan, nah nanti saya akan ajak anak juga untuk ada interkasi dengan saya tanya atau mempraktekan huruf atau hukum bacaan, karena tahsin tidak akan jauh dari materi tersebut. Saya menggunakan metode Syafi'I sesuai dengan yang ditetapkan oleh Rumah Qur'an Hanzah ya. Sekarang saya sedang mengajar <i>Makharijul Huruf</i> karena materi ini masih harus banyak pengulangan karena ini hal penting dalam membaca dan menghafal al- Qur'an. Nah nanti setelah mengajar saya akan menyuruh anak mencari ayat atau huruf yang berkaitan tentang materi di al- Qur'an
	Bagaimana kegiatan penutup program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Untuk kegiatan penutup saya memberikan kesempatan untuk bertanya, kalau tidak ada maka saya akan mengingatkan materi secara singkat untuk mengulas kembali. Setelah itu baru saya tutup dengan doa. Karena memang jam mengajar saya mendekati shalat maghrib dan anak sudah banyak yang

				dijemput jadi saya lebih cepat untuk menutup kelas
	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Bagaimana evaluasi/penilaian secara kognitif di RQ Hanzah Rejang Lebong?		Karena waktu yang terbatas jadi memang untuk pengambilan nilai pengetahuan itu tidak ada ya, tapi terkadang saya memberikan tugas jika masih ada waktu. Misal sedang belajar materi <i>ikhfa</i> , <i>idzhar</i> maka saya memberi tugas untuk mencari di al- Qur'an
		Bagaimana evaluasi/penilaian secara afektif di RQ Hanzah Rejang Lebong?		Kalau untuk penialain sikap tidak ada sih untuk sejauh ini
		Bagaimana evaluasi/penilaian secara psikomotorik di RQ Hanzah Rejang Lebong?		Iya, nanti selama proses mengaji dan menghafal bahkan menulis akan diberi nilai. Nah nanti baru disana guru tahsin akan tahu anak paham atau tidak materi tahsin yang diajarkan seperti itu
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Proses pembelajaran yang menarik	Menurut umi menggunakan proses pembelajaran yang menarik dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Iya, karena ketika mengajar pastinya kita membutuhkan metode, media papan tulis. Kebanyakan dari anak- anak yang besar bisa kita fokuskan kosentrasinya, tapi yang kecil- kecil ini yang memang agak sulit karena masih banyak main- mainnya
		Ruangan khusus ketika belajar	Menurut umi adanya ruangan khusus selama belajar program tahsin	Iya, jika ada ruangan belajar kan lebih enak. Kadang ngajar nya di Air Sengak atau di Talang Benih

	dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	
Materi tambahan	Menurut umi adanya materi tambahan yang diberikan dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Kalau saya sih lebih kearah materi yang sudah ditetapkan oleh Umi Upik saja
Motivasi	Menurut umi diberikannya motivasi kepada anak dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar tahsin al-Qur'an?	Iya saya sering untuk memberikan motivasi dengan untuk rajin- rajin murojeah hafalan dan mengaji dirumah, bukan hanya ditempat mengaji saja. Tetapi harus dirumah selalu ditingkatkan
Kemampuan guru	Menurut umi kemampuan guru dalam menguasai ilmu tahsin dapat membantu terlaksananya program tahsin al-Qur'an?	Kalau kemampuan guru sangat mempengaruhi, karena guru memberikan ilmu yang akan diterapkan oleh anak- anak. Salah guru dalam memberikan materi bisa bahaya
Minimnya tenaga pengajar	Menurut umi minimnya tenaga pengajar dapat menghambat berjalannya	Iya, awalnya itu disini satu guru diamanahkan 7-8 anak. Namun terkadang ada beberapa guru yang tidak masuk, ada juga anak yang seharusnya ngaji diwaktu siang masuk diwaktu sore, ini terkadang yang membuat guru

		program tahsin al-Qur'an?	sedikit kewalahan dalam mengajar
	Waktu yang minim	Menurut umi waktu yang minim dapat menghambat berjalannya program tahsin al- Qur'an?	Kalau untuk saya minim sekali, karena ngajarnya saya mulai dari jam sudah asar, belum kita mengkondisikan anak atau menunggu anak yang belum hadir, jadinya waktu terpotong

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Melda Monica

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Februari 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Literasi Al-Qur'an	Memahami Bacaan Al-Qur'an	Bagaimana pemahaman tajwid anak RQ Hanzah ketika membaca al-Qur'an?	Kalau pemahaman yang sudah al- Qur'an itu sudah paham, hanya saja perlu adanya pembedulan sedikit- sedikit saja lagi
			Bagaimana pemahaman makharijul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Sebagian besar itu sudah tepat, tapi ketika sudah banyak yang dibaca, terlihat adanya kurang tepatan ketika melafadzkan makharijul huruf. Tapi jika kita bilang sedikit ditebalkan, mereka akan langsung paham
			Bagaimana pemahaman shifatul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al- Qur'an?	Kalau sifat- sifat huruf sebagian anak sudah paham, tapi ada beberapa anak yang kesulitan seperti anak yang baru masuk al- Qur'an. Mereka masih dalam proses pembelajaran juga
			Bagaimana ketertarikan bacaan anak RQ Hanzah ketika membaca al-Qur'an?	Sudah termasuk bagus, terkhusus untuk yang al- Qur'an. Mereka membacanya pelan, supaya tajwid, makharijul huruf, dan shifatul hurufnya terlihat. Tapi kalau bacanya terlalu cepat, terkadang terlewat tajwidnya

	Memahami Tulisan Al-Qur'an	Bagaimana pemahaman menulis huruf arab (tepat, tuntas, sempurna, padat, lancar) anak ketika menulis ayat al- Qur'an?	Sudah paham, walaupun terkadang ada beberapa anak yang masih ada yang menulis menyerupai huruf lain, tapi ketika ditanya ini huruf apa, mereka sudah tahu itu huruf apa
		Bagaimana pemahaman merangkai ayat anak RQ Hanzah ketika merangkai ayat al- Qur'an?	Sudah paham, walaupun belum terlihat rapi tetapi lama kelamaan akan ada pembiasaan, soalnya menulis disini kan hampir tiap hari
		Bagaimana pemahaman menulis harakat anak RQ Hanzah ketika menulis al-Qur'an?	In syaa Allah sudah paham. Mereka sudah mengetahui harakat seperti fathah, doma, kasrah dan sebagainya
	Memahami Hafalan Al-Qur'an	Bagaimana kelancaran menghafal al- Qur'an anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al-Qur'an?	Untuk kelancaran sudah banyak yang lancar. Terkadang kalau sudah ganti surah sudah bisa menyetorkan berapa ayat, sampai 5 ayat perhari. Selalu ada perkembangan setiap harinya
		Bagaimana kesesuaian	Ada beberapa yang terkadang masih belum tepat, namun sebagian sudah

			hafalan dengan tajwid anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan?	lumayan. Selalu akan kita perbaiki
			Bagaimana kejelasan pengucapan hafalan anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al-Qur'an?	In Syaa Allah sudah, karena sudah ditahsinkan dengan jelas di hari jum'at
2	Program Tahsin Al- Qur'an	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Materi seperti apa yang akan diajarkan atau materi yang disiapkan dalam pelaksanaan program tahsin?	Sama saja sih seperti biasa ya materi nya. Mengenai <i>makharijul huruf, shifatul huruf</i> , tanda panjang pendek, hukum bacaan. Saya sesuaikan dengan buku saja selama ini, saya menggunakan buku metode Syafi'i, nah kalau materi dibuku syafi'i ini pertama itu ada pembelajaran tentang <i>taawudz</i> seperti itu
			Metode seperti apa yang direncanakan dalam pelaksanaan program tahsin?	Metode yang saya pakai mengikuti yang disarankan Umi Upik, yaitu metode Syafi'i. Kalau untuk cara penyampaian materi saya terlebih dahulu baru nanti ada tanya jawab seperti itu
			Bagaimana perencanaan penentuan alokasi waktu selama program tahsin?	Tidak ada penentuan alokasi waktu. Walaupun memang di buku panduan metode Syafi'i ini ada tetapi saya tidak mengikuti, karena yang terpenting untuk saya anak paham atau tidak

Organisasi (<i>Organizing</i>)	-	-
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Bagaimana kegiatan pendahuluan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kalau saya kegiatan pendahuluan dengan membuka kelas terlebih dahulu dengan salam, menayakan kabar, setelah itu saya melihat ada tidak anak yang sekiranya belum datang. Jika sekiranya anak masih ada yang belum datang saya belum melaksanakan pembelajaran, saya menayakan dahulu perihal sekolah mereka seperti itu. Kita ajak guyon agar mereka senang. Baru kalau sudah ada yang datang kelas baru dimulai
	Bagaimana kegiatan inti program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kalau untuk kegiatan inti saya mulai dengan menyuruh anak mencatat apa yang saya catat dipapan tulis, walaupun anak ada bukunya tetapi jika dicatat lebih baik. Setelah anak menulis, saya akan menjelaskan materi dan anak mendengarkan. Nanti setelah materi satu telah selesai misal materi mengenai <i>makharijul huruf 'Kha'</i> maka saya akan memerintahkan anak untuk mengucapkannya juga seperti itu, agar ada timbal balik. Selama proses saya menggunakan metode Syafi'I dimana metode ini sama saja dengan metode Utsmani tetapi pada metode ini itu ada pelajaran 1 sampai pelajaran 8 kalau tidak salah disana sudah lengkap karena langsung ada contohnya. Bahkan di materi <i>makharijul huruf</i> itu ada gambarnya yang memudahkan untuk diajar
	Bagaimana kegiatan penutup program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Jika sekiranya materi sudah selesai dan anak dirasa sudah paham, maka saya akan langsung menutup kelas dengan doa. Namun saya akan melakukan quis dengan pertanyaan yang sesuai materi yang telah diajarkan, siapa yang cepat dia akan cepat pulang seperti itu

		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Bagaimana evaluasi/penilaian secara kognitif di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Tidak ada ya kalau untuk nilai pengetahuan atau pemberian ujian seperti itu. Walaupun pengetahuan anak bagi saya akan terlihat dari praktek mereka mengaji sesuai tajwid atau tidak. Kalau mereka tidak lancar dalam praktek maka saya akan mengulang kembali materi tersebut. Walaupun memang mereka sedikit bingung secara teori ya, misal pengertian <i>idzhar</i> mereka tidak begitu paham dengan teori konteksnya, tapi kalau secara mengaji mereka tau cara bacanya seperti itu
			Bagaimana evaluasi/penilaian secara afektif di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Tidak ada sih penilaian secara nyatanya, hanya saja kalau anak tidak serius selama belajar maka akan diberi teguran. Setelah itu kalau anak tidak pernah hadir dalam pembelajaran tahsin karena mereka malas maka akan ditegur saja
			Bagaimana evaluasi/penilaian secara psikomotorik di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Ada ya, disini kan mengaji, setoran hafalan, menulis al- Qur'an setiap hari senin sampai kamis, jadi kalau untuk mengaji dan hafalan ada nilai cukup atau ulang, kalau untuk menulis al- Qur'an nanti saya kasih sesuai kerapian saja misal kasih nilai 70 atau 75 seperti itu namanya juga anak- anak tulisan al- Qur'an-nya kan masih belajar
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Proses pembelajaran yang menarik	Menurut umi menggunakan proses pembelajaran yang menarik dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Ya pasti, terkadang kita ajak sambil ada bercanda. Kalau nanti terlalu serius biasanya anak akan bilang, 'ih enggak mau ah belajar sama mbk

Ruangan khusus ketika belajar	Menurut umi adanya ruangan khusus selama belajar program tahsin dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Ya mempengaruhi, disini juga ada ruangan belajar ketika tahsin, sehingga membantu berjalannya program tahsin
Materi tambahan	Menurut umi adanya materi tambahan yang diberikan dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Kalau saya ada biasanya sebelum pulang, saya ngadakan Quis dulu
Motivasi	Menurut umi diberikannya motivasi kepada anak dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar tahsin al-Qur'an?	Kalau secara spesifik tidak terlalu. Tetapi saya lebih kearah memberikan cerita- cerita yang berkaitan tentang al-Qur'an, yang saya harapkan anak akan lebih tertarik dengan al- Qur'an
Kemampuan guru	Menurut umi kemampuan	Ya mempengaruhi, karena kalau tahsin guru salah maka yang diajarkan-pun

	guru dalam menguasai ilmu tahsin dapat membantu terlaksananya program tahsin al-Qur'an?	salah
Minimnya tenaga pengajar	Menurut umi minimnya tenaga pengajar dapat menghambat berjalannya program tahsin al-Qur'an?	Sangat mempengaruhi ya. Terkadang kita kewalahan jika guru lain tidak masuk
Waktu yang minim	Menurut umi waktu yang minim dapat menghambat berjalannya program tahsin al-Qur'an?	Kalau untuk saya sudah cukup, karena kalau misal terlalu lama akan bosan dan akan susah menyerap pembelajaran. Jadi biarlah sedikit tetapi masuk

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Afriza Ayu Puspita

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Februari 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Literasi Al-Qur'an	Memahami Bacaan Al-Qur'an	Bagaimana pemahaman tajwid anak RQ Hanzah ketika membaca al-Qur'an?	Anak ini baru masuk sebenarnya beberapa bulan terakhir, tajwidnya awalnya masih awam. Karena adanya program tahsin dihari Jum'at, mulai dari pembacaan harakat, pengucapan huruf alif sampai ya. Untuk sejauh ini sudah banyak perubahan, walaupun semuanya butuh proses. Sampai saat ini kita masih untuk bolak-balik dimakharijul huruf
			Bagaimana pemahaman makharijul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al-Qur'an?	Sebetulnya saya betul-betul focus ke makharijul huruf, seperti huruf alif itu harus sampai dapat cara bacanya, baru bisa berpindah kehuruf ba misalnya. Dalam makharijul huruf itu kan terbagi ada yang keluar dari tenggorakan, pangkal lidah dan lainnya. Sehingga saya lebih berhati-hati dalam pembelajaran makharijul huruf. Sehingga sampai saat ini sudah banyak perubahan makharijul huruf anak, walaupun ada beberapa huruf hijaiyah yang masih sulit diucapkan
			Bagaimana pemahaman shifatul huruf anak RQ Hanzah ketika membaca al-Qur'an?	Kalau untuk shifatul huruf saya menggunakan metode utsmani. Walaupun ini belum sampai materi pembelajarannya, saya sudah mempraktikan langsung kepada anak ketika mengaji, sehingga ada beberapa anak yang masih sulit untuk shifatul huruf karena memang pembelajaran program tahsin nya belum sampai sana

			<p>Bagaimana ketartilan bacaan anak RQ Hanzah ketika membaca al-Qur'an?</p>	<p>Kalau tartil kebanyakan dengan saya anak menggunakan yang pelan. Walaupun cara tartil itu kana da 3, cepat, sedang dan lambat. Tapi memang dengan saya itu lambat, agar mulai dari makharijul huruf dan lainnya dapat diucapkan dengan baik. sejauh ini untuk ketartilan membaca al- Qur'an sudah cukup baik dan memenuhi makharijul huruf pastinya</p>
	Memahami Tulisan Al-Qur'an	<p>Bagaimana pemahaman menulis huruf arab (tepat, tuntas, sempurna, padat, lancar) anak ketika menulis ayat al- Qur'an?</p>	<p>Untuk menulis huruf Arab sudah baik terkhusus al- Qur'an, karena memang kalau sudah mengaji dan setoran mereka akan langsung menulis ayat al- Qur'an. Sebenarnya saya tidak terlalu melihat bagaimana mereka menulis hurufnya, tapi ketika mengumpulkan hasil tulisan saya melihat sudah banyak yang tepat, lancar, sempurna dalam menulis al- Qur'an</p>	
		<p>Bagaimana pemahaman merangkai ayat anak RQ Hanzah ketika merangkai ayat al- Qur'an?</p>	<p>Kalau untuk merangkai In syaa Allah sudah bisa, walaupun terkadang masih belum rapi. Tetapi sudah ada yang terbilang rapi dalam merangkai ayat al- Qur'an</p>	
		<p>Bagaimana pemahaman menulis harakat anak RQ Hanzah ketika menulis al-Qur'an?</p>	<p>In Syaa Allah mereka sudah mampu dalam menulis harakat dan membedakan harakat fathah, kasroh dan domah</p>	

		Memahami Hafalan Al-Qur'an	<p>Bagaimana kelancaran menghafal al-Qur'an anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al-Qur'an?</p> <p>Bagaimana kesesuaian hafalan dengan tajwid anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan?</p> <p>Bagaimana kejelasan pengucapan hafalan anak RQ Hanzah selama menyetorkan hafalan al-Qur'an?</p>	<p>Sejauh ini kelancaran anak sudah baik, walaupun mereka hanya menyetorkan sedikit tetapi yang penting adalah kualitasnya. Mereka tidak akan pindah hafalan sebelum lancar. Lancar disini saya melihat bagaimana makharijul hurufnya, shifatul huruf dan tidak tersendat-sendat. Jika memang anak dirasa tidak memenuhi kualitas, maka tidak akan pindah ke ayat berikutnya</p> <p>In Syaa Allah sejauh ini sudah bagus. Tetap penilain saya yang paling utama itu makharijul hurufnya terlebih dahulu. Mungkin untuk ikhfa atau idgham mereka sudah paham</p> <p>Kalau untuk kejelasan pengucapannya sudah terbilang bagus ya, apa lagi terbantu dengan membaca dengan pelan-pelan. Sehingga ketika menyetorkan pun mereka lebih berhati-hati, tidak tergesa-gesa. Sehingga kejelasan pengucapannya terdengar</p>
2	Program Tahsin Al-Qur'an	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Materi seperti apa yang akan diajarkan atau materi yang disiapkan dalam pelaksanaan program	Kalau materi tentunya mengenai tahsin ya. Kalau saya sesuai dengan buku panduan metode Usmani. Pertama itu mengenai apa itu tahsin, mengapa kita harus belajar tahsin dengan memberikan materi ini saya harapkan anak dapat lebih termotivasi. Nah baru masuk ke materi tahsin awal itu mengenai <i>makharijul huruf, shifatul huruf</i> , baru ke hukum-

			<p>tahsin?</p>	<p>hukum tajwid seperti <i>izhar</i>, <i>ikhfa</i> seperti itu. Kalau sekarang saya masih di <i>makharijul huruf</i> karena saya sangat fokus pada materi ini</p>
			<p>Metode seperti apa yang direncanakan dalam pelaksanaan program tahsin?</p>	<p>Kalau dari saya sendiri itu metode Usmani walaupun Rumah Qur'an menyarankan untuk metode syafi'i. Sebenarnya metode Usmani ini sangat serius ya, berbeda dengan wafa sekarang yang menggunakan lagu- lagu. Karena menurut saya menggunakan lagu- lagu itu dapat mengacaukan makharijul hurufnya. Karena ditakutkan anak akan fokus ke nada nya saja. Kalau di Usmani sendiri tidak boleh menggunakan nada sama sekali, hanya fokus dimana tempat keluarnya huruf, jadi sangat fokus terhadap pengeluaran hurufnya harus dapat. Metode Usmani ini juga harus tuntas di makharijul huruf nya dahulu, baru jika sudah tuntas bisa beralih ke materi berikutnya. Walaupun saya menyakini metode ini sedikit membosankan untuk anak- anak. Kalau cara penyampaian pengajaran saya jelaskan terlebih dahulu materinya, setelah itu baru saya beri kesempatan untuk anak mengulangi apa yang saya sampaikan</p>
			<p>Bagaimana perencanaan penentuan alokasi waktu</p>	<p>Kalau untuk saya sih tidak ada ya, karena tadi metode Usmani ini melihat ketuntasan dari anak nya. Kalau anak selama mengaji ternyata <i>makharijul huruf</i> nya masih banyak yang salah, saya akan mengulangi</p>

		selama program tahsin?	materi <i>makharijul huruf</i> lagi pada pertemuan berikutnya. Ini saja saya pada materi <i>makharijul huruf</i> sudah 2 kali pertemuan karena ada anak yang belum bisa manerapkan. Yang penting buat saya adalah anak bisa atau tidak. Kalau untuk guru lain saya kurang tau bagaimana
	Organisasi (<i>Organizing</i>)	-	-
	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Bagaimana kegiatan pendahuluan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Saya mengajar diwaktu siang sekitaran tanggal 13.30 sampai sekitaran pukul 15.00 WIB. Kegiatan pendahuluan yang biasa saya lakukan membuka dengan salam terlebih dahulu setelah itu menanyakan kabar anak, menurut saya ini penting agar menciptakan komunikasi dengan anak. Sekiranya anak sudah tertib, sudah dimeja masing- masing langsung saya mulai untuk mengajar mengingat waktu. Namun jika belum kondusif maka saya atur terlebih dahulu tempat duduk anak agar kondusif
		Bagaimana kegiatan inti program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kalau untuk pelaksanaan kegiatan inti biasanya saya tulis terlebih dahulu materi yang ada dipapan tulis ya. Agar anak bisa mencatat dan menjadi pegangan untuk lebih mengingat jika lupa, karena apa yang dicatat itu bisa lebih menambah pemahaman. Saya menggunakan metode Usmani selama mengajar tahsin, sudah saya jelaskan tadi bahwa metode usmani ini lebih serius tidak ada penggunaan nada sama sekali, yang diajarkan memang betul- betul dimana pengeluaran hurufnya untuk

			<p>makharijul huruf. Saya hanya mengikuti panduan dari metode Usmani, sebelum masuk ke materi saya akan memberi kan materi tentang mengapa kita harus belajar tahsin, karena menurut saya itu sangat penting agar ada ketertarikan. Selama proses mengajar saya terlebih dahulu yang mencontohkan baru nanti anak mengikuti, misal kita belajar makharijul huruf, saya dulu yang mencontohkan nanti satu persatu anak mempraktekan seperti itu. Nah setelah materi biasanya saya akan menampilkan video- video pembelajaran yang menyangkut tentang materi atau saya buat games yang berkaitan tentang materi atau tentang tahsin seperti itu</p>
			<p>Bagaimana kegiatan penutup program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?</p> <p>Kalau kegiatan penutup biasanya sebelum pulang saya ingatkan kembali materi secara singkat, setelah itu karena biasanya saya menggunakan laptop selama mengajar saya ajak mereka untuk menonton film animasi tentang Islam seperti tentang wudhu, shalat seperti itu. Agar menambah wawasan mereka, karena mereka masih tahap belajar. Nah biasanya jam saya mendekati untuk shalat asar maka saya akan menutup jam pelajaran dengan doa, nanti saya akan arahkan untuk mengambil wudhu</p>
		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<p>Bagaimana evaluasi/penilaian secara kognitif di RQ Hanzah Rejang Lebong?</p> <p>Untuk segi pengetahuan memang tidak ada ya secara memberikan soal seperti itu atau tes seperti itu. Tapi terkadang saya hanya bertanya melalui quis- quis atau bertanya selama proses mengaji sembari mengingat seperti itu. Karena bagi saya kalau anak mengaji dan menghafal nya bagus berarti mereka sudah mengerti secara pengetahuan. Karena mustahil kan anak bisa lancar mengaji tanpa ada</p>

				pengetahuannya seperti itu
			Bagaimana evaluasi/penilaian secara afektif di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Penilaian sikap sama seperti kognitif ya saya tidak melakukannya. Walaupun dalam pembelajaran tahsin kalau ada yang ribut atau mereka tidak serius dalam belajar maka saya akan menegur, atau saya akan memindahkan tempat duduk agar tidak berdekatan dengan temannya
			Bagaimana evaluasi/penilaian secara psikomotorik di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Penilaian praktek ada ya, setiap mereka mengaji, menyetorkan hafalan maka saya akan memberikan nilai dibuku nilai anak. Jika anak bagus bacaannya maka saya akan memberikan nilai cukup kalau belum bagus saya beri nilai ulang
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Proses pembelajaran yang menarik	Menurut umi menggunakan proses pembelajaran yang menarik dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Bisa, dari metodenya kan. Tapi juga dipengaruhi ke continue an anak-anak itu. Walaupun bagus metode nya tetapi hanya sekali sekali tanpa ada ke continue an tidak akan dapat tujuan kita terhadap tahsin
		Ruangan khusus ketika belajar	Menurut umi adanya ruangan khusus selama belajar program tahsin dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Dapat ya, karena selain buku atau bahan ajar, tempat yang nyaman jadi faktor yang penting juga. Sehingga di hari jum'at di talang benih karena suasana nya akan berganti lebih nyaman, kalau di sini terus biasanya mereka bosan kan

	Materi tambahan	Menurut umi adanya materi tambahan yang diberikan dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Iya terkadang saya menyelip- nyelipkan materi tahsin ataupun tentang agama, karena tidak semua disini dari sekolah- sekolah IT, jadi pengulangan terhadap tahsin dan tentang Ketauhidan itu kadang masih bingung, jadi diselip selipkan materi tambahan. Jadi mengaitkan antara pembelajaran qur'an dengan kehidupan sehari- hari
	Motivasi	Menurut umi diberikannya motivasi kepada anak dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar tahsin al-Qur'an?	Kadang dikasih ya, apa lagi untuk anak- anak yang kita sesuaikan juga dengan mereka, misal 'nanti kalau kalian hafal al- Qur'an kalian bisa kesini loh, kesana' gitu, atau nanti 'kalau kalian banyak membaca al- Qur'an kalian bisa masuk syurga tanpa hisab' seperti itu sih motivasinya
	Kemampuan guru	Menurut umi kemampuan guru dalam menguasai ilmu tahsin dapat membantu terlaksananya program tahsin al- Qur'an?	Pasti, karena kalau salah guru, salah semuanya
	Minimnya tenaga	Menurut umi minimnya	Ya bener mempengaruhi, karena kita harus memiliki guru yang tepat,

		<p>pengajar tenaga pengajar dapat menghambat berjalannya program tahsin al-Qur'an?</p>	<p>benar. Tenaga pengajar yang rela berkorban dalam segi waktu dan memberikan sesuatu materi yang ia punya. Sebenarnya banyak atau tidaknya guru itu sama saja, tetapi yang penting kualitasnya. Banyak guru memang mempengaruhi kinerja program tetapi harus didampingi dengan kualitas guru</p>
		<p>Waktu yang minim Menurut umi waktu yang minim dapat menghambat berjalannya program tahsin al- Qur'an?</p>	<p>Ya, karena menurut saya waktunya terbilang sedikitkan, otomatis materi yang diberikan sedikit. Tapi terkadang saya pikir ini juga baik, karena anak- anak ini takutnya kalau dicekokin banyak materi malah takut tidak paham. Karena waktu yang sedikit kita lebih focus ke satu materi saja sehingga dapat mengulang- ulang materi agar mereka lebih paham dan bisa menimplementasikan ketika mengaji dan menghafal</p>

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Umi Upik

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Februari 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Program Tahsin Al- Qur'an	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Apa yang menjadi tujuan program tahsin al- Qu'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Supaya anak disaat dia mengaji dan menghafal sudah tau tajwid dan tahsin ny. Jadi setiap dia membaca huruf al- Qur'an benar, karena jika salah maka akan mempengaruhi dari arti. Sehingga diharapkan dengan adanya program tahsin anak dapat membaca sesuai dengan kaidah dan artinya
			Apa yang melatarbelakangi program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Ada, dulu itu hanya sekedar mengaji saja, setiap mengaji dan menghafal anak itu ketika ditanya kok tidak bagus tahsinnya, tidak bagus teorinya. Sehingga dari pada mengaji saja akhirnya harus ada perbaikan dihadirkanlah program tahsin. Sehingga nanti ketika dia mengaji mereka sudah bagus bacaannya
			Dimanakah Program tahsin al- Qur'an RQ Hanzah Rejang Lebong dijalankan?	Kalau disini ada 2 ya, satu di air sengak dan satunya di talang benih, yang simpang 3 ujung itu. Setiap jum'at untuk tahsinnya di talang benih atau di Air Sengak biasanya, kalau ada acara tentang Rumah Qur'an ini misalnya acara daurah, pengajian itu di Talang Benih
			Kapankah program tahsin al- Qur'an RQ Hanzah	Dihari jum'at, sekali dalam seminggu. Dilaksanakan dari jam 13.30-15.00 untuk anak- anak yang masuk siang, dan dilanjutkan dengan anak-anak yang masuk sore pada pukul 15.39-17.00. Senin-Kamis itu

		Rejang Lebong dijalankan?	mengaji, menghafal dan menulis al-Qur'an kegiatannya, sedangkan dihari Jum'atnya tahsin al-Qur'an
		Siapakah yang mengerjakan/menjalankan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Semua guru, semua guru harus bisa menguasai tahsinnya. Jadi setiap guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anak. Setiap guru memiliki buku sendiri disini pakai metode syafi'I tetapi ada beberapa guru yang pakai utsmani, tapi sama saja mengenai tajwid
		Bagaimana cara melaksanakan program tahsin al- Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong? (Metode, pendekatan)	Kalau pelaksanaannya disini tahsin pakai metode syafi'I tetapi ada juga yang pakai utsmani. Sebenarnya pelaksanaan pembelajarannya umi serahkan kegurunya semua, selama anak-anak nyaman, bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, umi tidak keberatan
	Organisasi (<i>Organizing</i>)	Bagaimana kriteria guru yang diinginkan untuk menjadi guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Tentu ada ya, Umi tidak jadi masalah dengan latar belakang dari gurunya, yang terpenting guru tersebut paham dengan tahsin, dapat membaca al-Qur'an dengan benar, mempunyai hafalan minimal ya 1 juz lah. Dan yang paling penting guru tersebut dapat membuat anak-anak nyaman, karena kalau anak tidak nyaman akan mempengaruhi belajar mereka kan. Nanti untuk guru baru Umi tes dulu, setelah itu umi observasi selama dia ngajar, bisa atau tidak menghadapi anak-anak, gitu
		Bagaimana untuk pengadaan fasilitas dan perlengkapan yang ada di	Umi menyediakan tempat ya, baik itu di Air Sengak ataupun Talang Benih mempunyai lokasi yang nyaman. Umi persiapan seperti meja, papan tulis, buku penilaian anak itu merupakan fasilitas yang umi

		<p>RQ Hanzah Rejang Lebong?</p> <p>Bagaimana pembentukan struktur wewenang yang ada di RQ Hanzah Rejang Lebong?</p>	<p>berikan. Juga al-Qur'an, iqra untuk anak-anak yang belum ada disediakan juga, terus ada buku-buku cerita bergambar tentang nabi ada juga Bahkan bagi umi guru yang berkulitas juga merupakan bentuk fasilitas yang umi berikan terhadap anak-anak. Memang umi memungut biaya tidak gratis, karena memang gurunya akan harus dibayar, fasilitas-fasilitas seperti meja itu tentunya akan ada penambahan. Bayarnya itu 100 ribu per anak dibayarkan 1 bulan sekali</p> <p>Struktur wewenang tidak ada disini ya, seperti bendahara atau serketaris gitu kan, disini belum ada. Jadi jika ada anak baru ataupun mau bayar itu umi semua yang melakukannya. Tapi memang ada rencana umi dan guru-guru disini mau membuat <i>basecame</i> penghafal al-Qur'an nanti ada di Talang Benih, sehingga kemungkinan pembentukan struktur wewenang itu akan dibuat</p>
	<p>Langkah-Langkah Penyusunan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an</p>	<p>Bagaimana melaksanakan rapat kerja program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?</p>	<p>Untuk rapat kerja itu tidak secara resmi gitu ya. Dulu itu yang perintis Rumah Qur'an Hanzah ini ada Umi Rere dan Umi Nadia, sekarang sudah tidak mengajar disini lagi. Nah dengan mereka lah Umi itu sering ngobrol gitu ya mengenai rumah qur'an ini, akhirnya karena ada ada yang tidak tau mengenai tahsin dibuatlah program tahsin ini gitu. Dari hasil ngobrol tersebut akhirnya ditetapkanlah pakai metode Syafi'i dan dilaksanakan pada hari Jum'at. Dengan Umi Rere dan Umi Nadia</p>

				lah dulu umi sering ngobrol itu
			Bagaimana penerimaan anak-anak baru program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Kalau disini sih kapan saja bisa masuk ya, tidak ada ditentukan jadwalnya seperti apa. Disini terbuka lah kapan saja anak bisa belajar. Nah tapi sebelum masuk itu dites dulu nanti sama umi sendiri bisa dengan umi yang lain juga, nah misal anak masuk itu dia sudah al-Qur'an nanti kita tes dulu. Kalau sekiranya dia bisa mengikuti maka dilanjutkan ngajinya, tetapi kalau belum kita diskusi dengan orang tuanya untuk dimasukan ke Iqra' dulu seperti itu
			Bagaimana menyusun terciptanya proses pembelajaran program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Mengenai proses pembelajaran tahsin umi membebaskan ya kepada setiap guru tahsin disini. Memang untuk metode tahsin umi menetapkan metode syafi'i namun jika ada guru lain yang menggunakan metode seperti Usmani silakan saja. Umi menyiapkan papan tulis sebagai fasilitas nya ya. Untuk yang mungkin gurunya menggunakan laptop, speaker, <i>games</i> semuanya terserah dari guru asal anak nyaman dan bisa mengikuti pembelajaran yang baik
			Bagaimana penentuan evaluasi program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di RQ Hanzah Rejang Lebong?	Untuk penentuan evaluasinya disini sebatas mengaji, menghafal saja. Program tahsin kan di hari Jum'at, nah dihari Senin sampai Kamis anak akan mengaji, setoran hafalan, menulis dan diberikan nilai oleh guru yang ngajar. Itu sih kalau untuk penilaian disini
			Bagaimana umi dapat mengawasi penilaian anak di RQ Hanzah Rejang	Disini kita punya 2 buku untuk pegangan anak, buku yang satu untuk mengaji dan yang kedua untuk menghafal, untuk menulis mereka membawa sendiri buku tulis. Sehingga guru dapat memberikan

			Lebong?	penilaian secara langsung dan ditulis antara cukup atau ulang
			Bagaimana pemberian penilaian di buku penilaian anak agar dapat mengetahui bahwa program tahsin dapat meningkatkan literasi al-Qur'an?	Disini untuk yang bacaan dan hafalan system penilaiannya cukup atau ulang. Nah anak akan diberi nilai cukup apabila bacaan dan hafalannya sesuai dengan tajwid, makharijul hurufnya tepat dan lancar. Walaupun membuat kesalahan tetapi tidak terlalu parah atau sering. Tapi jika anak banyak kesalahan maka nilai yang diberikan adalah ulang. Dari pemberian nilai ini setiap guru dapat melihat sejauh mana program tahsin dapat meningkatkan literasi al- Qur'an

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Danisha Aniq

Hari/Tanggal : Selasa/ 24 Februari 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Program Tahsin	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Bagaimana kegiatan pendahuluan guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Kita masukkan mbak, sambil menunggu kawan yang belum hadir, umi disini cerita-cerita dulu. Baru kalau udah banyak yang datang kelas dimulai dengan salam, doa terus tanya-tanya materi sebelumnya mbak
			Bagaimana kegiatan inti guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Iya mbak umi-umi disini selalu menuliskan materi dipapan tulis, kami akan mencatat dibuku. Baru nanti umi akan menjelaskan mbak. Kalau untuk Umi Ayu memang umi selalu pakai laptop mbak
			Bagaimana kegiatan penutup guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Iya mbk umi-umi disini kalau pulang ngulang materi terus kami diberikan quis sebelum pulang terus doa dan salam, Umi Ayu juga sering memberikan tontonan film-film Islami mbak
		Pengawasan (<i>Actuating</i>)	Apakah guru tahsin di RQ Hanzah hanya memberikan penilaian ketika mengaji	Iya mbak disini untuk nilai hanya dari mengaji saja, tidak ada seperti ulangan itu mbak

		dan menghafal saja?	
--	--	---------------------	--

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Aliskya Kurniawan

Hari/Tanggal : Selasa/ 24 Februari 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Program Tahsin	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Bagaimana kegiatan pendahuluan guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Iya mbak, umi-umi disini sebelum mengajar pasti diawali salam dan doa, setelah itu menentukan tempat duduk biasanya mbak, supaya kami tidak ribut
			Bagaimana kegiatan inti guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Nah iya mbak, umi disini selalu menuliskan materi dipapan tulis baru dijelaskan. Setelah itu kami mengikuti bacaan dari umi
			Bagaimana kegiatan penutup guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Untuk akhir pembelajaran umi-umi disini ngasih pertanyaan-pertanyaan mbk, nanti kalau yang bisa jawab boleh pulang duluan, iya doa dan salam juga mbk
		Pengawasan (<i>Actuating</i>)	Apakah guru tahsin di RQ Hanzah hanya memberikan penilaian ketika mengaji	Iya mbak untuk disini umi hanya memberikan nilai ketika mengaji dan menghafal saja. Untuk yang pertanyaan-pertanyaan itu ada mbak, tapi tidak diberikan nilai

		dan menghafal saja?	
--	--	---------------------	--

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Afiqa Tri Sanai

Hari/Tanggal : Selasa/ 24 Februari 2023

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Program Tahsin	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Bagaimana kegiatan pendahuluan guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Sama sih mbak, umi disini salam dan doa terus menayakan kabar, kalau belum banyak yang datang umi biasanya cerita-cerita mbak
			Bagaimana kegiatan inti guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Benar mbak, umi disini selalu menuliskan materi papan tulis, nanti kami juga tulis dibuku tulis. Biasanya umi disini mempraktekan dulu baru kami mengikuti, kalau untuk Umi Ayu iya mbak Umi Ayu biasanya menggunakan laptop
			Bagaimana kegiatan penutup guru tahsin di RQ Hanzah Rejang Lebong selama mengajar?	Iya mbak untuk Umi Ayu, Umi Melda sama Umi Zakiyah sama aja mbk, ditutup dengan doa dan salam, kalau pertanyaan-pertanyaan itu Umi Melda yang selalu meberikan mbak
		Pengawasan (<i>Actuating</i>)	Apakah guru tahsin di RQ Hanzah hanya memberikan penilaian ketika mengaji	Sama mbak, tidak ada penilaian lain selain ketika mengaji mbak

		dan menghafal saja?	
--	--	---------------------	--



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	04/23 / 04	Ata Prmpas BABS I rd 115	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15/23 / 04	Analm keulala BABS I - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	2/23 / 05	BAB II - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	8/523	BAB IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/5 23	DAD IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	18/5 23	BAB IV -	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	22/5 23	Acc. untuk ujian skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/11 / 22	perbaikan bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/23 / 1	Acc bab 1, 2, 3.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	30/23 / 1	Acc APD / layout penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	4/4 23	Perbaikan bab 4.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	11/4 23	Acc bab 4 dan perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	12/4 23	Acc bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	13/4 23	Lampirkan lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	14/4 23	Acc ujian skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>